

**SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN
REMAJA**

**(Studi tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa
Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Afria Lusi Yani
07413244049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

**SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN REMAJA (Studi
tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa Tapen,
Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)**

Pembimbing I

Pembimbing II

Puji Lestari, M. Hum
NIP. 19560819 198503 2 001

Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si
NIP. 19830613 200801 2 005

PENGESAHAN

SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN REMAJA

**(Studi tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa
Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)**

Oleh:

Afria Lusi Yani

07413244049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi Pendidikan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 21
Oktober 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
V. Indah Sri Pinasti, M. Si	Ketua Penguji
Puji Lestari, M. Hum	Sekretaris Penguji
Terry Irenewaty, M. Hum	Penguji Utama
Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si	Anggota Penguji

Yogyakarta, 21 Oktober 2011
Dekan FIS,
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afria Lusi Yani

NIM : 07413244049

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul : Sosialisasi dan Perkembangan Kepribadian Remaja (Studi tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

yang menyatakan,

Afria Lusi Yani

NIM. 07413244049

MOTTO

- ❖ *Cara terbaik untuk keluar dari persoalan adalah memecahkan persoalan itu sendiri.*

(Brendan Franscs)

- ❖ *Apabila manusia melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta mereka dengan bermacam-macam kebaikan, maka mendekatlah engkau dengan akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu dekat dengan manusia di dunia dan dekat dengan Allah di akhirat.*

(Hadist Rasulullah)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, materi dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa.*
- 2. Para dosen yang telah membimbing selama kuliah.*
- 3. Almamaterku tercinta.*

BINGKISAN

- 1. Dwi Tias adikku satu-satunya yang selalu menemani hari-hariku selama ini.*
- 2. Muhammad Syahreza sahabat terdekatku yang selalu mendorong aku dalam berkarya.*
- 3. Sahabat-sahabat terbaikku tree, mba tika, nindut, yuni, tuti, marley, gendut, idut yang aku sayangi.*
- 4. Anak-anak geografi (Ninda, Laroz, Jarwo) arigatogozaimas.*
- 5. Teman-teman Pendidikan Sosiologi NR, 2007 I Miss U All.*
- 6. Teman-teman kost Gang Endra 19 A tercinta.*
- 7. Teman-temanku anak penerbangan, anak farmasi, anak UNY yang tidak dapat aku sebutin satu persatu.*

**SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN
REMAJA
(Studi tentang Remaja yang Berasal dari Keluarga Pernikahan Dini di Desa
Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)**

Oleh
Afria Lusi
07413244049

ABSTRAK

Keluarga memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua mengajarkan anaknya untuk dapat bersosialisasi agar mereka dapat hidup secara wajar dalam kelompok atau masyarakatnya. Pernikahan biasanya dilaksanakan ketika usia telah matang, namun banyak pula beberapa orang yang menikah pada usia dini. Tujuan penelitian adalah: 1) menjelaskan proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini, 2) menjelaskan dampak pernikahan dini yang dilakukan orang tua terhadap anak usia remaja, 3) menjelaskan masalah apa yang dihadapi orang tua yang menikah pada usia dini dalam proses mendidik dan mengasuh remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, terdiri dari para orang tua yang menikah dini serta anak usia remaja mereka, sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik validitas data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sosialisasi anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini belum sepenuhnya berjalan maksimal seperti kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat dan teman, sifat tertutup dengan orang tua serta kesulitan dalam belajar. Perkembangan kepribadian remaja juga masih cenderung labil, emosional, banyak tuntutan, belum mampu bertanggung jawab atas dirinya. 2) Dampak pernikahan dini yang dilakukan orang tua bagi anak usia remaja yaitu kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan ekonomi anak usia remaja, kurang dapat mengajari kesulitan anak usia remaja dalam hal pendidikan, kesulitan dalam berinteraksi, kenakalan remaja. 3) Masalah orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak usia remaja mereka adalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anak, kesulitan mengajari anak mereka dalam belajar, kurangnya perhatian dan waktu orang tua untuk anak.

Kata kunci: sosialisasi, perkembangan kepribadian, remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN REMAJA (Studi tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M, Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Puji Lestari, M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si., selaku dosen pembimbing II yang banyak membimbing dan membantu peneliti dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.
5. Terry Irenewaty, M. Hum., selaku dosen narasumber yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan proses penelitian skripsi ini serta telah bersedia menguji peneliti.
6. V. Indah Sri Pinasti, M. Si., selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan bersedia menguji peneliti dalam ujian pendadaran.
7. Bapak, ibu dosen, dan seluruh staf karyawan administrasi FIS dan staf di Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membantu dan melayani peneliti.
8. Seluruh informan seperti Ibu Pai, Sum, Si, Ne, Ul, Mah, Fa, Ang, Ty, Le, Ep, Tin, Bapak Du serta seluruh perangkat desa Tapen yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
9. Dwi adik kesayanganku dan sepupuku (Sephul, Evi, Titin dan Endon) yang selalu mensupport dan membantu aku dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sabahat terdekatku opik, tree, az, mba tika, nindut, yuni, tuti, idut dan lain-lain yang selalu ada di saat suka ataupun duka.
11. Teman-teman kost Gank Endra No. 19 A dan Mba Wik selaku ibu kost tercinta.
12. Teman-teman Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2007.
13. Semua pihak yang telah membantu membuatkan izin penelitian.

14. Rekan-rekan semua yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapannya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penyusun,

Afria Lusi Yani

07413244049

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	11
1. Sosialisasi	11
2. Perkembangan Kepribadian	16
3. Keluarga	23
4. Pernikahan Dini	26
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	38
B. Waktu Penelitian	38

C. Bentuk Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Sampling	41
G. Validitas Data	42
H. Teknik Analisis	43

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi Lokasi Wilayah	46
2. Keadaan Demografi	48
a. Kependudukan.....	48
b. Mata Pencarian	49
c. Tingkat Pendidikan	49
d. Agama	51
3. Deskripsi Umum Informan Penelitian	51
B. Pembahasan	72
1. Proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini.....	72
2. Dampak pernikahan dini yang dilakukan orang tua terhadap anak usia remaja.....	81
3. Masalah yang dihadapi orang tua yang menikah pada usia dini dalam proses mendidik dan mengasuh remaja mereka.....	90
C. Pokok Temuan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN..... 104

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.	
Jumlah Penduduk Desa Tapen Berdasarkan Kelompok Umur.....	48
2. Tabel 2.	
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tapen.....	50
3. Tabel 3.	
Alasan Menikah Usia Muda.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.	
Skema Kerangka Berpikir	36
2. Gambar 2.	
Skema Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali akal dan perasaan. Manusia merupakan salah satu makhluk individu dan sosial. Manusia dikatakan makhluk individu, karena setiap manusia memiliki keunikan. Manusia telah dikaruniai potensi untuk menjadi diri sendiri yang berbeda dengan orang lain sejak manusia dilahirkan. Tidak ada individu yang identik dengan orang lain di dunia ini, meskipun mereka dilahirkan kembar. Manusia memiliki sifat individualistik, karena inilah maka setiap manusia memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat dan daya tahan yang berbeda. Sementara sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Menurut Imanuel Kant, manusia hanya menjadi manusia jika berada diantara manusia lain. Hal tersebut cukup jelas, bahwa hidup bersama dan diantara manusia lain memungkinkan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya (Dwi Siswoyo, dkk, 2007: 12).

Manusia dituntut untuk bisa berkomunikasi dan melakukan kontak sosial dengan manusia lain. Manusia tidak akan dapat melakukan interaksi sosial tanpa adanya komunikasi dan kontak sosial. Interaksi sosial memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan proses sosialisasi, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial. Interaksi sosial juga memiliki hubungan yang erat dengan proses sosialisasi, karena sosialisasi tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi sosial.

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (T. O Ihromi, 1999: 30). Melalui proses sosialisasi, individu dapat berperan sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat dimana ia berada. Agen sosialisasi pertama dan paling penting adalah keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Melalui keluarga manusia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dengan kelompoknya. Salah satu faktor individu membentuk keluarga adalah mengharapkan anak atau keturunan. Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak, sebab orang tua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak.

Kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Melalui orang tua, anak mendapatkan kasih sayang yang tidak terbatas. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, sejak mereka dilahirkan. Penyelidikan Renespitz menunjukkan bahwa tanpa cinta kasih, seorang bayi tidak dapat hidup terus, memperoleh cinta kasih merupakan kebutuhan dasar, seperti makan dan tidur (Utami Munandar, 1985: 42). Orang tualah yang merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak, dengan demikian nilai terhadap tingkah laku berpengaruh dalam diri anak yang akan membentuk norma-norma sosial, norma-norma susila dan

norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak untuk melakukan sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang selalu memenuhi apa saja yang anak butuhkan, oleh karena itu mereka merupakan teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran serta perilaku orang tua dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak, maka orang tua haruslah mencontohkan hal-hal yang baik.

Masalah yang sering dialami sejak dahulu sampai sekarang adalah masalah nikah dini. Banyak wanita khususnya yang menikah dengan usia yang relatif muda. Mengingat tujuan pernikahan salah satunya adalah memperoleh keturunan, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara mereka mendidik anak-anaknya, padahal dalam pernikahan dini usia pasangan jelas masih terlalu muda dan sifat mereka pun biasanya belum dewasa.

Hal di atas jelas dipertanyakan, karena dalam suatu hubungan pernikahan hal yang paling penting adalah bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya sampai beranjak dewasa. Orang tua adalah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar

menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Setelah seorang anak kepribadiannya terbentuk, peran orang tua selanjutnya adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya.

Pernikahan dini biasanya banyak dilakukan oleh masyarakat yang hidup di pedesaan. Menurut beberapa ahli, ada beberapa faktor pendorong terjadinya pernikahan usia muda yang sering dijumpai pada lingkungan masyarakat kita. Faktor tersebut yaitu: pernikahan usia muda yang terjadi karena keadaan keluarga hidup di garis kemiskinan atau keadaan ekonomi yang kurang, rendahnya tingkat pendidikan, kekhawatiran orang tua akan hubungan anak mereka, orang tua takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dinikahkan.

Fenomena pernikahan dini juga terjadi di Desa Tapen yang teletak di Kabupaten Banjarnegara. Beberapa masyarakat Desa Tapen, pada masa mudanya dulu melakukan pernikahan dini. Faktor penyebab pernikahan di Desa Tapen biasanya didasari karena faktor ekonomi. Mata pencaharian masyarakat desa Tapen yang sebagian besar sebagai buruh tani atau buruh pabrik mendorong orang tua menikahkan anaknya walaupun usianya masih relatif muda. Hal tersebut biasanya dilakukan karena orang tua memiliki beban yang cukup berat dan anak banyak selain itu persepsi orang-orang di desa Tapen yang mengatakan, bahwa wanita sudah boleh menikah ketika sudah menstruasi. Persepsi kolot tersebut lama-lama menjadi adat dan kebiasaan warga desa menikahkan anak wanitanya untuk secepatnya menikah.

Faktor pendidikan juga menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini di Desa Tapen. Pendidikan yang rendah sering kali berawal dari keadaan ekonomi yang kurang. Pendidikan yang rendah membuat seseorang tidak dapat berpikir maju. Sebagian orang-orang desa berpikir untuk apa lama-lama sekolah kalau ujung-ujungnya hanya bekerja di sawah. Kebanyakan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah, menikah pada usia yang muda.

Ada juga beberapa orang yang dahulunya menikah muda karena perjodohan orang tua mereka. Perjodohan tetap dilakukan walaupun kedua belah pihak tidak saling cinta. Perjodohan biasanya dilakukan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Paling tidak berkurangnya satu anggota keluarga telah mengurangi beban orang tua. Anak yang dinikahkannya akan ikut bersama suaminya. Orang tua pun biasanya akan mendapatkan keuntungan dari menantunya.

Melihat fenomena sekarang, banyak pula remaja-remaja yang menikah dengan usia yang masih muda. Persoalannya disini, remaja sekarang banyak yang telah berani berbuat asusila tanpa memperhitungkan dampak negatif yang akan ditanggungnya. Hal ini dapat dilihat dengan maraknya kehamilan di luar nikah dikalangan remaja. Kehamilan di luar nikah dianggap sebagai aib yang harus ditutupi oleh sebagian masyarakat, oleh karena itu ketika seorang wanita hamil di luar nikah maka jalan satu-satunya adalah menikah. Pernikahan dini yang terjadi seperti itu, sering kali banyak masalah yang kerap terjadi dalam keluarga mereka. Misalnya pertengkaran antara suami dan istri, hal ini dikarenakan masing-masing individu belum memiliki sifat yang

dewasa dalam membina rumah tangganya. Anak biasanya tumbuh menjadi anak yang kurang terdidik karena asuhan orang tua yang kurang baik. Hal tersebut membuktikan, bahwa usia pernikahan yang relatif muda bukan merupakan usia yang tepat untuk melangsungkan pernikahan.

Fungsi-fungsi keluarga yang seharusnya dijalankan dengan baik, kurang dapat dijalankan karena kondisi emosional dan psikologi kedua pasangan belum dewasa. Pernikahan usia muda sering kali menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan berumah tangga, ini disebabkan karena kurangnya kesiapan mental dan masih belum matang jiwa raga untuk membina rumah tangga sehingga tidak jarang terjadi pertengkaran, kesalahpahaman atau selisih pendapat antara keduanya sehingga menimbulkan perceraian. Penyakit yang lain misalnya kecemburuan yang berlebihan, tidak adanya komunikasi yang baik, serta masalah ekonomi sering menjadi pemicu terjadinya kegoncangan dalam berumah tangga.

Melihat latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti lebih dalam tentang masalah sosial remaja dari keluarga pernikahan dini yang terjadi di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Penulis melihat bahwa di Desa Tapen banyak fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh beberapa orang tua pada masa lalunya. Peneliti ingin melihat alasan beberapa masyarakat di desa tersebut menikah di usia muda, kemudian mencari tahu bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Melalui cara asuh dan didikan orang tua, peneliti akan melihat dampak pernikahan dini orang tua kepada mereka dan anak usia remaja

mereka. Peneliti juga akan meneliti masalah-masalah apa saja yang dialami para orang tua dalam mendidik anak usia remaja mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari tahu lebih dalam tentang sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Sosialisasi dan Perkembangan Kepribadian Remaja” (Studi tentang remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Tapen melakukan pernikahan dini pada umumnya didasarkan karena faktor ekonomi yang rendah, persepsi masyarakat yang masih kolot, pendidikan yang rendah serta perijodohan.
2. Fungsi keluarga kurang dapat dijalankan dengan baik oleh orang tua yang melakukan pernikahan dini, karena kondisi emosional dan psikologi kedua orang tua belum dewasa.
3. Pernikahan dini yang terjadi karena hamil di luar nikah akan berdampak pada perkembangan anak mereka karena orang tua belum siap untuk berkeluarga.
4. Pernikahan pada usia muda sering kali menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan berumah tangga, bahkan dapat berujung pada perceraian.

C. Batasan Masalah

Agar mendapat suatu temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari para pembaca, maka penelitian ini diarahkan pada sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini?
2. Apa dampak pernikahan dini yang dilakukan orang tua terhadap anak usia remaja?
3. Masalah apa yang dihadapi orang tua yang menikah pada usia dini dalam proses mendidik dan mengasuh remaja mereka?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini.
2. Untuk menjelaskan dampak pernikahan dini yang dilakukan orang tua terhadap anak usia remaja.
3. Untuk menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi orang tua yang menikah pada usia dini dalam proses mendidik dan mengasuh remaja mereka.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan fakultas ataupun pusat, sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam menambah wawasan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan kajian sosiologi keluarga.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta menambah pengetahuan tentang masalah sosiologi keluarga.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Memberikan bekal untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah ke dalam karya yang nyata.
- 3) Dapat mengetahui gambaran tentang pernikahan dini dan kehidupan orang-orang yang menikah dini.

- 4) Dapat mengetahui sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini.

e. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang gambaran pernikahan dini.
- 2) Memberikan gambaran kepada masyarakat umum sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini.
- 3) Menginformasikan kepada masyarakat umum masalah-masalah yang terjadi dalam pernikahan dini baik itu yang dialami oleh orang tua yang menikah ataupun anak usia remaja mereka. Menginformasikan kepada masyarakat umum bahwa pernikahan dini perlu dipikirkan matang-matang, karena dalam membina suatu hubungan rumah tangga perlu sikap dan sifat yang dewasa serta mapan untuk menjaga keberlangsungan keluarganya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi, serta dapat menambah wawasan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang sosiologi, khususnya sosiologi keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Teori tentang Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu sebagai makhluk sosial di sepanjang kehidupannya dari ketika ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sosialisasi pada dasarnya merupakan suatu proses belajar yang biasanya dimulai di dalam lingkungan keluarga. Banyak ahli yang mendefinisikan pengertian sosialisasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Vander Zande mengartikan sosialisasi sebagai proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat.
- 2) David A. Goslin mengartikan bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.
(T. O. Ihromi, 1999: 30)

Selain kedua ahli di atas, Vembriarto menyimpulkan bahwa:

- 1) Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi yang mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam

dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.

- 2) Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola dan nilai dan tingkah laku dan standar tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup.
- 3) Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. (Khairuddin, 1985: 76)

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami oleh individu sejak kecil yang biasanya dimulai di dalam lingkungan keluarga untuk mempelajari segala aturan, nilai dan norma yang berlaku sehingga ia dapat berperan serta di lingkungan masyarakat. Sosialisasi juga digunakan agar seorang individu dapat hidup secara wajar dalam masyarakatnya, sehingga tidak aneh dan diterima oleh warga masyarakat lain serta dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat

b. Proses sosialisasi

Setiap individu melakukan proses sosialisasi agar ia dapat hidup serta bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah agen pertama yang

membentuk kepribadian seorang anak, contoh konkretnya ketika orang tua tidak dapat menanamkan peran seksual yang sebenarnya kepada anak-anaknya, biasanya anak akan cenderung menyimpang dari semestinya.

Seorang anak laki-laki yang dibesarkan bersama dengan kakak laki-lakinya akan lebih cepat menerima sepenuhnya ciri-ciri kejantanan dan kebudayaan dibanding seorang anak laki-laki yang dibesarkan dengan kakak perempuannya. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam keluarga dengan dua orang anak, seorang perempuan dan seorang laki-laki masing-masing akan mengambil ciri-ciri lawan jenisnya. Jika orang tua sering tidak hadir anak laki-laki dan perempuannya akan berbeda dari pola seksual yang biasanya. (Goode, William, 2002: 139-140). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Sedikit saja orang tua melenceng dari peran dan kewajibannya, maka kepribadian anak pun akan ikut melenceng dari yang diharapkan.

Herbert Mead mengemukakan proses tahapan pengembangan diri yang memungkinkan seorang anak menjadi mampu berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial. Menurut Mead setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peranan-peranan yang ada dalam masyarakat. Seseorang belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankannya serta peranan yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peranan yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat

berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan pembelajaran pengambilan peran orang lain yang melewati tiga tahapan yaitu: permainan (*play*), pertandingan (*games*) dan *generalized other*, yaitu harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, standar-standar umum dalam masyarakat. (Henslin, James. 2007: 69)

Pada tahapan *play stage*, anak belum mampu memandang perilakunya sendiri. Mereka meniru perilaku orang lain yang ada di sekitarnya. Tahap ini, anak belum bisa memahami isi peranan-peranan yang ditirunya, misalnya seorang anak yang meniru mengenakan dasi kemudian pura-pura berangkat ke kantor. Anak hanya berusaha meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya tanpa mengetahui peranan yang ditirunya.

Pada tahap *game stage*, seorang anak tidak hanya telah mengetahui peranan yang harus dijalankannya, tetapi telah pula mengetahui peranan yang harus dijalankan oleh orang lain. Mereka telah memahami dengan siapa ia berinteraksi, contohnya dalam suatu pertandingan sepak bola. Seorang anak tidak hanya mengetahui apa yang diharapkan orang lain darinya, tetapi juga apa yang diharapkan dari orang lain yang ikut bermain dalam pertandingan tersebut.

Pada tahap ketiga seseorang dianggap telah mampu mengambil peranan-peranan yang dijalankan orang lain dalam masyarakat. Ia telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami perannya sendiri serta peranan orang lain dengan siapa ia

berinteraksi. Tahap ketiga merupakan tahapan dimana anak melatih keterampilan sosialnya. Ia belajar bagaimana memenuhi harapan orang lain yang jumlahnya tidak hanya satu. Memenuhi harapan teman-temannya, kelompok bermainnya, kelompok belajarnya, dan lain sebagainya.

Terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan proses sosialisasi yaitu harus adanya interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi sosialisasi. Proses sosialisasi mencakup kegiatan belajar, penyesuaian diri dengan lingkungan dan pengalaman mental.

Tidak hanya keluarga yang menjadi agen sosialisasi, namun, kelompok pertemanan, sekolahan dan media massa juga perlu diperhatikan orang tua para remaja agar pertumbuhan mereka dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Bagi seorang remaja, kelompok persahabatan dapat berfungsi sebagai penyaluran berbagai perasaan, bakat, minat serta perhatian yang tidak mungkin disalurkan di lingkungan keluarga atau yang lain.

Sekolahan digunakan oleh anak untuk mempelajari sesuatu yang baru yang belum dipelajari dalam keluarga maupun kelompok bermain, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Melalui media massa (televisi, radio, film, internet, surat kabar, makalah, dan lain sebagainya) dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan diri seseorang, terutama anak-anak dan remaja.

2. Teori tentang Perkembangan Kepribadian

a. Pengertian Perkembangan Kepribadian

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*) (Syamsu Yusuf, 2004: 15). Menurut Hurlock perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Dwi Siswoyo, 2007: 96). Jadi, perkembangan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangan yang menyangkut fisik maupun psikisnya.

Pada dasarnya kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*personality*”. Istilah *personality* secara etimologis berasal dari bahasa latin “*person*” dan “*personare*”. McDougal dan kawan-kawan berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan (Syamsu Yusuf, 2004: 126). Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan (Sugihartono, 2007: 46). Menurut pengertian-pengertian tersebut bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian menunjuk pada gambaran bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu yang lainnya.

Anggapan seperti ini sangatlah mudah dimengerti, tetapi juga sangat tidak bisa mengartikan kepribadian dalam arti yang sesungguhnya. Kepribadian tidak terbatas kepada hal yang ditampilkan individu saja, tetapi juga hal yang tidak ditampilkan individu, serta adanya dinamika kepribadian, dimana kepribadian bisa berubah tergantung situasi dan lingkungan yang dihadapi seseorang.

Perkembangan kepribadian menurut Freud adalah “belajar tentang cara-cara baru untuk mereduksi ketegangan dan memperoleh kepuasan”. Ketegangan tersebut bersumber kepada empat aspek yang meliputi pertumbuhan fisik, frustrasi, konflik, ancaman. (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2007: 58)

Menurut model perkembangan Freud, diantara kelahiran dan usia 5 tahun (usia balita), anak mengalami tiga tahap perkembangan yaitu: *oral*, *anal*, dan *phalik* (masa *pragenital*). Setelah usia 5 tahun dorongan seksual cenderung ditekan (masa *laten*). Setelah masa ini, anak mengalami kematangan seksualnya yaitu pada tahap *genital*.

Tahap genital dimulai sejak usia 12 atau 13 tahun. Pada masa ini anak sudah masuk usia remaja. Masa [remaja](#) adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Mengenai batasan umur remaja, para ahli memiliki perbedaan pendapat, diantaranya: menurut Konopka masa remaja meliputi: 1) remaja awal: 12-15 tahun, 2) remaja madya: 15-18 tahun, dan 3)

remaja akhir: 19-22 tahun (Syamsu Yusuf, 2004: 184). WHO membagi kurun usia remaja dalam dua bagian yaitu remaja awal dengan usia 10-14 tahun dan remaja akhir yang berusia 15-20 tahun (Sarlito Sarwono Wirawan, 2006: 10). Kemudian Hurlock mengemukakan bahwa usia remaja adalah 11-21 tahun dengan perincian: masa pra remaja (wanita 11-13 tahun, laki-laki 13-14 tahun), masa remaja awal (13/14-17 tahun), dan masa remaja lanjut (17-21 tahun) (Sobur Alex, 2003: 134).

Sementara Salman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Dalam budaya Amerika, periode remaja dipandang sebagai masa “*Strom & Stress*“, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis, penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralineeasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. (Syamsu Yusuf, 2004: 184)

Masa remaja selalu dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena dalam periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan pada masa ini.

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Remaja seringkali

dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya, namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

b. Perkembangan Kepribadian Remaja

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Dalam pematangan sosial, seorang remaja menghadapi proses belajar mengadakan penyesuaian diri pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini mendorong seorang remaja harus belajar pola-pola tingkah laku sosial orang dewasa dalam lingkungan mereka.

Mempelajari perkembangan remaja berarti harus mengetahui tugas perkembangan yang harus dicapai remaja. Robert Y Havighurst dalam bukunya “*Human Development and Education*” menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja yaitu: 1) mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, baik teman sejenis maupun lawan jenis, 2) dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelamin, 3) menerima kenyataan jasmaniah, 4) mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, 5) mencapai kebebasan ekonomi, 6) memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan, 7) mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga,

8) mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, 9) memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan, 10) memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakannya. (Melly Sri Sulastri Rifai, 1987: 2-3)

Melihat sepuluh tugas perkembangan remaja di atas, terdapat hubungan yang erat antara tugas-tugas seorang remaja dengan lingkungan kehidupan sosial mereka. Ini merupakan cara supaya remaja dapat diterima dalam masyarakatnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian:

1) Fisik.

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan, keutuhan tubuh dan keberfungsian organ tubuh.

2) Inteligensi.

Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

3) Keluarga.

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan cenderung positif.

4) Teman sebaya.

Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok oleh teman-temannya.

5) Kebudayaan.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, rasa atau suku bangsa) memiliki tradisi atau kebudayaan yang khas. Tradisi suatu masyarakat memberikan pengaruh kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir dan cara berperilaku. (Syamsu Yusuf, 2007: 128-129)

d. Struktur Kepribadian

Freud membagi struktur kepribadian ke dalam tiga komponen, yaitu:

1) *Id (Das Es)*, Aspek Biologis Kepribadian

Id berorientasi pada kesenangan (*pleasure principle*) atau prinsip reduksi ketegangan. Maksudnya bahwa *id* itu merupakan sumber dari insting kehidupan atau dorongan-dorongan biologis (makan, tidur, bersetubuh, dan lain sebagainya).

2) *Ego (Das Ich)*, Aspek Psikologis Kepribadian

Ego merupakan eksekutif atau manajer dari kepribadian yang memuat keputusan tentang insting mana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya atau sebagai sistem kepribadian yang terorganisasi, rasional dan realitas (*reality principle*). Peranan *ego* adalah perantara yang menjembatani antara *id* dan *super ego*.

3) *Super ego (Das Uber Ich)* Aspek Sosiologis Kepribadian

Superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. *Super ego* berfungsi untuk merintangi dorongan-dorongan *id*, mendorong *ego* untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik dan mengejar kesempurnaan.

Dari ketiga struktur kepribadian di atas seseorang harus bisa menyeimbangkan antara *id* dan *superego*, karena jika *id* lepas kendali, maka akan terjadi pelanggaran norma secara terus menerus. Jika *superego* lepas kendali, maka seseorang akan menjadi kaku dalam menaati peraturan dan akan terbelenggu oleh suatu pengekang berupa peraturan yang menghambat kehidupan.

e. Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian dibedakan menjadi dua yaitu kepribadian sehat dan tidak sehat. Kepribadian yang sehat, karakteristiknya antara lain mampu menilai diri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan. Kepribadian tidak sehat, karakteristiknya adalah mudah tersinggung, menunjukkan kekhawatiran, sering merasa tertekan, bersikap kejam, memiliki kebiasaan berbohong. (Syamsu Yusuf, 2007: 130-131)

Dalam kajian perkembangan kepribadian ini, peneliti tidak membahas perkembangan kepribadian untuk balita, anak-anak ataupun orang dewasa, melainkan hanya menekankan terhadap perkembangan kepribadian anak usia remaja (antara 12 tahun sampai 22 tahun). Dimana masa remaja termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada fisik dan fisiknya. Pada masa ini juga remaja sedang mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

3. Teori tentang Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga dipandang sebagai struktur terkecil dari masyarakat. Keluarga berperan sebagai satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia, yaitu manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang berbeda sesuai dengan stratifikasi yang ada. Secara tradisional, keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu, satu atau lebih anak atau tanpa anak yang diikat suatu perkawinan dimana di dalamnya terjadi adanya kasih sayang dan tanggung jawab dan anak-anak dipelihara untuk menjadi seorang yang mempunyai rasa sosial.

Keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak (Abu Ahmadi, 2004:167). Hampir setiap orang yang dilahirkan dalam keluarga juga

membentuk keluarganya sendiri. Banyak orang yang mungkin dapat lolos dari kewajiban agama yang oleh orang lain dianggap keharusan, namun hampir tidak ada peran tanggung jawab keluarga yang dapat diwakilkan oleh orang lain.

b. Faktor-faktor Keluarga terhadap Perkembangan Anak

1) Perimbangan perhatian

Perimbangan perhatian orang tua atau tugas-tugasnya, terhadap tugas-tugas ini pun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya, karena jika tidak demikian, akan terjadi ketidakseimbangan. Semua yang dibebankan pada orang tua sebagai tugas sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Artinya, anak membutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk di sini kehidupan religius.

2) Keutuhan keluarga

Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua.

3) Status sosial

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Status sosial ialah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial (Soerjono Soekanto, 1990: 210).

Seorang penyelidik Jerman, Prestel telah membandingkan prestasi anak-anak sekolah kelas pertama dari beberapa sekolah dasar di sebuah kota di Jerman Barat. Ia menghitung rata-rata raport kelas pertama dari anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang status sosial ekonominya rendah, dibandingkan dengan raport anak-anak yang berasal dari keluarga yang status sosialnya agak tinggi. Hasil dari penelitian ini didapaknya bahwa prestasi anak-anak dari keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dibandingkan prestasi anak-anak yang status sosial ekonominya agak tinggi. (Abu Ahmadi, 2002: 247-250)

4) Besar kecilnya keluarga

Besar kecilnya keluarga mempengaruhi sosial anak, keluarga yang besar memiliki beberapa anak, sedangkan keluarga kecil anggota keluarganya juga sedikit. Pada keluarga besar anak sudah biasa bergaul dengan orang lain, sudah biasa memperlakukan dan diperlakukan orang lain. Pada keluarga kecil, dalam hal ini anak tunggal membutuhkan perhatian yang lebih besar dari para orang tua agar perkembangannya menjadi wajar. (Abu Ahmadi, 2002: 257-258)

c. Pola Sosialisasi

Dalam menanamkan disiplin pada anak-anaknya, orang tua menggunakan beberapa pola pengasuhan anak. Elizabeth B. Hurlock dalam T. O Ihromi (1999: 51-52) menyebutkan tiga pola pengasuhan anak yaitu pola otoriter, demokratis dan permisif.

Pola otoriter menekankan pada kaidah-kaidah dan peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran anak, akan dikenakan hukuman. Tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan.

Pola demokratis menekankan pada aspek pendidikan daripada hukuman. Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus anak lakukan. Orang tua demokratis adalah orang tua yang berusaha menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.

Pola permisif menekankan kepada kebebasan. Orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Pada pola ini pengawasan menjadi sangat longgar. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan dari tingkah lakunya.

4. Tinjauan tentang Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu pengaturan berpasangan yang disetujui kelompok biasanya ditandai oleh suatu ritual tertentu

(upacara pernikahan) yang mengindikasikan status publik baru pasangan yang bersangkutan (James M Henslin, 2007: 116). Pernikahan (*marriage*) juga dapat diartikan sebagai ikatan kudus (suci atau sakral) antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa (Agoes Dario 2003:154). Jadi, pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya (persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan materi) belum dikatakan maksimal (Muhammad M. Dlori, 2005: 5). Pernikahan anak-anak adalah perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita yang masih belum dewasa baik psikis ataupun mentalnya (Riduan Syahrani, 1986: 8).

Menurut UU perkawinan tahun 1974, pernikahan bagi wanita harus sudah berumur 16 tahun, sedang laki-laki 19 tahun. Ini berarti anak perempuan yang baru lulus SMP dapat menikah, karena kira-kira umurnya 16 tahunan, dan anak laki-laki yang baru tamat SMU boleh menikah karena usianya sekitar 19 tahunan. Sementara itu, UU No 23 Th 2002 tentang perlindungan anak (UU PA) menyatakan bahwa seseorang dikatakan dewasa jika usianya (tanpa membedakan jenis kelamin) minimal 18 tahun.

Seseorang yang usianya kurang dari 18 tahun kategorinya masih kanak-kanak. Anak seusia SMA, sebelum ia lulus, masih kategori kanak-kanak, karena normalnya ketika menamatkan sekolah (SMA) sekira 18 tahunan. UU PA juga menyebutkan bahwa orang tua harus mencegah terjadinya perkawinan di usia kanak-kanak, artinya pernikahan di bawah 18 tahun (Pasal 26). Ini berarti, dalam UU PA perkawinan baru dibolehkan jika anak sudah berusia minimal 18 tahun, tanpa membedakan jenis kelamin.

UU perkawinan tahun 1974 banyak mendapatkan usulan untuk diamandemen, oleh karenanya peneliti secara pribadi berada di pihak UU PA Th 2002. Bukan semata bahwa UU PA merupakan implementasi dari perumusan hukum yang berwawasan progresif (maju) dan modern, namun karena beberapa fakta penting di masyarakat yang menjadi alasan mengapa kita setuju pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Menurut perbedaan batas usia pernikahan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja (18 tahun ke bawah) dalam satu ikatan keluarga.

Praktik pernikahan dini biasanya terjadi di daerah yang tinggal di pinggiran atau pedesaan. Perkawinan usia remaja banyak berdampak negatif karena mereka cenderung emosional, masih kekanak-kanakan, pasangan usai muda sering mengalami pertengkaran karena masalah yang sepele. Rumah tangga yang dibina oleh suami istri yang belum

matang dalam segala aspek kehidupan berumah tangga sering berakhir dengan kekacauan dalam rumah tangga.

Berbeda dengan pendapat Dr. Sarlito, pernikahan remaja merupakan pilihan terbaik untuk menciptakan pergaulan yang baik dan sehat. Menurut pendapat Dr. Sarlito terkait dengan pernikahan remaja adalah sebagai berikut:

“Manfaat penundaan usia perkawinan memang banyak dan itu tidak bisa dibantah. Tetapi kalau perkawinan remaja sungguh-sungguh diperlukan untuk mengatasi suatu bahaya, lebih baik kiranya pencegahan bahaya itu didahulukan. Apalagi memang itulah yang dibenarkan agama”. (Mohammad Fauzil Adhim, 2002: 1-2).

Rumah tangga yang berawal dari pernikahan dini sering kali mengalami masalah-masalah rumah tangga, baik persoalan yang melibatkan materi (ekonomi) atau persoalan yang melibatkan faktor kejiwaan. Namun, tidak semuanya seperti itu. Hal itu tergantung bagaimana dia dalam mengkondisikan persoalan tersebut menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian juga menyatakan bukti bahwa dalam ilmu kesehatan reproduksi memperlihatkan perkawinan pada usia remaja merugikan kesehatan fisik atau tidak baik untuk perkembangan psikis anak khususnya anak perempuan. Melalui program KB (keluarga berencana) pemerintah terus berusaha untuk membatasi usia perkawinan ke umur 20 tahun untuk wanita, dengan pertimbangan bahwa wanita di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang beresiko tinggi sehingga harus dihindari. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2003: 155).

b. Syarat-Syarat untuk Melangsungkan Pernikahan

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk melangsungkan perkawinan menurut Undang-undang No. 1 tahun 1974 pasal 6 sampai dengan 12 adalah sebagai berikut: 1) adanya persetujuan kedua calon mempelai, 2) adanya izin kedua orang tua/wali bagi calon mempelai yang belum berusia 21 tahun, 3) antara calon mempelai pria dan calon mempelai wanita tidak dalam hubungan darah yang tidak boleh kawin, 4) tidak berada dalam ikatan perkawinan dengan pihak lain, 5) bagi suami istri yang telah bercerai lalu kawin lagi, agama dan kepercayaan mereka tidak melarang mereka kawin untuk ketiga kalinya, 6) tidak berada dalam waktu tunggu bagi calon mempelai wanita yang janda. (Riduan Syahrani, 1986: 15)

c. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Beberapa faktor penyebab pernikahan dini antara lain adalah:

1) Lingkungan keluarga

Maraknya seks bebas di kalangan para remaja membuat para orang tua menjadi resah. Untuk menghindari itu maka para orang tua segera menikahkan para putra putrinya meskipun usia mereka belum ideal untuk menikah.

2) Kualitas pendidikan

Para orang tua berpikir jika putra-putrinya tidak mampu menempuh jenjang pendidikan yang lebih baik maka menurut mereka pernikahan adalah jalan keluar yang tepat. Mereka berpikir

percuma saja memberi biaya kepada anak mereka jika nantinya mereka tidak mampu menempuhnya.

3) Taraf kehidupan

Taraf kehidupan juga menjadi faktor. Terbelitnya masalah ekonomi biasanya menjadikan para orang tua menikahkan anaknya dengan orang yang jauh lebih baik daripada kehidupan mereka.

4) Lingkungan masyarakat (Adat Istiadat)

Pada suatu daerah tertentu ada masyarakat tertentu yang menganggap pernikahan dini merupakan suatu adat yang harus dipatuhi. Apabila tidak dilaksanakan mereka akan diberi sanksi moril yang dapat ditanggung seumur hidup.

(<http://id.shvoong.com/lifestyle/dating/2074300-pernikahan-usia-muda-banyak-masalah/>)

5) Hamil sebelum menikah

Kondisi anak perempuan dalam keadaan hamil di luar nikah, membuat orang tua cenderung menikahkan anak-anak mereka. Bahkan ada beberapa kasus, walau pada dasarnya orang tua anak gadis ini tidak setuju dengan calon menantunya, tapi karena kondisi kehamilan si gadis, maka dengan terpaksa orang tua menikahkan anak gadis tersebut.

6) Faktor Pemahaman Agama.

Ada sebagian dari masyarakat kita yang memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, telah terjadi pelanggaran agama. Sebagai orang tua wajib melindungi dan

mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

(<http://pa-bantul.net/index.php/berita/74-perkawinan-dini-adalah-masalah-kita-bersama>)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian dari:

1. Aninda Ayu C, mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009. Judul penelitian yang dilakukan oleh Aninda Ayu C yaitu “Fenomena Perkawinan Usia Remaja di Desa Ngadipiro, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor perkawinan remaja di Desa Ngadipiro meliputi:
 - a. Kecelakaan (hamil di luar nikah). Pergaulan yang semakin bebas menyebabkan banyak remaja yang terjerumus ke hal-hal negatif seperti seks bebas. Adanya seks bebas tersebut mengakibatkan beberapa remaja di Desa Ngadipiro hamil di luar nikah. Untuk menutupi aib yang sudah terjadi maka orang tua remaja tersebut biasanya langsung menikahkan anak mereka.
 - b. Tradisi perjodohan oleh orang tua, keinginan dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Perjodohan juga dilakukan oleh beberapa orang tua di desa Ngadipuro. Mereka menjodohkan anak-anak mereka walaupun kedua belah pihak tidak setuju. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Dampak pernikahan dini di desa Ngadipiro adalah: terpuruknya tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan dan terganggunya sistem kesehatan reproduksi. Seorang remaja wanita akan mengikuti suaminya, otomatis pendidikannya pun akan terhambat atau bahkan berhenti. Karena pendidikannya yang kurang pelaku pernikahan dini biasanya akan sulit mencari pekerjaan. Reproduksi mereka pun biasanya terganggu karena mereka belum cukup umur untuk melakukan hubungan seks.

Persamaan penelitian yang dilakukan Aninda dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang fenomena pernikahan dini yang terjadi di desa. Selain itu peneliti dan Aninda sama-sama membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Perbedaan penelitian peneliti dengan Aninda adalah, penelitian Aninda hanya meneliti tentang fenomena pernikahan dini (faktor dan dampak pernikahan dini semata) atau lebih ke subjek yang melakukan pernikahan dini, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada anak usia remaja hasil pernikahan dini. Peneliti akan meneliti pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat desa Tapen, dengan lebih menekankan kepada anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini. Peneliti akan melihat sejauh mana sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini tersebut, dampak akibat pernikahan dini kepada anak usia remaja mereka, serta masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam mendidik remaja mereka.

2. Endah Kusumawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009. Judul penelitian

yang dilakukan oleh Endah Kusumawati yaitu "Faktor dan Dampak Perkawinan Usia Remaja di Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja menikah pada usia remaja adalah terjadinya kehamilan di luar nikah. Pergaulan yang begitu bebas menyebabkan banyak remaja yang terjerumus kepada seks bebas hingga menyebabkan kehamilan di usia muda. Pernikahan dini adalah solusi yang tepat untuk menutupi aib tersebut. Pernikahan dini juga dilakukan untuk menghindari fitnah dari para tetangga. Biasanya remaja wanita dan laki-laki yang memiliki hubungan dekat, segera dinikahkan agar tidak terjadi fitnah oleh tetangga. Dampak pernikahan usia remaja meliputi kesulitan ekonomi, kesulitan beraktifitas sosial, pertengkaran sepele dan perceraian.

Persamaan penelitian yang dilakukan Endah dengan peneliti adalah sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Aninda Ayu C, yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan dini, faktor-faktor penyebab pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini. Perbedaan penelitian peneliti dengan Endah adalah, penelitian Endah hanya meneliti tentang faktor dan dampak pernikahan dini, sedangkan peneliti meneliti sosialisasi dan perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini itu sendiri, bukan hanya sekedar faktor serta dampak pernikahan dini saja yang terjadi di Desa Tapen.

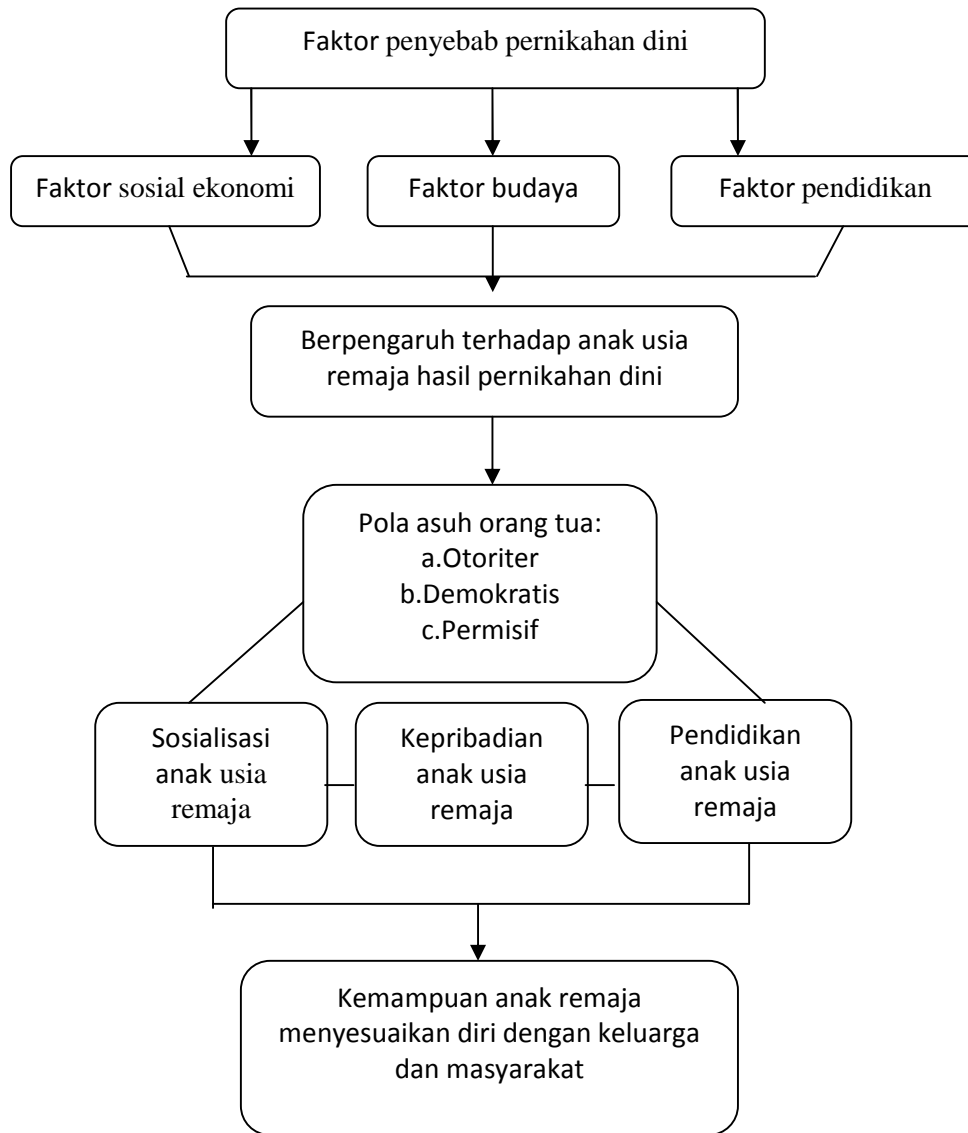
3. Zulkipli, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009. Judul Penelitian yang

dilakukan oleh Zulkipli yaitu “Fungsi Sosialisasi Keluarga dalam Pembentukan Nilai sosial anak di Desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi keluarga dalam pembantuan nilai sosial anak adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong fungsi sosialisasi keluarga yang mempengaruhi terbentuknya nilai sosial anak di kawasan desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo. Fungsi sosialisasi keluarga dalam perkembangan anak antara lain: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sosialisasi pada lingkup keluarga, melihat bagaimana proses sosialisasi mempengaruhi terbentuknya nilai sosial dan kepribadian anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada kajian penelitiannya, Zulkipli hanya meneliti tentang fungsi sosialisasi keluarga dalam pembentukan nilai sosial anak pada masyarakat biasa, sedangkan peneliti akan meneliti tentang sosialisasi serta bagaimana perkembangan kepribadian remaja dari keluarga pernikahan dini. Peneliti juga akan meneliti pola orang tua dalam mendidik anak-anak mereka serta dampak dari pernikahan dini orang tua terhadap sosialisasi serta kepribadian anak usia remaja di desa Tapen tersebut.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sistematika kerangka berpikirnya pernikahan dini pada umumnya dilatarbelakangi oleh faktor sosial ekonomi, faktor budaya dan faktor pendidikan. Faktor sosial ekonomi contohnya, karena keadaan keluarga yang kurang mampu sehingga memaksa seseorang untuk menikah pada

usia muda. Pekerjaan orang tua yang serabutan serta banyaknya anak pada keluarga membuat kebutuhan hidup semakin banyak, oleh sebab itu orang tua kerap kali menikahkan anaknya walaupun masih berusia dini.

Faktor budaya contohnya, karena persepsi masyarakat yang kolot dan karena hamil di luar nikah. Budaya menikah dini yang sudah menjadi kebiasaan mendorong setiap keluarga sesegera mungkin untuk menikahkan anak mereka. Faktor pendidikan contohnya, pendidikan orang tua jaman dahulu yang relatif rendah sehingga membuat mereka berpikiran tidak maju. Pemikiran tersebut membuat orang-orang desa menikah pada usia muda.

Pernikahan dini banyak dilakukan orang yang hidup di pedesaan, dari latar belakang di atas banyak orang tua di jaman dulu yang menikahkan anak-anaknya di bawah umur. Begitupun fenomena yang terjadi di desa Tapen. Beberapa masyarakat desa Tapen menikah pada usia dini. Melalui pernikahan dini tersebut, fungsi keluarga dipertanyakan. Apakah dari pernikahan dini tersebut, mereka dapat mendidik serta mengasuh anak mereka, khususnya yang berusia remaja? Atau bahkan orang tua tidak bisa memainkan peran semestinya dalam keluarga? Hal ini akan sangat mempengaruhi sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak mereka, khususnya anak yang berusia remaja. Sosialisasi, kepribadian dan pendidikan inilah yang akan digunakan anak usia remaja dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini beberapa orang tua pada masa lalunya menikah pada usia muda. Penentuan lokasi juga dibutuhkan untuk membatasi objek penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2011. Terhitung dari selesainya proposal penelitian.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan ditinjau dari segi pemaparan data atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membahas masalah mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi, data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis secara deskriptif atau apa adanya (Lexy J. Moleong, 2005: 6).

Penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak usia remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini. Peneliti mencoba menjelaskan faktor-faktor beberapa masyarakat Desa Tapen menikah pada usia muda. Peneliti akan menjelaskan pola asuh yang diterapkan orang tua. Selanjutnya peneliti menjelaskan

seberapa jauh hubungan antara orang tua dengan anak-anak mereka serta dampak pernikahan dini terhadap anak usia remaja mereka, serta masalah yang dialami orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak usia remajanya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Sumber yang dimaksud berupa benda-benda, situs-situs, kata dan tindakan dari sampel dan selebihnya adalah tambahan. Sumber data primer ini adalah sebagai data utama dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa orang tua yang menikah pada usia muda dan anak usia remaja yang berasal dari hasil pernikahan dini masyarakat Desa Tapen tersebut. Selain itu, salah satu perangkat Desa Tapen juga dijadikan sebagai sumber data primer.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua di luar kata dan tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan penting. Sumber data sekunder berupa sumber tertulis, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan data statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang disesuaikan dengan objek atau sasaran yang diamati. Observasi non partisipan adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah keadaan letak geografis, keadaan sosial ekonomi, agama, mata pencaharian, dan lain sebagainya. Data-data tersebut digunakan peneliti sebagai data tambahan selain mencari tahu awal mulanya masyarakat desa Tapen menikah pada usia yang relatif muda. Setelah mendapatkan data yang cukup barulah peneliti mencari tahu bagaimana proses sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak usia remaja yang berasal dari keluarga pernikahan dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara disini memiliki peranan dan sangat *urgent*

dimana wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, informasi, data, dan lain sebagainya. (Lexy J Moleong, 2005: 186)

Teknik wawancara yang dilakukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Tujuan digunakannya wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide lainnya.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158), mengemukakan bahwa, “Dokumentasi berasal dari fakta dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Hal yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data kependudukan yang meliputi komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama masyarakat di Desa Tapan, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Alasannya adalah untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) dan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. (Husaini Usman, 2004: 47)

Pemilihan sampel penelitian yaitu ditujukan kepada beberapa orang tua yang menikah pada usia muda serta anak usia remaja mereka. Tujuan digunakannya *purposive sampling* karena orang-orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Pada pelaksanaan penelitian, informan yang diwawancarai masih kurang, sehingga perlu menambah informan lagi, namun peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menanyakan kepada beberapa masyarakat sekitar siapa saja yang menikah pada usia dini, setelah itu baru peneliti mendatangi orang tua yang menikah dini.

G. Validitas Data

Validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 267). Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas data yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan menggunakan ketekunan pengamatan, dan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan data. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, maka dalam ketekunan pengamatan disini memerlukan kedalaman.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif tentang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang bersangkutan.

H. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif analisa data kualitatif secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sedang mengenai tahapannya ada empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. (Sugiyono, 2006: 345)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencarian data yang diperlukan, yang dilakukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada pada lapangan penelitian serta pencatatan di lapangan. Peneliti mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tema sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak usia remaja pada keluarga pernikahan dini.

2. Reduksi data

Dalam Muhammad Idrus (2007: 181), Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses reduksi diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada umumnya peneliti mendapatkan banyak data yang berupa catatan-catatan narasi. Peneliti perlu membuang data-data yang tidak diperlukan. Dalam langkah ini, peneliti hanya mengambil data-data yang berhubungan dengan sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak usia remaja hasil pernikahan dini.

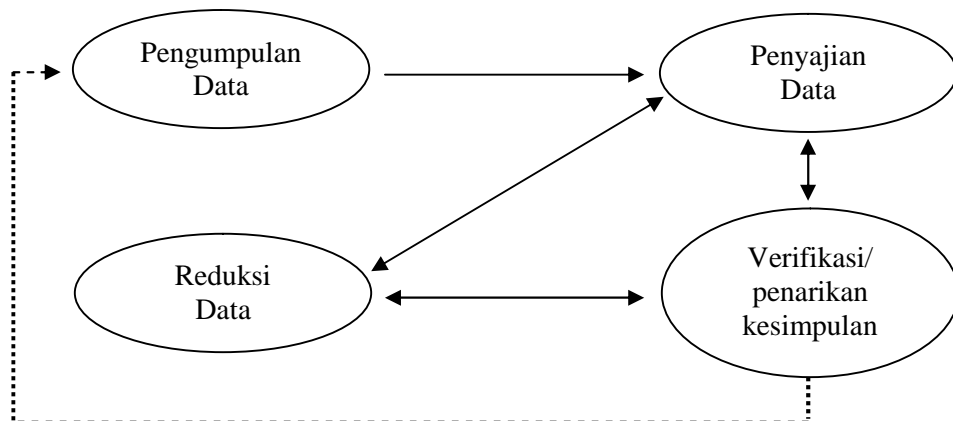
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang dilakukan

sesuai dengan apa yang diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak usia remaja hasil pernikahan dini.

4. Pengambilan keputusan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Dari Miles dan Huberman

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Lokasi Wilayah

Mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi dan gambaran subyek peneliti.

Desa Tapen terletak di wilayah Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tapen memiliki luas wilayah 293, 905 Ha, dengan luas wilayah kering 38, 862 Ha dan luas wilayah basah 255, 043 Ha. Adapun batas-batas Desa Tapen jika dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasilib
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Jambe dan Area Waduk Mrican
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Serayu
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Luwung dan Desa Lengkong

Jarak Desa Tapen ke pusat kecamatan jika dilihat dari orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) adalah sekitar 5 KM. Jika dijangkau

dengan kendaraan bermotor sekitar 10-15 menit. Jarak dari Desa Tapen ke pusat kabupaten sekitar 15 KM. Jarak dari Desa Tapen ke ibu kota provinsi sekitar 150 KM. Sedangkan jarak dari Desa Tapen ke ibu kota negara sekitar 600 KM.

Desa Tapen mudah dijangkau oleh semua kendaraan bermotor seperti mobil, bus, truk, motor karena jalannya yang sudah baik dan beraspal. Desa Tapen terdapat beberapa dusun, yang antara dusun satu dengan dusun yang lainnya jaraknya agak jauh sehingga untuk mencapai daerah satu ke daerah yang lain banyak yang telah menggunakan kendaraan seperti bus, angkutan umum, sepeda, becak dan sepeda motor walaupun masih banyak juga yang berjalan kaki.

Pembangunan Desa Tapen mendapat perhatian yang cukup baik dari pemerintah sekitar. Ini dibuktikan dari bangunan pemerintahan desa yang layak pakai, seperti jalan yang sudah beraspal, adanya penerangan listrik, jaringan komunikasi serta adanya bangunan pendidikan. Desa Tapen dalam pembangunannya merupakan satu dari beberapa desa di Kecamatan Wanadadi yang tergolong maju. Selain bangunan pemerintahan desa yang layak pakai, Desa Tapen juga memiliki beberapa sarana prasarana untuk kepentingan masyarakat seperti pasar, puskesmas, masjid, koramil, stadion bola, sekolah mulai dari paud, TK, SD, MI, serta SMA.

Desa tapen juga memiliki panorama alam yang cukup indah, yaitu adanya lapangan golf yang sering digunakan untuk bermain golf bagi

orang-orang yang mampu. Lapangan golf yang cukup luas juga biasa digunakan oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar untuk jalan-jalan atau sekedar duduk disana. Selain lapangan golf yang luas, Desa Tapen juga dikelilingi oleh Waduk Mrican. Waduk mrican biasa dimanfaatkan warga untuk aktifitas memancing, sekedar duduk-duduk santai di pinggiran dan terkadang disekitaran waduk digunakan untuk acara-acara tertentu seperti balapan liar anak muda, dangdutan, dan lain-lain.

2. Keadaan Demografi

a. Kependudukan

Desa Tapen dihuni oleh 2404 jiwa, yang terbagi menjadi 703 kepala keluarga. Melihat data di bawah ini kelompok terbesar ada pada kelompok usia produktif yaitu usia 19 tahun sampai 50 tahun yaitu sekitar 1. 147 jiwa.

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Tapen Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1	0-1 tahun	53
2	1-5 tahun	180
3	5-10 tahun	175
4	10-19 tahun	324
5	19-50 tahun	1.147
6	50 tahun ke atas	525
	Jumlah	2.404

Sumber: Data Monografi Desa Tapen Bulan April 2011

b. Mata Pencaharian

Desa Tapen yang dihuni oleh 2. 404 jiwa secara keseluruhan memiliki mata pencaharian beragam, tetapi sebagian besar adalah berprofesi sebagai buruh dan petani. Pendidikan yang rendah pada orang tua jaman dulu serta ketersediaan lahan petani yang luas menyebabkan kebanyakan warga Desa Tapen berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Profesi buruh juga menjadi pilihan kebanyakan masyarakat Desa Tapen. Pendidikan yang rendah menyebabkan mereka hanya dapat bekerja serabutan.

Profesi buruh sebagian besar dilakoni oleh kaum laki-laki, hal tersebut dikarenakan pekerjaan itu terlalu berat bila dikerjakan kaum perempuan, begitu pula profesi petani kebanyakan dilakoni oleh kaum laki-laki dan kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh tani. Banyak pula masyarakat Desa Tapen yang tidak bekerja dan seluruhnya adalah kaum wanita karena hanya bisa menjadi seorang ibu rumah tangga.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat Desa Tapen pada jaman dulu kebanyakan hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Masyarakat Desa Tapen mengalami mobilitas yang cukup tinggi seiring dengan berputarnya waktu. Data tahun 2010 menunjukkan bahwa banyak anak-anak sampai remaja yang telah mengenyam bangku sekolah. Berbeda dengan jaman dulu yang hanya beberapa

orang saja yang bisa menamatkan pendidikannya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Anak-anak serta remaja sekarang lebih banyak yang memilih untuk mengenyam bangku sekolah mulai dari paud hingga SMA, bahkan ada pula yang sampai perguruan tinggi. Ditambah lagi dengan adanya wajib belajar 9 tahun dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) membuat masyarakat Desa Tapen kebanyakan menyekolahkan anak-anak mereka. Berikut ini Tabel mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Tapen

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tapen

Pandidikan	Jenis Kelamin				Total	
	L	%	P	%	L+P	%
SD	96	8, 1	81	6,7	177	7, 4
SLTP	55	4, 7	61	5	116	4, 8
SLTA	32	2, 7	41	3, 4	73	3
MAHASISWA	16	1, 4	25	2, 1	41	1, 7
JUMLAH	199	17 %	208	17%	407	17 %

Sumber: Data Monografi Desa Tapen Tahun 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SD. Dilihat dari jumlahnya, antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dan seimbang dalam hal pendidikan. Disini terlihat kesetaraan pendidikan antara wanita dan perempuan, berbeda dengan jaman sebelum kartini yang lebih mengutamakan kaum laki-laki untuk mengenyam pendidikan ketimbang wanita.

d. Agama

Indonesia memiliki beragam suku bangsa dimana masing-masing suku memiliki keyakinan masing-masing, begitupun masyarakat Desa Tapen yang sebagian besar masyarakatnya memiliki keyakinan. Sebagian besar penduduk Desa Tapen memeluk agama Islam dan hanya ada 4 orang yang menganut agama Kristen.

Masyarakat Desa Tapen banyak membangun tempat ibadah seperti Masjid dan Mushola untuk menyalurkan ketaatan dan rasa patuhnya terhadap Allah SWT. Ada sekitar 6 buah Masjid dan 7 buah Mushola yang dibangun oleh masyarakat Desa Tapen. Sebagian besar penduduk Desa Tapen menjalankan ibadahnya di Masjid ataupun Mushola, namun ada juga yang melaksanakan ibadahnya di rumahnya masing-masing.

3. Deskripsi Umum Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat atau warga yang bertempat tinggal di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang dahulunya menikah pada usia yang masih muda serta anak usia remaja mereka. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam praktek pengambilan data. Peneliti memperoleh 13 informan yang terdiri dari 6 orang tua (ibu) yang menikah pada usia muda, 6 anak usia remaja dari keluarga tersebut dan seorang perangkat

desa. Informan keluarga pernikahan dini dilihat dari latar belakang alasan menikah dini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Alasan Menikah Usia Muda

No	Nama Pasangan (Inisial)	Alasan Menikah di Usia Muda
1.	Pai an Sh	Pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah (pekerjaan orang tua hanya buruh tani, mempunyai banyak anak), kebiasaan masyarakat Desa Tapen
2.	Sum dan Ks	Tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi, cinta dan kebiasaan masyarakat desa menikah dini
3.	Si dan Bl	Keadaan keluarga kurang mampu (pekerjaan orang tua petani biasa, mempunyai adik yang semuanya perempuan), dijodohkan dengan orang yang tidak dicintai, cinta
4.	Ne dan Nn	Pandangan kalau menikah usia muda memiliki banyak kesempatan untuk mencari nafkah, pendidikan yang rendah, keadaan keluarga pas-pasan
5.	Ul dan Mr	Meringankan beban orang tua (orang tua hanya buruh tani) dan kebiasaan masyarakat desa menikah dini
6.	Mah dan Fr	Ekonomi yang rendah (pekerjaan orang tua buruh tani, saudara banyak), pendidikan yang rendah, kebiasaan masyarakat desa menikah dini.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Para Informan

1) Informan pertama dan kedua (Pasangan ibu dan anak)

a) Ibu Pai (46 tahun)

Informan yang pertama kali diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2011 di Desa Tapen, Kecamatan Wanadadi adalah Ibu Pai. Ibu Pai adalah warga Desa Tapen yang berprofesi sebagai petani dan berumur 46 tahun. Ia menikah dengan Bapak Sh 55 tahun yang berprofesi sebagai petani juga. Ibu Pai memiliki tiga

orang anak yang terdiri dari dua orang anak perempuan dan satu orang anak laki-laki. Ibu Pai tinggal bersama suami, satu orang anak bungsunya serta ayahnya yang sudah sangat tua. Anak pertamanya telah menikah dengan orang desa tetangga sedangkan anak keduanya sedang bekerja di Taiwan.

Ibu Pai melakukan pernikahan pada usia 14 tahun. Hal-hal yang mendorong Ibu Pai melakukan pernikahan pada usia muda adalah keadaan ekonomi yang rendah dimana orang tua Ibu Sum juga seorang buruh tani dan memiliki anak yang banyak. Pendidikan yang rendah serta pemikiran kolot orang desa juga mempengaruhi ia untuk menikah dini. Ibu Pai berasal dari keluarga petani dan ia tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Pendidikan yang rendah serta karena ekonomi keluarganya pas-pasan, akhirnya orang tua Ibu Pai menyuruh ibu Pai untuk segera menikah. Orang tua ibu Pai berpikiran daripada nganggur mendingan menikah saja. Ibu Pai memutuskan untuk menikah pada usia muda dengan Bapak Sh untuk meringankan beban orang tuanya.

Ibu Pai mengalami banyak masalah-masalah setelah melakukan pernikahan dini terutama adalah masalah ekonomi. Pekerjaannya dan pekerjaan suaminya yang hanya petani membuat mereka merasa kesulitan dalam menghidupi anak-anak mereka. Akhirnya setelah anak pertama mereka lulus SMA, Ibu Pai membiarkan anaknya untuk memilih hidupnya sendiri. Anak

pertamanya lalu memutuskan untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW, begitupun anak keduanya.

Pola asuh permisif yang diterapkan Ibu Pai membuat anak-anak mereka menjadi TKW sebagai pilihan hidupnya. Anak-anak Ibu Pai dibebaskan sepenuhnya untuk bebas memilih apapun jalan hidupnya setelah lulus sekolah. Berikut penuturannya:

“Nek anak-anake inyong wis pada lulus sekolah ya nang nyong tek jorna meh milih uripe kaya ngapa, lha wong inyong kan wong urip pas-pasan eh ndilalahe anak-anake nyong pada gelem ngode nang luar negri ya Alhamdulillah banget bisa go ngringana beban keluargane” (Wawancara tanggal 5 Juni 2011).

Pekerjaan TKW kedua orang anaknya membuat perekonomian keluarga Ibu Pai berjalan lebih lancar. Biaya sekolah adiknya yang dulu bersekolah di STM dapat teringankan oleh beberapa hasil jerih payah kakak-kakaknya yang biasanya mengirimkan uang setiap beberapa bulan ke rumah.

Ibu Pai tidak terlalu kesulitan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu. Ia selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya, terutama hal-hal tentang agama seperti sholat, puasa, ngaji, dan lain-lain. Anak-anaknya pun lumayan nurut kepada perintah Ibu Pai. Disisi lain, Ibu Pai merasa kurang dapat mendidik anak-anaknya dalam hal pendidikan, karena ia tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Ia merasa tidak mampu mengajari anak-anaknya pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dampaknya anak-anaknya harus mampu belajar sendiri ataupun belajar dengan teman-temannya.

Dampak lain selain mendidik anak, untuk membiayai sekolah anak terakhirnya pun ia kerap kali memakai uang anak-anaknya yang telah bekerja menjadi TKW. Kondisi ekonomi yang serba pas-pasan membuat anak-anaknya tidak dapat meneruskan ke perguruan tinggi yang pada akhirnya hanya dapat bekerja sebagai TKI. Hal tersebut merupakan salah satu kerugian menikah di usia muda, anak-anak yang semestinya masih berkeinginan untuk melanjutkan sekolah karena kendala ekonomi akhirnya mereka hanya bisa bekerja meringankan beban keluarga.

b) Fa (20 tahun)

Fa adalah anak ketiga dari Ibu Pai yang sekarang sedang menjalankan pendidikan khusus sebagai bekal ia bekerja di Jepang. Fa merupakan sosok anak yang baik, ramah, rajin dan nurut kepada orang tua. Ia merupakan satu-satunya anak laki-laki Ibu Pai sekaligus anak terakhir.

Pada proses perkembangan fisiknya, ia tumbuh secara normal dan dikaruniai fisik yang kuat. Sehari-hari Fa membantu pekerjaan rumah orang tuanya. Fa memiliki dua orang kakak perempuan yang bekerja sebagai TKW. Hal tersebut mendorong Fa untuk mengikuti jejak kakaknya menjadi seorang TKI. Pada bulan November 2011, rencananya ia akan diterbangkan ke Negara Jepang untuk bekerja di sana.

Sehari-harinya ia adalah remaja yang mudah bergaul dengan teman-temannya. Sosok ia yang humoris banyak disukai oleh teman-temannya. Ia terbuka dengan kedua kakaknya, namun tidak begitu dengan ibunya. Didikan permisif membuat ia sedikit menjadi anak yang nakal semasa SMK.

Ia sering kali melakukan hal-hal yang negatif bersama teman-temannya ketika masih duduk di bangku sekolah. Beberapa kali membolos dan juga mengonsumsi minuman keras bersama temannya. Ia juga sering pulang ke rumah tengah malam. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya. Pergaulannya yang bebas juga mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Berikut penuturan yang dikemukakan oleh Fa :

Yaaa kalau melakukan hal negatif pernah, tapi dulu waktu saya masih duduk di bangku SMK... contohnya yaa kadang mbolos dengan teman-teman, trus yaa gak munafik juga pernah mengonsumsi miras gitu heheeeee namanya juga masih muda jadi ya masih semau sendiri (Wawancara tanggal 5 Juni 2011).

2) Informan ketiga dan keempat (Pasangan ibu dan anak)

a) Ibu Sum

Ibu Sum adalah seorang ibu rumah tangga dan berusia 39 tahun. Ia mempunyai lima orang anak yang terdiri dari tiga anak perempuan dan dua anak laki-laki. Anak-anak Ibu Sum kebanyakan masih berusia remaja. Ibu Sum tinggal bersama suami dan kelima orang anaknya. Pendidikan terakhir Ibu Sum adalah sekolah menengah atas (SMA).

Ibu Sum melakukan pernikahan di usia muda didorong karena faktor cinta. Mahalnya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menyebabkan Ibu Sum hanya tamat SMA saja. Pendidikan yang mahal menyebabkan keluarga Ibu Sum tidak mampu menyekolahkan sampai perguruan tinggi. Terdorong faktor tersebut, Ibu Sum memutuskan untuk menikah pada usia muda.

Ia menikah dengan Bapak Ks yang usianya 5 tahun lebih tua darinya. Dalam kehidupan pernikahannya, Ibu Sum jarang bertengkar dengan suaminya. Usia suaminya yang lebih tua darinya, membuat Ibu Sum selalu mendapat bimbingan dan arahan dari suaminya.

Ibu Sum selalu mengajarkan kepada anak usia remaja mereka mengenai cara bergaul yang benar, masalah agama (solat dan ngaji) dan bertanya ketika papasan dengan tetangga. Hal tersebut dilakukan sebagai cara sosialisasi kepada anak-anaknya agar anak mereka tumbuh menjadi anak yang berkepribadian baik.

b) Ang

Ang adalah anak pertama Ibu Sum yang sekarang berusia 16 tahun. Ang adalah seorang pelajar sekolah menengah atas (SMA) di salah satu sekolah di Kabupaten Banjarnegara. Ang memiliki sifat yang masih labil. Ia kerap berantem dengan adik-adiknya, dan juga sering kali membentak orang tuanya.

Ia cenderung menjadi remaja pendiam dan jarang curhat kepada ibunya. Ia juga lebih sering menghabiskan waktu di rumah dan jarang berbaur dengan tetangganya. Menurutny pada dasarnya ia memang seorang pendiam, jadi memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain.

Keluarganya menerapkan pola asuh demokratis, dimana ia selalu merundingkan segala sesuatu hal yang akan ia lalukan seperti memilih sekolah, namun terkadang orang tuanya keras terhadapnya. Ang kerap merasa kurang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya, hal tersebut karena ia memiliki adik yang jumlahnya 4 orang. Kurangnya perhatian membuat ia kadang pergi meninggalkan rumah dan pulang tengah malam.

Sifatnya yang masih labil, kerap kali membawa ia kepada kenakalan-kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras yang akhirnya dimarahi oleh orang tuanya. Kenakalan yang paling sering ia lakukan adalah membuat adiknya menangis. Hal tersebut mencerminkan bahwa sifatnya belum dewasa dan masih perlu bimbingan dari orang tuanya.

3) Informan kelima dan keenam (Pasangan ibu dan anak)

1) Ibu Si (45 tahun)

Ibu Si adalah warga Desa Tapen yang berprofesi sebagai wiraswasta dan berumur 45 tahun. Ia menikah dengan Bapak Bl yang usianya 55 tahun. Perbedaan usia yang terpaut sepuluh tahun

membuat Bapak Bi menjadi sosok yang dewasa bagi istrinya. Ibu Si mempunyai dua orang anak yang kesemuanya adalah wanita. Anak pertamanya kuliah di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta dan anak keduanya masih duduk di bangku SMP. Pendidikan terakhir Ibu Si adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ibu Si melakukan pernikahan pada usia 17 tahun. Pernikahan tersebut dilakukan Ibu Si setelah lulus SMA. Alasan yang mendorong Ibu Si menikah pada usia yang masih muda adalah untuk membantu meringankan beban orang tuanya yang hanya bekerja sebagai petani biasa dan memiliki jumlah adik yang semuanya perempuan. Ibu Si berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan memiliki dua adik perempuan yang umurnya pun tak jauh darinya. Kondisi ekonomi yang serba pas-pasan membuat Ibu Si hanya sekolah sampai tingkat SMA saja. Orang tua Ibu Si juga sering menjodohkan ia dengan lelaki bujang yang ada di daerahnya. Karena faktor ekonomi, pendidikan yang hanya lulusan SMA serta perjodohan yang tidak diinginkan olehnya akhirnya semakin mendorong Ibu Si untuk melakukan pernikahan di usia muda.

Ia menikahi seorang laki-laki yang umurnya cukup jauh darinya yaitu sekitar 10 tahun lebih tua. Suaminya di matanya merupakan sosok yang dewasa dan ulet dalam melakukan segala sesuatunya. Itulah yang membuat Ibu Si sampai sekarang masih

mempertahankan pernikahannya. Banyak hal yang dilalui oleh Ibu Si setelah melakukan pernikahan. Mulai dari hal-hal yang susah maupun senang, namun semuanya dapat dijalankan sepenuhnya oleh Ibu Si.

Pernikahan yang dilakukannya pada usia yang belum cukup matang membuat dirinya kerap menjadi sosok yang tempramen, contohnya dalam kehidupannya sehari-hari, ia sering kali bertengkar dengan suaminya walaupun tidak sampai menyebabkan perceraian. Ia menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya, namun terkadang ia juga keras kepada anak. Hubungan keluarga yang terbuka membuat Ibu Si sering mengetahui masalah-masalah yang sedang dialami oleh anak-anaknya, seperti masalah dengan teman-teman.

Ia sering mengajarkan hal-hal tentang agama (solat, ngaji), sopan santun, mengajarkan cara memilih teman yang baik dan juga ramah kepada tetangga. Ia juga selalu memantau pergaulan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Hal-hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk mendidik anaknya tumbuh menjadi anak yang pintar sekaligus memiliki kepribadian yang baik.

Dampak negatif pernikahan dini yang dirasakan olehnya adalah pertengkaran yang kadang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya. Ia juga kadang merasakan kesulitan memenuhi

kebutuhan anak-anaknya. Pendidikan yang hanya sampai tingkat SMA membuat ia tidak memiliki banyak pengetahuan umum yang diajarkan kepada anak usia remajanya. Dampak positif yang ia rasakan adalah bangga karena anak pertamanya bisa menamatkan kuliahnya sampai jenjang S1. Berikut penuturannya:

Yaa mungkin anak saya yang pertama sudah gede, sebentar lagi wisuda dan yaa saya bangga lah mba anaknya bisa kuliah,,, Paling ga kan anak saya nanti habis wisuda bisa mencari pekerjaan yang layak sesuai dengan ijazahnya dan yang paling penting bisa meringankan beban orang tua (Wawancara tanggal 17 Juni 2011).

2) Ty (14 tahun)

Ty adalah anak kedua Ibu Si dan berusia 14 tahun. Ia merupakan seorang pelajar SMP dan berasal dari keluarga biasa-biasa saja. Ty memiliki kepribadian yang masih sangat labil, malas, sering membantah orang tuanya, cengeng, dan cenderung ingin selalu menang sendiri, namun ia adalah pelajar yang pintar dan selalu ikut peringkat sepuluh besar di kelasnya. Ia merupakan remaja yang mudah berteman, di lingkungan masyarakatnya pun ia mudah sekali akrab dengan balita dan anak-anak kecil. Sifat penyayanganya mudah diterima oleh anak-anak kecil ataupun balita yang baru bisa berjalan.

Orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, namun terkadang juga keras. Mereka mementingkan kebersamaan keluarga, keterbukaan keluarga dan lebih suka merundingkan permasalahan-permasalahan keluarga secara bersama-sama. Pola

asuh demokratis yang diterapkan di keluarga Ty membuat ia aktif berbicara dan bertanya di kelasnya. Lingkungan keluarga pun selalu menyupport ia agar selalu aktif di kelas.

Hal yang kerap membuat orang tuanya marah adalah ketika ia menangis minta uang jajan lebih, selain itu Ty masih cenderung menjadi remaja yang pemarah dan malas. Sifatnya itu menunjukkan bahwa ia masih tergolong labil dan belum mampu bersikap dewasa. Peran orang tua dalam masa ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan kepribadian anak ke depan.

4) Informan ketujuh dan kedelapan (Pasangan ibu dan anak)

a) Ibu Ne (42 tahun)

Ibu Ne adalah warga Desa Tapen yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berumur 42 tahun. Ibu Ne menikah dengan Bapak Nn yang bekerja sebagai salah satu perangkat desa di Desa Tapen. Ibu Ne memiliki tiga orang anak yang terdiri dari dua anak perempuan dan satu anak laki-laki. Ibu Ne tinggal bersama suami serta dua orang anaknya. Anak pertamanya sejak 2 tahun yang lalu telah menjadi PNS dan bekerja di Jakarta. Pendidikan terakhir ibu Ne adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ibu Ne melakukan pernikahan di usia 17 tahun. Hal-hal yang mendorong ibu Ne menikah pada usia yang masih muda tersebut adalah karena Ibu Ne malas untuk melanjutkan ke SMA sehingga ia memutuskan untuk menikah. Hal lain yang mendorong

ibu Ne menikah di usia muda karena ia berpikiran kalau menikah pada usia muda masih banyak kesempatan mencari nafkah untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka kelak. Ibu Ne juga berasal dari keluarga yang ekonominya pas-pasan sehingga Ibu Ne memutuskan untuk menikah pada usia yang muda. Berikut penuturan Ibu Ne:

Karena kalau menikah di usia muda itu masih banyak kesempatan untuk mencari nafkah untuk biaya pendidikan anak-anaknya yang lebih ke jenjang yang lebih tinggi. Di saat anak-anakku sudah bekerja, sudah bisa mencari uang sendiri kita itu masih... masih ya belum terlalu tua. Ada faktor lain karena faktor lingkungan juga karena aku males sekolah (Wawancara tanggal 22 Juni 2011).

Pernikahan yang dilakukan oleh Ibu Ne mendorong Ia menjadi sosok yang keras terhadap anak. Ibu Ne menerapkan pola asuh otoriter dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh ini diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya dengan harapan anak-anaknya dapat hidup lebih baik melebihi kehidupannya.

Ia selalu mengajarkan anak usia remajanya tentang norma-norma yang ada di masyarakat seperti norma kesopanan dan agama. Ia juga selalu membatasi pergaulan anak-anaknya, supaya mereka tidak terbawa arus yang dapat merusak masa depannya. Pada masa remaja inilah orang tua dituntut mampu menempatkan dirinya semaksimal mungkin, karena remaja adalah masa yang paling riskan dengan adanya kenakalan. Ia juga selalu memarahi

anaknya ketika melakukan kenakalan dan hal-hal yang tidak ia sukai.

b) Le (20 tahun)

Le adalah anak kedua Ibu Ne. Ia berumur 20 tahun dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Le merupakan remaja yang aktif dalam segala aktifitas sekolah ataupun kampus. Ia juga sosok remaja yang pemberani dan mudah bersosialisasi dengan keluarga, teman ataupun lingkungan masyarakat. Kepribadiannya masih cenderung labil, ia kerap emosional dan marah-marah ketika diperlakukan tidak menyenangkan. Le sering dimarahi oleh ibunya karena sifat pemalasnya. Orang tuanya selalu mengajarkan norma-norma yang ada di dalam masyarakat seperti norma agama kesopanan dan lain-lain. Berikut penuturannya:

Norma kesopanan tentang berpakaian kalau agak nyleneh sedikit itu ya mba pasti ditegur,,,, trus mengenai agama solat 5 waktu ya karena kita islam ya harus selalu taat, trus juga mengaji pas waktu kecil ikut TPQ kegiatan agama itu harus selalu aktif tetapi tidak boleh fanatik terhadap agama (Wawancara tanggal 22 Juni 2011).

Keluarga Le menerapkan pola asuh otoriter demokratis, dimana ia harus patuh kepada semua perintah orang tuanya namun masih ada toleransi untuk mengeluarkan pendapat dalam forum keluarga. Didikan yang keras membuat Le menjadi anak yang selalu menuruti setiap perintah orang tuanya, namun ketika ada masalah yang menimpanya ia selalalu cerita kepada orang tuanya.

Pernah beberapa kali ia tertekan dengan perintah orang tuanya yang tidak mengizinkan ia mengikuti aktifitas kampus terlalu banyak karena dapat mengganggu kuliahnya. Larangan tersebut kerap membuat ia melakukan kesalahan yaitu keluar tanpa izin orang tua dan terpaksa berbohong kepada orang tuanya.

Orang tua Le memiliki sifat yang keras dan menuntut agar Le bisa menjadi orang yang sukses dan lebih baik dari orang tuanya, untuk mewujudkannya Le pun kuliah dengan sungguh-sungguh agar bisa seperti kakaknya yang sudah PNS. Menurutny pernikahan dini yang dilakukan orang tuanya justru memberikan dampak positif yaitu memotivasi ia menjadi lebih baik daripada orang tuanya. Dampak negatif yang dirasakan lebih ke masalah ekonomi, dimana ia bukan berasal dari keluarga yang kaya dan kerap kali ia memakai uang kakaknya untuk membiayai pendidikan S1 nya.

5) Informan kesembilan dan kesepuluh (Pasangan ibu dan anak)

a) Ibu UI

Ibu UI adalah seorang warga Desa Tapen yang berprofesi sebagai seorang pedagang dan berumur 40 tahun. Ibu UI menikah dengan Bapak Mr yang usianya 43 tahun. Ibu UI memiliki empat orang anak yang terdiri dari dua anak wanita dan dua anak laki-laki. Anaknya bernama Ep seorang mahasiswa Kebidanan di Kabupaten Cilacap. Anak kedua dan ketiganya masih duduk di

bangku sekolah sedang anak terakhirnya masih balita. Pendidikan terakhir Ibu UI adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ibu UI melakukan pernikahan di usia muda karena ingin meringankan beban orang tua. Keluarga Ibu UI adalah keluarga dengan ekonomi yang serba kekurangan. Orang tua Ibu UI hanya seorang petani biasa. Adanya kebiasaan masyarakat Desa Tapen yang menikah di usia dini juga mempengaruhi Ibu UI menikah pada usia muda. Banyak hal-hal yang dilalui Ibu UI setelah melakukan pernikahan di usia muda, namun hal tersebut membuat ia dan suaminya menjadi bangkit dalam berumah tangga. Pada awalnya keluarga Ibu UI termasuk keluarga yang serba pas-pasan, namun berputarnya waktu Ibu UI dan suaminya menjadi orang yang dikatakan sukses di Desanya.

Kesibukannya membuat ia kekurangan waktu untuk mengurus anak, apalagi anaknya yang masih belita, setiap hari dari pagi sampai sore diasuh oleh neneknya. Perhatiannya ke anak yang lain juga berkurang. Anak keduanya sering kali membolos tanpa sepengetahuannya dan anak yang ketiga pun semasa SD pernah tidak naik kelas. Berikut ini penuturan ibu UI:

Saya kan sibuk di pasar, trus ya saya juga kan itu punya anak yang masih kecil jadi anak-anak saya yang lain itu kurang dapat perhatian khusus gitu. Anak saya yang kecil kalau saya ke pasar ikut sama neneknya. Trus anak cowo saya juga kadang suka main gak jelas, pulang juga sering larut malam. (Wawancara tanggal 28 Juni 2011)

Hal tersebut adalah dampak negatif dari pernikahan usia muda yang dituturkan ibu Ul. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak usia remajanya mungkin disebabkan dari kurangnya perhatian darinya. Tidak bisa dipungkiri juga kehidupan Ibu Ul meningkat dalam hal perekonomian. Dulunya ia hanya seorang yang serba pas-pasan kemudian berjalannya waktu ia dapat menjadi sukses karena usaha-usaha yang dilakukan olehnya dan suaminya.

b) Ep (20 tahun)

Ep adalah anak pertama Ibu Ul dan memiliki tiga adik yang masih duduk di bangku sekolah serta masih balita. Ep merupakan mahasiswi jurusan kebidanan di Kabupaen Cilacap. Sehari-harinya ia adalah remaja yang mudah bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, teman, lingkungan kostan ataupun masyarakat sekitar. Hal tersusah dalam dirinya adalah mengontrol emosinya, karena ia sendiri mengakui bahwa ia masih labil dan emosional. Sifat labil dan mudah marah pada dirinya kerap kali membuat pertengkaran dengan teman-teman dekatnya.

Pola asuh demokratis diterapkan dalam keluarga Ep. Pola asuh tersebut membuat ia bebas memilih sekolah sesuai keinginannya dan juga membuat ia merasa nyaman dalam keluarganya. Ep terbuka terhadap ibunya, jadi ketika ia memiliki masalah ia selalu menceritakannya kepada ibunya. Hal yang

kurang dirasakan dalam keluarganya adalah perhatian dari orang tuanya, karena orang tuanya sibuk mencari uang dan kurang memiliki waktu untuk berkumpul.

Beberapa kali ia melakukan kenakalan-kanakalan remaja yang membuatnya dimarahi oleh orang tuanya, contohnya adalah ketika masih SMA ia sering membolos, masalah pacaran dan terkadang pulang malam. Ia dilarang untuk pacaran, namun ia selalu sembunyi-sembunyi dari orang tuanya dan akhirnya ketahuan. Hukuman yang diberikan orang tuanya adalah dengan mendiamkannya dan memarahinya.

6) Informan kesebelas dan keduabelas (pasangan ibu dan anak)

a) Ibu Mah (37 tahun)

Ibu Mah adalah seorang warga Tapen yang berprofesi sebagai pedagang dan berusia 37 tahun. Ibu Mah menikah dengan Bapak Fr yang berprofesi sebagai petani. Ibu Mah mempunyai empat orang anak, dan anak keduanya meninggal setelah dilahirkan karena *premature*, selain itu anak-anaknya yang lain lahir dengan kondisi yang *premature*. Ibu Mah tinggal bersama dengan suami dan dua orang anaknya. Pendidikan terakhir Ibu Mah adalah SMP.

Ibu Mah menikah pada usia 15 tahun. Alasan Ibu Mah menikah pada usia muda yaitu karena pendidikan yang rendah serta karena Ibu Mah berasal dari keluarga yang serba kekurangan. Ia mengalami suka duka kehidupan setelah melakukan pernikahan di

usia muda. Umur yang belum cukup dan belum memiliki persiapan yang matang menimbulkan seringnya pertengkaran dikeluarganya. Pasang surut ekonomi juga sering menjadi permasalahan dalam keluarganya.

Ia selalu mengajarkan sopan santun, dan taat beragama kepada anak-anaknya. Ia juga selalu mengingatkan anak belajar agar menjadi anak yang pintar. Harapannya anaknya dapat memperbaiki kehidupan keluarga menjadi lebih baik dari pada sekarang.

Pola asuh yang diberikan oleh Ibu Mah adalah otoriter, dimana ia keras kepada anak-anaknya. Pola ini ia gunakan agar anak-anaknya patuh kepadanya. Pada kenyataannya ia menyadari bahwa anak usia remajanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Anak usia remajanya juga memiliki kesulitan dalam mempelajari pelajaran yang diterangkan oleh gurunya di kelas, namun Ibu Mah tidak dapat membantu anaknya karena pendidikannya yang rendah.

b) Tin (15 tahun)

Tin merupakan anak ketiga Ibu Mah yang merupakan pelajar SMP. Sehari-harinya ia adalah seorang remaja yang penurut dan sopan, rajin membantu orang tua. Ia memiliki sifat yang pendiam dan cenderung di rumah. Ia kerap kali mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran tertentu yang diterangkan

oleh gurunya. Kesulitan itu ditambah lagi orang tuanya tidak bisa mengajarkan ia pekerjaan rumah yang susah baginya. Pendidikan orang tuanya yang hanya sampai SMP membuat mereka tidak banyak membantu anak ketika kesulitan belajar. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan inteligensinya dan pernah waktu SD ia tidak naik kelas.

Sifatnya yang pendiam membuat ia kadang sulit untuk bergaul dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Ia merasakan susah untuk bergaul dengan teman-teman baru dan lebih memilih berteman dengan teman yang sudah ia kenal. Sifat pendiamnya juga membuat hubungan orang tua dan anak tertutup. Orang tuanya mengajarkan ia sopan santun dan hal-hal tentang agama, supaya ia memiliki kepribadian yang baik.

6) Informan ketigabelas (Perangkat Desa)

Bapak Du adalah salah satu perangkat desa yang bekerja di Balai Desa setiap hari kecuali hari minggu. Bapak Du bertugas mencatat pernikahan di Desa Tapen. Menurut ia pernikahan dini yang dilakukan beberapa masyarakat Desa Tapen didasari karena faktor ekonomi, pendidikan dan lingkungan.

Faktor ekonomi berasal dari rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tapen pada jaman dulu, sehingga untuk meringankan beban orang tua beberapa dari mereka banyak yang menikah pada usia muda. Faktor pendidikan juga dikarenakan

ekonomi yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendidikan masyarakat Desa Tapan. Dari faktor ekonomi dan pendidikan itu memunculkan cara pandang yang kolot kepada wanita di Desa Tapan lebih baik menikah muda daripada tidak sekolah.

Pernikahan dini yang dilakukan oleh beberapa warga Desa Tapan juga membawa dampak tersendiri baik bagi yang melakukan pernikahan ataupun anak dari hasil pernikahan tersebut. Menurut Bapak Du dampak positif pernikahan dini mengurangi kenakalan remaja dan dampak negatifnya adalah kurangnya persiapan untuk hari depan dan juga kesulitan dalam perekonomian. Berikut penuturannya:

Dampak negatifnya ya dengan adanya pernikahan dini kadang-kadang persiapan menjelang kehidupan ke hari depan, persiapan mental mengenai persalinan belum siap, menghadapi perekonomian terlalu cepat, kondisi kesehatan anak juga mempengaruhi. (Wawancara tanggal 1 Juni 2011)

Pernikahan dini memang membawa beberapa dampak positif bagi pelakunya namun tak dapat dipungkiri pernikahan dini juga memiliki dampak negatif kepada pelaku ataupun anak hasil pernikahan dini. Dampak negatif itu seharusnya menjadi pegangan seseorang yang akan melangsungkan pernikahan.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Sosialisasi dan Perkembangan Kepribadian Remaja dari Keluarga Pernikahan Dini

Sosialisasi adalah proses mempelajari nilai, norma, peran dan persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan seseorang dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Sosialisasi pada dasarnya merupakan suatu proses belajar yang biasanya dimulai di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang mengenalkan anak-anaknya tentang kehidupan dan membentuk kepribadian anak.

Pada proses sosialisasi terjadi paling tidak tiga proses, yaitu: belajar nilai dan norma, menjadikan nilai dan norma yang dipelajari tersebut sebagai milik diri dan membiasakan tindakan dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah menjadi miliknya. Keluarga dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, dimana anak perlu diajarkan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai dan norma yang disosialisasikan di keluarga adalah nilai norma dasar yang diperlukan oleh seseorang agar nanti dapat berinteraksi dengan orang-orang dalam masyarakat yang lebih luas. Keluarga merupakan dasar perkembangan anak di usia remaja yang langsung beradaptasi dengan keadaan yang belum diketahuinya.

a. Proses sosialisasi oleh orang tua

Sebagian besar orang tua yang menikah dini mengajarkan hal-hal yang sama kepada anak usia remaja mereka. Semua informan mengajarkan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat kepada anak-anaknya. Norma-norma yang diajarkan orang tua kepada anak usia remajanya meliputi norma kesopanan dan agama, contohnya dengan mengajarkan sopan santun, patuh kepada orang tua, membatasi pergaulan anak dan mengajarkan semua hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan agama.

Sopan santun yang diajarkan oleh para orang tua di Desa Tapen dimaksudkan agar anak dapat menghormati orang-orang disekelilingnya khususnya orang yang lebih tua dari mereka. Konkretnya adalah ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang halus atau dalam bahasa Jawa disebut “karma inggil”. Ketika bertemu orang di jalan pun perlu menyapa atau sekedar senyum. Hal-hal tersebut diajarkan oleh para orang tua, agar anak mereka tumbuh menjadi orang yang berbudi pekerti dan memiliki sopan santun.

Setiap keluarga menganut agama sehingga anak akan dididik dan dibina sesuai dengan ajaran agama dalam keluarga. Agama Islam umumnya berkembang baik di kalangan masyarakat Desa Tapen. Pada penelitian ini semua informan beragama Islam sehingga anak dibiasakan dan diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu,

mengaji, puasa dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian TPQ dan lain sebagainya. Pengenalan agama dimaksudkan agar anak tumbuh menjadi sosok yang agamais.

b. Pola asuh orang tua

Elizabeth B. Hurlock mengembangkan tiga pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Seperti pola asuh yang dikembangkan oleh Elizabeth B. Hurlock, informan (orang tua yang menikah dini) juga menerapkan pola-pola asuh demikian kepada anak usia remaja mereka. Satu keluarga (Ibu Pai) menerapkan pola asuh permisif, tiga keluarga (Ibu Sum, Ibu Si, Ibu Ul) menerapkan pola asuh demokratis dan dua keluarga (Ibu Ne dan Ibu Mah) menerapkan pola asuh otoriter, namun pola asuh tersebut tidak selamanya tetap.

Orang tua kerap kali menggunakan beberapa pola asuh dalam cara mendidik anak-anak mereka, misalnya saja keluarga Ibu Sum dan Ibu Si, mereka menggunakan pola asuh demokratis namun terkadang pula mereka keras kepada anak. Ibu Ne juga demikian walaupun ia menerapkan pola asuh otoriter namun kadang-kadang ia menggunakan pola asuh demokratis. Perubahan pola asuh biasanya didasarkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kondisi anak, usia anak, status ekonomi sosial dan jenis kelamin anak.

Pola asuh yang diberikan kepada anak usia remaja berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Remaja yang dibesarkan dengan pola

asuh demokratis biasanya akan tumbuh menjadi anak yang aktif dan percaya diri, daripada mereka yang dididik dengan pola permisif atau otoriter. Pola asuh demokratis yang diterapkan dalam keluarga Ty dan Ep membuat mereka menjadi remaja yang aktif di kelasnya, dalam urusan sekolah mereka selalu mendapat ranking di kelasnya. Mereka juga menjadi salah satu murid yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya, sedangkan untuk Tin dan Fa mereka kerap mengalami kesulitan untuk mempelajari pelajaran yang diterangkan oleh gurunya dan pernah juga memperoleh nilai merah ketika pembagian rapor.

Fa diasuh menggunakan pola permisif, pola asuh tersebut menyebabkan ia pernah menjadi remaja yang nakal ketika masih sekolah. Kurangnya kontrol dari orang tuanya, membuat ia sering menyalahgunakan kepercayaan kedua orang tuanya. Pola permisif sering kali berdampak tidak baik kepada anak, sebab anak tidak dibesarkan dengan aturan-aturan dalam keluarga. Kurangnya aturan dalam keluarga menyebabkan anak menjadi lepas kendali dan tidak memiliki batas dalam melakukan sesuatu. Didikan permisif lama-lama akan membuat anak menjadi tidak terkontrol dan liar.

Didikan otoriter yang keras mengakibatkan anak tidak dapat mengeluarkan pendapat dalam lingkungan keluarganya sehingga anak menjadi pasif, pendiam dan susah bergaul dengan teman-temannya. Didikan otoriter masih lebih baik jika dibandingkan dengan didikan

permisif, karena dalam didikan otoriter anak diatur oleh sebuah aturan yang membuat anak patuh pada perintah orang tua, sedangkan didikan permisif kebanyakan membuat anak jadi buta akan aturan apapun itu. Le diasuh dengan pola asuh otoriter, hal tersebut membuat ia menjadi patuh dengan semua peraturan orang tua walaupun terkadang ia juga tertekan.

c. Sosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar oleh anak

Keenam anak dari keluarga pernikahan dini lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah daripada main dengan teman-temannya. Komunikasi antara remaja dengan orang tua baik, namun untuk beberapa anak usia remaja cenderung pendiam dan jarang curhat kepada orang tua mereka, remaja yang lain cenderung bersifat terbuka terhadap orang tua. Menurut beberapa anak usia remaja, dalam proses belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya anak belajar dengan mengimitasi orang tuanya. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya anak meniru gaya, polah atau cara berbicara orang tuanya. Peniruan tersebut dialami mereka ketika masih kecil.

Imitasi yang dilakukan oleh para informan ketika masih kecil juga diperkuat oleh teori interaksi simbolik Herbet Mead yang mengatakan bahwa setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peranan-peranan yang ada dalam masyarakat. Melalui penguasaan peranan yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan pembelajaran

pengambilan peran orang lain yang melewati tiga tahapan yaitu: permainan (*play*), pertandingan (*games*) dan *generalized other*.

Pada tahapan *play stage*, anak belum mampu memandang perilakunya sendiri. Mereka meniru perilaku orang lain yang ada di sekitarnya, namun dalam tahap ini anak belum bisa memahami isi peranan-peranan yang ditirunya, contohnya saja Tin dan Ep, semasa kecil ia suka meniru gaya ibunya dandan ketika akan pergi ke pasar. Peniruan yang dilakukan oleh Ep dan Tin disebabkan karena seringnya mereka melihat perilaku ibunya yang akan pergi ke pasar. Fa juga demikian, ia suka menirukan cara bicara ayahnya ketika masih kecil. Sebagian besar informan pernah meniru perilaku orang tua mereka. Hal-hal semacam itu secara tidak langsung merupakan tahap awal belajar seorang anak.

Tahap selanjutnya (*game stage*) anak mulai memberi makna terhadap perilaku yang ditiru. Mulai mengenal bahasa dan mendefinisikan siapa dirinya (identifikasi diri) yang diajarkan oleh orang tuanya. Berperilaku seperti ayahnya, ibunya, guru, dan lain sebagainya adalah merupakan ekspresi anak untuk menunjukkan keberadaan dirinya. Melalui bermain peran yang beraneka ragam itu anak mempelajari pola-pola perilaku individu lainnya, contohnya Fa yang saat kecil suka bermain sepak bola. Pada permainan sepak bola Fa mengetahui apa keinginannya serta mengetahui keinginan teman satu timnya yang sama-sama ingin memenangkan permainan.

Keinginannya itu yang membuat Fa berusaha untuk bermain dengan maksimal agar dapat memperoleh kemenangan.

Pada tahap ketiga dari sosialisasi, anak telah mampu mengambil peran-peran orang lain yang lebih luas (*generalized others*), tidak sekedar orang-orang terdekatnya (*significant others*). Melalui tahap ini, seorang anak telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami peran dirinya dan peran orang lain, contoh sebagai siswa Ty, Tin dan Ang memahami peran guru maka wajib bagi mereka untuk menghormatinya. Sebagai anak mereka memahami peran orang tua, walaupun pada kenyataannya mereka sering membuat orang tua marah. Jika anak telah mencapai tahap ini, maka mereka telah mempunyai suatu diri (*self*). Mereka mulai belajar bagaimana memenuhi harapan orang lain seperti orang tuanya, teman ataupun masyarakat dan pada tahap inilah mulai terjadi pembentukan kepribadian .

a. Karakter dan Kepribadian anak

Lima remaja (Ang, Ti, Le, Ep dan Tin) masih cenderung labil, banyak tuntutan dan mudah marah (emosional), sedangkan satu remaja (Fa) sudah mulai bersikap dewasa dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sifat labil dan emosional yang dimiliki oleh kelima informan di atas dikarenakan karena usia mereka yang belum dewasa. Masa remaja diibaratkan masa “topan dan badai” yang artinya banyak terjadi konflik di dalam diri mereka.

Empat remaja mudah dalam mencari teman dan berinteraksi dengan teman-temannya, namun dua remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. kesulitan bersosialisasi dialami oleh Tin dan Ang. Kesulitan ini disebabkan karena pada dasarnya mereka adalah remaja yang pendiam. Tiga remaja memiliki inteligensi yang pintar, dan selebihnya memiliki kesulitan dalam belajar. Ep, Ty dan Le merupakan remaja yang lumayan pintar dalam kelasnya. Mereka selalu aktif dan memperoleh peringkat dalam kelasnya.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibasarkan di keluarga yang harmonis, agamis, perhatian, dan dengan pola yang demokratis biasanya perkembangan kepribadian anak tersebut juga akan positif. Anak yang dibesarkan di keluarga yang tidak pernah mengajarkan norma masyarakat, nilai agama, kurangnya kasih sayang maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam menyesuaikan diri.

Perkembangan kepribadian anak usia remaja dari keenam informan, sebagian besar diantara mereka cenderung masih labil, emosional, banyak tuntutan, belum mampu bertanggung jawab atas dirinya, manja dan pemalas. Usia yang rata-rata 20 tahun ke bawah menggambarkan bahwa sifat yang belum dewasa dan matang. Sementara untuk seorang informan yang berusia 20 tahun ia sudah

mulai menunjukkan kedewasaannya, rasa tanggung jawab akan dirinya dan memikirkan masa depannya.

Dikaitkan dengan teorinya Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi *id*, *ego* dan *superego* tiga anak usia remaja (Tin, Ty dan Ang) masih condong ke *id*, yaitu masih berorientasi pada kesenangan. Umur yang masih sangat muda membuat mereka belum mengerti arti kehidupan yang sesungguhnya, belum mampu bersikap dewasa dan belum berfikir akan kehidupan yang sebenarnya. Mereka juga belum memiliki tujuan hidup dan akan menjadi apa kelak. Mereka belum mampu menyeimbangkan antara *id* dan *superego*. Ketiga remaja yang lain (Fa, Ang dan Le) telah memiliki *planning* dalam kehidupannya. Selain umur yang sudah mau menginjak usia dewasa, Le dan Ep juga tengah mengenyam bangku perkuliahan yang mana tujuan hidup mereka sudah di depan mata, begitupun Ang yang akan segera berangkat ke Jepang untuk bekerja.

Dilihat dari karakteristik kepribadiannya sebagian besar anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini masih berkepribadian tidak sehat hal tersebut ditunjukkan dari sifat-sifat yang mudah tersinggung, mudah marah, sering merasa tertekan, masih memiliki kebiasaan berbohong. Sifat-sifat yang demikian rata-rata dimiliki oleh setiap informan, sebagai contoh Ty, Le, Ep akan sangat marah ketika mereka tidak senang dengan apa yang dilakukan teman-temannya kepada mereka.

Kepribadian seseorang tidak semata ditentukan oleh keluarga namun banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang. Faktor fisik, inteligensi, teman serta kebudayaan juga mempengaruhi kepribadian seseorang, contohnya Ang dan Fa, pergaulan yang tidak sehat membuat mereka terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti mengimitasi budaya orang barat yaitu mengkonsumsi minuman keras. Tin misalnya, karena inteligensinya yang rendah membuat ia susah untuk bergaul dan selalu pasif di kelasnya.

2. Dampak Pernikahan Dini yang Dilakukan Orang Tua terhadap Anak Usia Remaja

Cara pandang masyarakat yang kolot, tingkat ekonomi menengah ke bawah serta pendidikan yang rendah menyebabkan beberapa warga di Desa Tapen menikah pada usia yang muda. Melakukan perkawinan pada usia muda ternyata banyak membawa dampak tersendiri bagi yang melakukan juga bagi anak dari hasil pernikahan dini. Adapun dampak-dampak yang timbul dari perkawinan di usia muda adalah sebagai berikut:

a. Dampak Negatif

- 1) Dampak secara umum adalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.
- 2) Dampak untuk orang tua (pelaku pernikahan dini)
 - a) Memiliki banyak anak, tingkat keguguran yang tinggi serta kematian bayi pada saat melahirkan

Pernikahan yang relatif masih muda memungkinkan seorang pasangan memiliki anak yang lebih banyak daripada mereka yang menikah pada usia matang. Memiliki banyak anak tidak selamanya membawa keberuntungan bagi setiap orang, ada kalanya dengan banyak anak kebutuhan ekonomi menjadi berantakan. Banyak anak berarti banyak pula uang yang dikeluarkan untuk menghidupi mereka. Informan yang memiliki banyak anak contohnya Ibu Sum, Ibu Ul dan Ibu Mah.

Ibu Sum yang hanya sebagai ibu rumah tangga kadang memiliki kesulitan dalam mengatur anak-anaknya karena terlalu banyak. Ibu Mah juga demikian, ia memiliki kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya karena anak yang terlalu banyak, namun untuk Ibu Ul ia mudah dalam menghidupi kebutuhan anak-anaknya. Kesulitan Ibu Ul adalah dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, apalagi anak usia remajanya.

Kehamilan pada usia dini juga tak selamanya berjalan dengan baik, beberapa dari mereka yang melahirkan di usia muda rentan terhadap keguguran ataupun meninggalnya bayi saat dilahirkan. Hal ini dialami oleh Ibu Mah, sebabnya karena kandungan dalam rahim seseorang yang masih muda belum cukup siap untuk memiliki anak. Faktor lain dapat disebabkan

akibat kebutuhan gizi bayi yang buruk, oleh karenanya perlu persiapan yang matang untuk wanita yang akan melahirkan.

Ini tentunya menjadi masalah sosial yang sangat rumit. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, anak dari mereka ada yang meninggal setelah melakukan persalinan. Fakta tersebut semakin meyakinkan bahwa para ibu yang mengandung sampai melahirkan pada usia yang relatif masih muda rentan terhadap bahaya kematian bagi anak mereka.

Melihat kejadian kematian bayi setelah dilahirkan, seharusnya perlu diadakan penyuluhan khusus kepada para ibu, bahwa melahirkan pada usia yang belum matang itu beresiko fatal. Penyuluhan tersebut juga dimaksudkan agar para wanita yang masih muda menunda perkawinannya sampai usia mereka benar-benar matang untuk dinikahi.

Melalui program KB juga, pemerintah berusaha membatasi usia perkawinan ke umur 20 tahun untuk wanita, dengan pertimbangan bahwa kehamilan pada wanita di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan beresiko tinggi sehingga harus dihindari. Program tersebut juga dilaksanakan demi mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi tingkat kematian ibu atau bayi setelah atau saat melahirkan.

b) Tingkat kesejahteraan sosial ekonomi yang rendah

Perkawinan yang dilakukan oleh seseorang yang berusia masih muda sering kali mendatangkan banyak masalah daripada mereka yang menikah dengan usia yang sudah

matang. Kasus perkawinan di usia muda juga menimbulkan berbagai persoalan dari beberapa sisi seperti kesejahteraan sosial keluarga.

Rendahnya pendidikan, menyebabkan semakin sulitnya seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dari sulitnya mencari pekerjaan tersebut menyebabkan masyarakat Desa Tapen kebanyakan bekerja serabutan. Pekerjaan yang serabutan membuat pendapatan dalam keluarga tidak selamanya tetap dan sering kali kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dirasakan oleh keluarga Ibu Mah, Ibu Pai, Ibu Ne dan ibu Si.

Kurangnya uang pada keluarga Ibu Mah, Ibu Ne, Ibu Si dan Ibu Pai sering kali menimbulkan pertengkaran dengan suami mereka. Pertengkaran dimulai dari pihak isteri yang tidak puas dengan hasil yang suaminya dapat. Masalah uang adalah masalah pokok dalam keluarga pernikahan dini, karena manusia selalu membutuhkan uang untuk memenuhi segala kebutuhan pokok dan juga sekundernya.

- c) Tingkat pengendalian emosi yang belum stabil menimbulkan seringnya pertengkaran dalam keluarga

Tingkat pengendalian emosi yang belum stabil berakibat pada ketidaksiapan seseorang dalam menjalani bahtera rumah tangganya. Terjadinya pertengkaran dan

perselisihan antara suami dan istri merupakan akibat dari ketidakmatangan emosional mereka. Ketika pertengkaran terjadi secara terus menerus, maka terjadilah disorganisasi keluarga yang bisa berujung pada perceraian. Hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka.

Kasus di Desa Tapen, semua pasangan nikah dini pernah mengalami pertengkaran dengan suaminya. Pertengkaran tersebut semata lebih karena masalah ekonomi keluarga. Kebutuhan hidup yang setiap saat meningkat mengakibatkan pemasukan dalam rumah tangga juga harus meningkat, namun terkadang faktanya menunjukkan bahwa pemasukan tidak selalu seimbang dengan pengeluaran. Hal tersebutlah yang menjadi pendorong pasangan suami isteri bertengkar.

Pertengkaran yang dilakukan oleh pasangan suami istri secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan anak mereka. Seorang anak yang setiap harinya mendengarkan orang tuanya bertengkar akan cenderung menjadi anak yang pendiam dan tertutup kepada orang tuanya. Mereka kebanyakan menyimpan segala masalah yang dimilikinya sendiri. Psikis mereka pun lama-lama tertekan akibat dari pertengkaran tersebut, seperti yang alami oleh Ty dan Tin. Sering kali Ty dan Tin merasa tertekan dengan pertengkaran yang dilakukan

oleh orang tuanya dan setiap kali orang tuanya bertengkar ia memilih untuk masuk kamar dan menyendiri. Tak menutup kemungkinan mental seorang remaja dapat terganggu jika terlalu sering mendengarkan orang tuanya bertengkar.

3) Dampak bagi anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini

a) Kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan ekonomi anak usia remaja

Pekerjaan para informan yang rata-rata bukan dari kalangan pegawai, menyebabkan pendapatan dalam sehari pun tidak selalu tetap. Penghasilan orang tua yang tidak selalu tetap menyebabkan kebutuhan pokok akan pendidikan para remaja beberapa informan dirasa masih kurang terpenuhi, apalagi untuk informan yang memiliki jumlah anak lebih dan anak sedang kuliah.

Fa yang orang tuanya hanya petani biasa, ia tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan akhirnya memilih hidupnya menjadi TKI. TKI merupakan pilihan hidup yang memang karena keterpaksaan. Hal serupa juga dialami oleh Le yang sekarang sedang kuliah, ia merasakan bahwa orang tuanya terkadang tidak bisa memenuhi kebutuhan kuliahnya entah itu untuk membeli buku, biaya semesteran ataupun uang makan. Sering kali Le meminta uang kepada kakaknya yang memang telah menjadi PNS untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tin, Ang dan Ty juga demikian, kerap kali mereka tidak dapat membeli barang yang mereka inginkan karena tidak memiliki uang lebih. Keadaan ekonomi yang sederhana membuat para remaja juga harus hidup dalam kesederhanaan.

- b) Orang tua kurang dapat mengajari kesulitan anak usia remaja dalam hal pendidikan

Dampak negatif di atas hampir dirasakan oleh semua anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini. Pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan para orang tua kurang bisa mengajari kesulitan anak usia remaja mereka akan hal pendidikan. Apalagi bagi Fa, orang tuanya tidak pernah mengenyam bangku sekolah jadi benar-benar buta akan abjad. Jadi, anak sepenuhnya yang bertanggungjawab akan pelajaran yang didapatkannya tanpa bantuan dari orang tuanya. Orang tua hanya berfungsi memantau kegiatan belajar anak di rumah.

- c) Anak usia remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi

Dampak pada proses sosialisasinya, beberapa remaja dari keluarga pernikahan dini mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman, contohnya Tin dan Ang. Mereka merasa lebih suka berada di rumah dan lebih suka bergaul dengan teman-teman yang sudah dikenalnya ketimbang memperbanyak teman. Kesulitan bersosialisasi juga terjadi di

keluarga mereka. Mereka merupakan remaja yang tertutup dengan orang tua.

d) Kenakalan remaja

Kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya perhatian dan waktu yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Anak usia remaja kerap kali menganggap orang tua kurang dapat memberikan kasih sayang yang seimbang kepada anak-anaknya. Anak remaja merasa orang tua pasti akan lebih sayang kepada adik-adik mereka daripada kepada mereka.

Kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga menyebabkan anak usia remaja cenderung melakukan kenakalan remaja. Anak menjadi lebih tidak terkontrol dalam melakukan segala sesuatu. Pergaulan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang remaja. Perilaku teman akan lebih mudah diimitasi oleh kelompoknya, apalagi perilaku yang negatif. Remaja yang hidup dalam lingkungan bebas dan cenderung liar maka perkembangan kepribadiannya menjadi tidak sehat.

Remaja yang bernama Fa, pada saat ia masih sekolah di STM, ia sering melakukan kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos saat pelajaran berlangsung. Bersama teman-teman seangkatannya, mereka mengkonsumsi minuman keras di *base*

camp mereka. Fa juga kerap pulang malam karena asik main bersama teman-temannya. Ang juga pernah melakukan kenakalan remaja seperti yang dilakukan oleh Fa yaitu mengkonsumsi minuman keras dan pulang ke rumah pada malam hari. Ep juga demikian, ia tetap pacaran walaupun orang tuanya melarang ia untuk pacaran.

Hal-hal tersebut adalah bukti bahwa kurangnya perhatian dan waktu dari orang tua dapat menjadi pemicu kenakalan remaja. Kontrol dalam keluarga juga dibutuhkan untuk mendidik anak agar memiliki pedoman dalam melakukan segala sesuatunya. Seseorang yang memiliki pedoman dan aturan hidup setidaknya tidak akan melakukan kesalahan yang fatal.

b. Dampak Positif

Tidak dapat dipungkiri, bahwa tidak semua perkawinan di usia muda berdampak kurang baik bagi sebuah keluarga, karena banyak dari mereka yang telah melangsungkan perkawinan di usia muda dapat mempertahankan dan memelihara keutuhannya sesuai dengan tujuan dari perkawinan itu sendiri. Semua informan disini dapat mempertahankan keutuhan keluarganya walaupun sering terjadi pertengkaran di antara mereka. Perkawinan yang terlalu cepat membuat hubungan kekeluargaan antara anggota keluarga akan semakin dekat.

Hal ini dialami oleh sebagian besar informan pernikahan dini dan anak usia remajanya.

Banyak anak oleh sebagian informan pernikahan dini juga dianggap sebagai dampak positif, karena bagi mereka dengan banyak anak maka banyak pula rezeki yang masuk dalam keluarga. Hasil temuan dilapangan menunjukan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak mempengaruhi pemikiran anak ke masa depan. Kebanyakan dari mereka menerapkan pola asuh demokratis. Anak yang dididik dengan pola demokratis akan lebih mendorong anak menjadi mandiri dan berprestasi di bandingkan dengan anak diasuh dengan cara permisif.

Ada cita-cita tinggi seorang remaja yang dibesarkan dari keluarga yang demokratis. Kebanyakan dari mereka menginginkan sekolah setinggi-tingginya agar menjadi orang yang sukses. Sebaliknya dalam pola asuh permisif, peran orang tua tidak terlalu menonjol yang mengakibatkan anak anak kurang dapat membangun diri menjadi lebih baik.

3. Masalah yang Dihadapi Orang Tua yang Menikah Pada Usia Dini dalam Proses Mendidik Dan Mengasuh Remaja Mereka

Segala kebutuhan hidup dalam berumah tangga akan semakin bertambah terus menerus setelah berkeluarga sampai kemudian mereka memiliki anak, padahal dalam perkawinan itu memiliki tujuan yang diantaranya adalah mendidik dan mengasuh anak-anak mereka sampai

beranjak dewasa. Pasangan suami istri dituntut untuk matang dalam segala hal, sehingga perkawinan pada akhirnya akan membuahkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Mendidik dan mengasuh anak sudah seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua. Pengasuhan orang tua pada hakekatnya adalah proses sosialisasi antara orang tua dengan anak-anaknya dan proses sosialisasi keluarga dalam lingkungan masyarakat. Dalam bersosialisasi terdapat kegiatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar dan untuk menyesuaikan diri tersebut perlu adanya kontak sosial yang berupa komunikasi sehingga saling interaksi. Hal tersebut mutlak perlu dalam proses sosialisasi. Jika hal tersebut telah dilakukan, maka telah terjadi proses sosialisasi dalam keluarga. Secara bersama-sama atau sendiri-sendiri kemudian anak akan melakukan proses sosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Cara mengasuh dan mendidik anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Pada penelitian ini, beberapa orang tua tidak mengalami kesulitan dalam mendidik dan mengasuh anak usia remajanya, masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masalah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anak

Kesulitan yang paling dirasakan oleh sebagian besar informan adalah masalah ekonomi. Lima informan yang telah diwawacarai mengaku mendapat kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Pai, Sum, Si,

Ne dan Mah. Mereka merasakan betapa sulitnya memenuhi kebutuhan ekonomi di keluarga mereka, apalagi pekerjaan mereka bukanlah pekerjaan yang memiliki gaji tetap dan dua orang dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

Kebutuhan sekolah yang semakin mahal, kebutuhan anak akan sandang pangan serta kebutuhan sekunder lain kerap menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh orang tua. Tuntutan anak akan uang mutlak perlu bagi perkembangan anak ke depannya, contohnya kebutuhan akan sekolah, hal tersebut sangat penting bagi masa depan anak.

Seperti yang dialami oleh Ibu Si dan Ibu Ne, mereka memiliki anak usia remaja yang sedang melanjutkan pendidikan jenjang S1. Mereka membutuhkan uang yang banyak untuk membiayai kuliah anak-anaknya. Ibu pai juga demikian, pekerjaan yang hanya petani membuat ia tidak bisa menguliahkan anak remajanya, hal tersebut membuat Fa memilih menjadi TKI. Ibu Sum dan Ibu Mah juga sering kali kewalahan menghadapi anak-anaknya yang terlalu banyak, apalagi anak-anak yang kecil sering kali meminta uang jajan lebih.

- b. Masalah mengajari anak-anak mereka dalam hal pendidikan atau belajar

Remaja SMP bahkan SMA kerap kali memiliki kesulitan belajar entah itu tentang pekerjaan rumah ataupun materi yang diterangkan oleh gurunya di sekolah. Kesulitan tersebut membuat anak ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diterangkan oleh gurunya.

Orang pertama yang sering dimintai pendapat atau masukan adalah orang tua, ketika orang tua tidak dapat mengajari anak-anaknya dalam hal pendidikan itu merupakan masalah bagi seorang anak. Orang tua yang dulunya menikah pada usia dini kebanyakan memiliki pendidikan yang rendah dan paling tinggi hanya lulusan SMA.

Pendidikan yang rendah menyebabkan mereka tidak banyak membantu anak dalam perkembangan intelegensinya. Orang tua mendidik anak didasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya. Orang tua kebanyakan berperan mengontrol kegiatan belajar anaknya saja. Hal ini dialami oleh Fa dan Tin, pendidikan yang rendah dari orang tuanya membuat mereka harus mampu belajar sendiri tentang materi-materi yang sulit. Kesulitan yang dialami oleh mereka mempengaruhi tingkat intelegensinya. Mereka sering kali memperoleh nilai merah ketika ujian dan pernah sekali Tin tidak naik kelas dan akhirnya mengulang selama satu tahun.

Keluarga yang tidak bisa memberikan fungsi pendidikan (mengajari anak-anaknya belajar), sering kali menyerahkan fungsinya itu kepada guru. Anak mempelajari sesuatu yang baru yang jarang dipelajari dalam keluarga maupun kelompok bermain, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semuanya dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah juga memiliki fungsi mengenali dan mengembangkan karakteristik diri (bakat, minat dan kemampuan), pengembangan kemampuan berfikir kritis, analitis, rasional dan objektif, dan lain sebagainya.

c. Kurangnya perhatian dan waktu orang tua untuk anak

Sebagian besar orang tua yang menikah dini memiliki jumlah anak banyak sehingga kurangnya perhatian ke anak dirasakan oleh beberapa remaja dari keluarga pernikahan dini. Ibu Sum misalnya, ia memiliki lima orang anak dan perhatian untuk kelima anak-anaknya sering kali dianggap tidak adil oleh beberapa anaknya yang sudah remaja. Anak pertama dari Ibu Sum merasa bahwa ia kurang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya. Ang beranggapan kalau ibu akan lebih menyayangi anak terakhir daripada anak pertama. Menurut pendapat Ibu Sum, ia sudah adil dalam mengurus anak namun sering kali anak usia remajanya kurang mengerti hal tersebut.

Kecemburuan kasih sayang sering kali dirasakan oleh anak pertama terhadap anak terakhirnya. Ibu Ul juga demikian, ia memiliki empat orang anak dan tiga diantara mereka adalah remaja. Ditambah lagi pekerjaan Ibu Ul yang sebagian besar waktunya di pasar, menyebabkan ia tidak mampu memantau ketiga anak usia remajanya. Anak pertama, kedua dan ketiga Ibu Ul kerap kali merasa ibunya lebih memperhatikan anak terakhirnya. Hal tersebut kerap yang membuat mereka melakukan hal-hal yang negatif.

Kurangnya kasih sayang dan waktu dari orang tua menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan di kalangan remaja. Kenakalan remaja kerap dialami oleh remaja yang duduk di bangku SMA. Bisanya sifatnya yang masih labil membuat anak mudah

terpengaruh oleh lingkungan sekitar apalagi teman sepermainannya. Pergaulan yang kurang baik menyebabkan anak menjadi ikut-ikutan arus pergaulan yang negatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga orang dari keluarga pernikahan dini merasakan bahwa anak mereka pernah melakukan hal tersebut. Ibu Ul misalnya, anak keduanya sering membolos pada saat pelajaran berlangsung, pernah juga minum-minuman keras, dan anak pertamanya pacaran secara diam-diam.

Kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh anak usia remaja membuat orang tua menjadi marah. Kemarahan orang tua menyebabkan beberapa informan memberikan hukuman terhadap anak-anaknya. Ibu Ne, Ibu Si dan Ibu Mah, ketiga ibu ini pernah memberikan hukuman fisik kepada anak-anaknya seperti mencubit dan menjewer. Hukuman yang diberikan oleh mereka bertujuan agar anak usia remajanya jera terhadap kenakalan yang telah di buat, namun namanya remaja pasti tidak dapat luput dari kenakalan.

C. POKOK TEMUAN

1. Sebagian besar masyarakat yang menikah di usia dini berada pada keadaan ekonomi menengah ke bawah.
2. Sebagian besar informan dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
3. Sebagian besar informan memiliki pendidikan yang rendah, sehingga mengalami kesulitan mengajari anak-anak mereka belajar.

4. Semua informan remaja dalam penelitian ini menginginkan hidupnya dapat lebih baik daripada orang tuanya dan tidak ingin menikah dini seperti orang tua mereka.
5. Beberapa anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini memiliki sifat tertutup sehingga mereka sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang yang belum dikenalnya dan susah membaur dengan masyarakat sekitar.
6. Sebagian besar informan pernikahan dini mengetahui masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh anak usia remajanya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua (keluarga pernikahan dini) dari enam keluarga informan adalah semua informan mengajarkan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat kepada anak-anaknya. Norma-norma yang diajarkan seperti norma kesopanan dan agama, contohnya dengan cara mengajarkan sopan santun, patuh kepada orang tua, membatasi pergaulan anak dan mengajarkan semua hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan agama.

Sosialisasi anak usia remaja dari keluarga pernikahan dini belum sepenuhnya berjalan maksimal seperti kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat dan teman, sifat tertutup dengan orang tua, kesulitan dalam belajar, komunikasi orang tua dengan anak ada yang bersifat terbuka dan ada yang tertutup. Beberapa anak memiliki sifat pendiam dan jarang curhat pada orang tua mereka. Keenam anak usia remaja dari pernikahan dini lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah saja daripada membaur dengan teman-teman atau masyarakat sekitarnya.

Perkembangan kepribadian anak usia remaja dari keenam informan, kebanyakan di antara mereka cenderung masih labil, emosional, banyak tuntutan, belum mampu bertanggung jawab atas dirinya, manja dan pemalas. Usia yang rata-rata 20 tahun ke bawah menggambarkan bahwa sifat yang belum dewasa dan matang, sementara untuk seorang informan yang berusia 21

tahun dia sudah mulai menunjukkan kedewasaannya, rasa tanggung jawab akan dirinya dan memikirkan masa depannya.

Dampak yang dirasakan remaja dari keluarga pernikahan dini meliputi: kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan ekonomi anak usia remaja, orang tua kurang dapat mengajari kesulitan anak usia remaja dalam hal pendidikan, anak usia remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan terjadinya kenakalan remaja.

Masalah yang dirasakan oleh sebagian besar orang tua yang menikah pada usia dini dalam proses mendidik dan mengasuh remaja mereka adalah masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup (ekonomi), masalah mengajari anak-anak mereka dalam hal pendidikan atau belajar, kurangnya perhatian khusus dan waktu orang tua untuk anak.

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua

- a. Untuk orang tua yang menikah pada usia dini seharusnya mau belajar tentang pola asuh anak yang tepat demi perkembangan anak ke depannya.
- b. Sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak akan berjalan baik apabila peran orang tua dapat dijalankan dengan semestinya. Pada kesempatan ini, orang tua dan anak dapat berkumpul sebaiknya orang tua memanfaatkan waktu yang ada untuk menanamkan norma, nilai dan budi pekerti untuk perkembangan kepribadian anak.

2. Bagi Anak Usia Remaja

- a. Bagi para remaja seharusnya lebih memahami faktor-faktor dan dampak dari perkawinan usia muda sehingga diharapkan remaja mempunyai pandangan dan wawasan yang luas dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang bersifat positif pada wadah kegiatan remaja di Desa Tapen.
- a. Bagi remaja perlu selektif dalam memilih pasangan, karena kalau sampai salah langkah bisa-bisa terjadi kecelakaan di luar nikah yang akhirnya menyebabkan angka perkawinan di usia muda bertambah.

3. Bagi Lembaga Masyarakat

- a. Lembaga terkait seperti KUA hendaknya memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang kekurangan dan kelebihan pernikahan di usia muda. Hal tersebut dilakukan demi meminimalisir angka pertumbuhan penduduk, pengangguran dan kematian bayi akibat dari pernikahan di usia muda.
- b. Lembaga yang mengurus masalah perkawinan seharusnya juga membatasi adanya pernikahan di bawah umur yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Undang-Undang Perkawinan.

4. Bagi Pembaca

- a. Kepada pasangan yang belum menikah, khususnya bagi yang berumur kurang dari 20 tahun perlu memperhatikan dampak negatif apa saja yang timbul dari perkawinan usia dini.

- b. Perlu persiapan yang matang baik dalam segi ekonomi, mental, fisik, dalam menjalani perkawinan, jadi untuk para pembaca seharusnya tahu betul akan hal tersebut demi kelanggengan perkawinan yang hendak dijalani nantinya.

5. Bagi Mahasiswa Sosiologi

Mahasiswa sosiologi perlu memperdalam kajian tentang sosiologi keluarga kemudian mengaplikasikannya pada masyarakatnya masing-masing agar ilmu yang didapat selama perkuliahan tidak sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes Dario. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sobur Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Goode, William. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Henslin, James M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Husain Usman. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya-Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melly Sri Sulastri. (1987). *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad M. Dlori. (2005). *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press.

Munandar Utami. (1985). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia (Suatu Tinjauan Psikologis)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Riduan Syahrani. (1986). *Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Media Sarana Press.

Sarlito Sarwono Wirawan. (2003). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Grafindo Persada.

_____. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.

Soerjono Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ihromi T. O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Utami Munandar. (1985). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia (Suatu Tinjauan Psikologis)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Skripsi:

Aninda Ayu C. (2009). Fenomena Perkawinan Usia Remaja di Desa Ngadipiro, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Endah Kusumawati. (2009). Faktor dan Dampak Perkawinan Usia Remaja di Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulkipli. (2009). Fungsi Sosialisasi Keluarga dalam Pembentukan Nilai Sosial Anak di Desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

Lily Ahmad. (2009). *Perkawinan Dini adalah Masalah Kita Bersama*. Tersedia pada <http://pa-bantul.net/index.php/berita/74-perkawinan-dini-adalah-masalah-kita-bersama>. diakses pada tanggal 20 Februari 2011.

Wildachusnia. (2010). *Pernikahan Usia Muda Banyak Masalah ke-2*. Tersedia pada <http://id.shvoong.com/lifestyle/dating/2074300-pernikahan-usia-muda-banyak-masalah/>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2011

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Catatan
1.	Letak geografis desa		
2.	Kependudukan		
3.	Mata pecaharian masyarakat desa		
4.	Administratif Desa		
5.	Agama warga desa		
6.	Tingkat Pendidikan		

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Untuk Orang Tua

Nama		
Jenis Kelamin		
Usia		
Pendidikan terakhir		
Pekerjaan		
Agama		
Usia saat menikah		
Tanggal wawancara		

1. Pada saat umur berapa anda menikah?
2. Mengapa anda memilih untuk menikah diusia muda?
3. Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah diusia muda?
4. Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?
5. Adakah dampak positif dan negatif melakukan pernikahan diusia muda, kalau ada tolong jelaskan!
6. Kendala-kendala apa saja yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?
7. Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?
8. Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)? Jelaskan alasannya!
9. Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar (masyarakat)?
10. Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?
11. Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?
12. Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada orang tua?

13. Apakah anda mengajarkan norma-norma masyarakat kepada anak anda (seperti norma kesopanan, agama, dll)?
14. Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
15. Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
16. Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
17. Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
18. Kenakalan apa yang sering anak anda lakukan sehingga membuat anda marah?
19. Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?
20. Masalah apa saja yang dihadapi anda dalam mendidik dan mengasuh anak anda?
21. Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah atau masalah dengan teman-temannya?
22. Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?

B. Untuk Remaja (anak usia remaja dari pernikahan dini)

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Agama :
Tanggal wawancara :

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui orang tua anda menikah diusia muda?
2. Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
3. Apakah anda menginginkan untuk menikah diusia muda seperti orang tua anda?
4. Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?
5. Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?
6. Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?
7. Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar ?
8. Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?
9. Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?
10. Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut perkataan orang tua?
11. Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?
12. Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?
13. Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda untuk bergaul dengan teman anda?
14. Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?

15. Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?
16. Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)? Jelaskan!
17. Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?
18. Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat di keluarga anda?
19. Pernahkan anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda down?
20. Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?
21. Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada pada diri anda?
22. Pernahkan anda merasa tertekan oleh permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?
23. Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda menjadi marah?
24. Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?
25. Apakah dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda (dampak psikis, fisik, ekonomi, cara bergaul, dll)?

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : 28 Mei 2011
 Waktu : 09. 00 sampai selesai
 Lokasi : Desa Tapen

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Catatan
1.	Letak geografis desa	<p>Desa Tapen terletak di wilayah Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tapen memiliki luas wilayah 293, 905 Ha, dengan luas wilayah kering 38, 862 Ha dan luas wilayah basah 255, 043 Ha. Adapun batas-batas Desa Tapen jika dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasilib 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Jambe dan Area Waduk Mrican 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Serayu 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Luwung dan Desa Lengkong 	Desa Tapen dikelilingi oleh Waduk Mrican, dermaga, padang golf dan juga sungai serayu
2.	Kependudukan	Desa Tapen dihuni oleh 2404 jiwa, yang terbagi menjadi 703 kepala keluarga. Melihat data di bawah ini kelompok terbesar ada pada kelompok usia produktif yaitu usia 19 tahun sampai 50 tahun yaitu sekitar 1. 147 jiwa.	
3.	Mata pecaharian masyarakat desa	Mata pencaharian masyarakat Desa Tapen sangat bervariasi mulai dari petani, pedagang, PNS, guru, karyawan, buruh, nelayan, penjahit, swasta, dan lain lain	Profesi terbanyak banyak ke sector pertanian dan buruh
4.	Administratif Desa	Jarak Desa Tapen ke pusat kecamatan jika dilihat dari orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) adalah sekitar 5 KM. Jika dijangkau dengan kendaraan bermotor sekitar 10-15 menit. Jarak dari Desa Tapen ke pusat kabupaten sekitar 15 KM. Jarak dari Desa Tapen ke ibu kota profinsi sekitar 150 KM.	

		Sedangkan jarak dari Desa Tapen ke ibu kota negara sekitar 600 KM.	
5.	Agama warga desa	Sebagian besar masyarakat Desa Tapen menganut agama Islam selebihnya Kristen	Hanya ada 4 orang yang menganut agama Kristen
6.	Tingkat Pendidikan	Tingkat mobilitas pendidikan di Desa Tapen cukup tinggi. Jumlah total anak sampai remaja yang sekolah dari bangku SD sampai Kuliah adalah 407 orang	Terdiri dari laki-laki 199 orang dan perempuan 208 orang

PROFIL INFORMAN

DARI KALANGAN ORANG TUA:

1. Nama : Pai
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 46 tahun
Pendidikan terakhir : Tidak sekolah
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

2. Nama : Sum
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 39 tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Nama : Si
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 45 tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

4. Nama : Ne
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 42 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

5. Nama : Ul
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 40 tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang

6. Nama : Mah
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 37 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang

DARI KALANGAN ANAK USIA REMAJA:

1. Nama : Fa
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 21 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Belum bekerja

2. Nama : Ang
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : pelajar SMA

3. Nama : Ty

Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 14 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar SMP

4. Nama : Le
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

5. Nama : Ep
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

6. Nama : Ti
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar SMP

DARI KALANGAN PERANGKAT DESA

1. Nama : Du
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Perangkat Desa (kaur kersa)

LAMPIRAN
HASIL PENGKODINGAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN YANG
MELAKUKAN PERNIKAHAN DI USIA MUDA

I. ID 1

- a. Nama : Pai
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 46 tahun
- d. Pendidikan terakhir : tidak sekolah
- e. Pekerjaan : Petani
- f. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: 14 taun

Comment [11]: UM

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: ya sing jelas inyong ra sekolah, keluargane inyong ya wong biasa udu wong sugih mangkane inyong ya milih mbojo bae lah

Comment [12]: FMUM

X: selain niku, nopo meleh bu???

Y: yaa jane kan mbojo enom kan wis biasa nang wong desa ya melu-melu wong-wong kene bae lah

X: ohh ngeten nggeh....

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: yaa ora..

Comment [13]: MAMUS

X: alasanipun nopo bu??

Y: anake inyong ya kon kerja bae sit golet duit dewe go uripe mengko..

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: jenenge wong mbojo mesti ana senenge ana orane... ya kaya kae lah mba, kadang apik kadang elek... tukarang karo bojone si jarang ya, paling mumet mikirna ekonomine sing kaya kiye..

Comment [14]: KSM

5. X: Adakah dampak positif dan negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?

Y: positif ya anake inyong wis pada gede, wis pada bisa golet gawean lah inyong kan wis mule tua dadi ya bisa ngrinana beban keluargane.

Comment [15]: DPMUM

X: negatif nopo bu??

Y: yaa paling kekurangan duit ya mba,, lawong urip ki kudu duwe duit go mangan, nguripi anak-anake ngono mba..

Comment [16]: DNMUM

X: ohh berarti masalah arto nggeh bu??

6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?

- Y: duit sing jelas mba... kadang kekurangan duit go nguripi anak-anake.
7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?
Y: ya solat, ngaji mba..puasa, kon sopan lah karo wong tua.
8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?
Y: opo kue jengene sing mbebasna anake Ben jorna kae sing golet meh uripe kaya ngapa.
9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
Y: yo ngono kae mba,, yo apik lahh
10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?
Y: ora... bocahe ki pinter golet kanca
11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?
Y: ora, sing penting sing ala-ala aja ditiru, jenenge bocah jaman siki ki sekarepe dewek dadi ya kadang Mandan was-was kro anakke inyong...
12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?
Y: akeh manute tapi kadang ya jenenge bocah seneng ngeyel hehehe...
13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?
Y: iya tek warai sopan ro wong tua, karo tanggane mbarang... kon rukun-rukun bae karo kanca.. ya ngono kue mba..
14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
Y: sopan ya manut mba..
15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
Y: ya nek kero tanggane ketemu ya sok takon mba..
16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
Y: ora ana
17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
Y: masalah golet gawean urung nemu-nemu, tapi siki wis mending lagi meh mangkat Jepang bar ba'da
18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?
Y: ..yo kae sering dolan karo kencane ngasi wengi...was-was lah mba..
19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?
Y: diomei mba, nek ora dinengna bae li sadar dewek.
20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?

Comment [I7]: KMUM

Comment [I8]: HYDOT

Comment [I9]: PAOT

Comment [I10]: SAUR

Comment [I11]: KDB

Comment [I12]: MPA

Comment [I13]: PKAR

Comment [I14]: MNDM

Comment [I15]: SAKOT

Comment [I16]: SATT

Comment [I17]: MDFA

Comment [I18]: MAUR

Comment [I19]: KAUR

Comment [I20]: HKAUR

Y: sing jelas masalah ekonomi mba wong inyong ya udu wong sugih...
iya inyong juga ora bisa marai anak-anake inyong sinau wong ora lulus SD mba..

Comment [I21]: MDMA

X: nek masalah pendidikanipun kepripun pun?? Ibu sering ngajari putranipun sinau nopo mboten?

Y: nek kue aku ya ora bisa ngajari anak-anakku lawong inyong kan ora sekolah dadi ya kae kon sinau dewe nek ora bisa ya tek kon jaluk warah kancane apa takon karo gurune.

21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?

Y: jarang... ora tau cerita kecuali masalah golet gawean tok mba..

Comment [I22]: MMAUR

22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?

Y: yo sing jelas ekonomine pas-pasan dadi anak ya lulus sekolah kon pada nyambut gawe ora bisa nyekolahna sing luwih duwur kaya mbae...

Comment [I23]: DPUMBA

I. ID 2

- a. Nama : Sum
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 39 tahun
- d. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e. Pendidikan terakhir : SMA
- f. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: 19 tahun

Comment [I24]: UM

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: yaa faktor utama yaa..

X: ka ada tu bu faktor ekonomi, pendidikan (pendidikanya kurang), faktor masyarakat yang menganggap

Y: pada saat itu yaa untuk melanjutkan sekolah lagi yaa gak mungkin

X: kok gak mungkin?? Kenapa bu??

Y: yaa adanya faktor biaya yang kurang memungkinkan

Comment [I25]: FMUM

X: ohh berarti

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: yaa sebagai seorang ibu yaa tidak menginginkan hal seperti itu

Comment [I26]: MAMUS

X: maksudnya mereka usianya kalau udah dewasa ya bu?

Y: iya

X: itu kenapa bu mengapa ibu tidak menginginkan anak ibu

Y: untuk yang muda-muda ya biarkanlah mereka mencari jati diri, juga mengembangkan apa yang menjadi keinginan mereka sementara usia muda gunakanlah sebaik-baiknya jangan seperti ibu muda seperti dulu..

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: yaa untung lah usia muda saya tidak seperti usia muda sekarang, untungnya saya punya suami yang 5 tahun lebih tua

X: lebih bisa memomong ya bu??

Y: lebih bisa mendidik, membimbing dan mengarahkan saya yang memang belum punya pengalaman

Comment [I27]: KSM

- X: tapi kalau pertengkaran kaya gitu pernah kan bu?? Cekcok sama suami??
- Y: ya kalau yang namanya pertengkaran itu kan bumbu dalam berumahtangga tapi kan gak sampai puncak emosional tinggi enggak...
5. X: Adakah dampak positif an negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?
- Y: dampak positif untuk saya sendiri punya anak banyak, sementara saya masih muda anak saya sudah besar, dibanding kalau menikah tua kan anaknya masih kecil usianya sudah tua punya anak kecil...
- X: trus dampak negatifnya apa bu??
- Y: kalau dampak negatif mungkin apa yaa,,,
- Y: kalau dampak negatif mungkin ya apa ya???
- X: ya mungkin di ekonomi atau kehidupan keluarga bu??
- Y: kehidupan ya selama ini harmonis-harmonis saja
- X: berarti dampaknya gak menonjol ya bu
6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?
- Y: ya mungkin karena saya usia muda sudah dikarunia anak banyak yaa mungkin sama anak dianggap kurang perhatian atau bagaimana...
- X: kurang adil gitu ya buu..
- Y: ya dianggapnya begitu
7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?
- Y: kalau yang remaja yaa jangan ikut-ikutan pergaulan yang bebas, sebisa-bisanya ya solat, ngaji
- X: agamanya diajarkan yaa bu, kalau pendidikanya gimana??
- Y: yaa sebisa mungkin yaa diajarinn
8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?
- Y: yaa kalau bagi kami yaa kami usahakan demokratis
- X: seimbang berarti
9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
- Y: kalau dibilang gaul ya gaul
- X: berarti mudah bersosialisasi ya??
- Y: iyaa
10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?
- Y: ga
11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?
- Y: yaa...kadang-kadang ya namanya ibu ada rasa takut yaa, kadang-kadang saya batasi. Kalau misal keluarar jam segini pulang jangan terlalu malam yaa takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
- X: berarti dalam memilih teman, ibu membatasi??

Comment [128]: DPMUM

Comment [129]: KMUM

Comment [130]: HYDOT

Comment [131]: PAOT

Comment [132]: SAUR

Comment [133]: KDB

Comment [134]: MPA

- Y: yaa kalau memilih teman ya jangan dibatasi lah yang penting kan bisa menjaga diri sendiri.
12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?
Y: eemm sifat-sifatnya?? ya kadang ada nakalnya, kadang nurut, ada judesnya
X: berarti seimbang ya bu antara nakal dan tidak nakal??
Y: ya namanya anak remaja kan lagi mencari jati diri
13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?
Y: ya sebisa mungkin ya saya ajarin
14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
Y: kalau selama ini kan kedekatan anak cenderung ke ibunya ya
X: berarti terbukanya ke ibunya
Y: ya kadang-kadang terbuka ma ibunya, kadang-kadang melawan lah
X: sopan ga sama ibu? Atau suka bentak-bentak?
Y: kadang ya halus ya kadang ya suka ngeyel suka bentak.
15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
Y: kalau untuk anak saya ya saya ajarin kalau ada orang yang lebih tua lewat ya tanya lah dari mana, mau kemana, gak saya biarin anak saya cuek-cuek gitu mba
16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
Y: kalau yang remaja Alhamdulillah selama ini gak ada
X: berarti jarang sakit ya bu
17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
Y: ya kadang-kadang ya kan terbuka ya, masalah pacar. Kadang-kadang ya saya tanyakan kalau pacaran ya yang wajar-wajar saja jangan yang aneh-aneh..
X: kalau masalah teman?
Y: teman ya baik-baik saja
X: trus kalau masalah sekolah?
Y: kadang-kadang PR males, ngapalah
X: trus sama ibu gimana kalau mereka males?
Y: ya wong namanya anak sekolah ya harus bertanggung jawab dengan apa yang sedang dihadapi sesulit apapun ya harus dicari
18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?
Y: ya untuk yang satu ini, ne yang sering bikin saya jengkel ini kalau ngeledak adik-adiknya itu..hehhe
X: ohh yang dua itu?? hehhee
Y: ya yang kadang-kadang nyolek lah, yang bikin adenya kesel, nyubit lah ngolok-olok.

Comment [I35]: PKAR

Comment [I36]: MNMD

Comment [I37]: SAKOT

Comment [I38]: SATT

Comment [I39]: MDFA

Comment [I40]: MAUR

Comment [I41]: MAUR

Comment [I42]: KAUR

X: kalau masalah sekolah bu, bolos ato gimana

Y: kalau bolos selama ini belum pernah

X: ohh

Y: nakalnya nakal umum..

19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?

Y: ya selama ini ya kadang-kadang tak cubit

X: selain itu, gak pake kekerasan yang lain bu, dipukul??

Y: gak selama ini dicubit atau tak bentak

X: jajan..

Y: buat jajan gak pernah dikurangi hahahaha

X: nagis ya???

Y: hahahaha iya

20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?

Y: ya selama ini ya

X: apa ada dari dalam diri ibu atau anak?

Y: ya berusaha anak ya harus bisa ngerti keadaan orang tua bagaimana, bisa menerimalah

X: berarti masalahnya apa?

Y: ya kadang-kadang kan anak kurang bisa menerima keadaan. Ya selama ini yang dipikirkan uang jajan kurang banyak

X: ohh berarti masalah uang jajan.. tapi ibu udah menjelaskan kan kenapa cuma dikasih uang jaja segitu

Y: si anak kan sebenarnya gak boleh mengetahui kesulitan orang tua ya, tapi kan karena udah remaja kan ya saya kasih tau kenapa uang jajan kamu segini anak kan harus mengerti.

X: trus selain itu apa lagi bu?? Mungkin masalah mendidik anak gitu?

Y: ya kadang-kadang ya saya bantu garap PR, kalau gak bisa ya saya tanyakan ke gurunya soalnya kan gurunya teman saya.

X: ohh

21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?

Y: kadang kan namanya seorang ibu kan peka melihat si anak selagatnya begini, kadang kan meneka-neka ini akan kok gelagatnya begini, kadang-kadang si anak ya suka jawab, ya kadang-kadang ya lagi males lah..

X: berarti anak anda suka sharing atau curhat ke ibu gitu?

Y: iya suka

X: masalah yang sering dicurhatin anak ibu apa?

Y: ya pacar lah

X: berarti udah punya pacar ya hehhe

Y: yaa hahahaha namanya anak remaja ya punya

Comment [143]: HKAUR

Comment [144]: MDMA

Comment [145]: MMAUR

X: itu yang pertama atau yang kedua hehehe

Y: ouhhh haduwh hehheeee

22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?

Y: apa ya, kalau ekonomi saya rasa cukup.. mungkin lebih ke kurangnya perhatian ke anak

X: ohh jadi anak merasa kurang dapet perhatian gitu ya bu??

Y: iya

Comment [146]: DPUMBA

I. ID 3

- a. Nama : Si
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 45 tahun
- d. Pendidikan terakhir : SMP
- e. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: 17 tahun

Comment [147]: UM

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: menurut saya, dulu karena keadaan orang tua saya kurang mampu

Comment [148]: FMUM

X: berarti apa karena kurang mampu anda berusaha meringankan beban mereka ya bu?

Y: ya iya

X: trus selain itu apa lagi bu??

Y: dulu hehe pernah dijodohkan tapi saya menolak mba..

Comment [149]: FMUM

X: kenapa menolak bu??

Y: ya karena???

X: apa punya pacar sendiri kaya gitu?

Y: ya karena saya tidak mencintai mba

X: ohh jadi anda memilih untuk menikahi orang yang anda cintai?

Y: iyaa

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: tidak

Comment [150]: MAMUS

X: kenapa??

Y: yaa karena usianya masih muda, belum cukup umur, di samping itu anak saya yaa inginnya ya sekolah

X: sekolah meneruskan ke perguruan tinggi dulu ya bu? Untuk mencari kerja dulu ya bu?

Y: ya iya

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: lumayan baik mba..

X: e.. tapi pernah berantem gak?

Y: paling buruk-buruknya berantem ma suami..

X: tapi berantemnya sampai yang pukul-pukulan gak?

Y: ya gak, paling ya cukup itu lah.. apa ya paling ngomel-ngomel ma suami.. ya namanya kadang namanya keluarga kadang ya sering terjadi hal-hal yang negatif seperti berantem karena ekonomi

5. X: Adakah dampak positif an negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?

Y: kalau positifnya ya cepat punya anak..

X: kalau negatifnya?

Y: ya sering-sering berantem dengan suami karena saya belum mencapai kewasaan sepenuhnya

6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?

Y: ekonomi utamanya

X: trus??

Y: keduanya yaa kadang emosi, kadang ya sering terjadi pertengkaran kaya kue kaya gitu...

7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?

Y: banyak contohnya solat, mengaji, sopan kepada orang tua pokoknya banyak mba

X: tapi anak anda kalau disuruh kaya gitu suka males kaya gitu gak bu?

Y: kadang ya nurut yang namanya anak ya, kadang ya kalau lagi sebel sama orang tua ya kadang ya males disuruh belajar, kadang ya nurut. Kadang rajin belajar, kadang rajin mengaji ya namanya anak ya???

X: masih mood-moodan ya bu??

Y: ya gitu mba..

8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?

Y: kalau tipe pola asuh saya demokratis mba..

X: kenapa?

Y: karena anak sama orang tua kan harus ada sikap terbuka

X: iya bu?? Trus komunikasinya gimana

Y: ya lancar-lancar saja.. biar anak gak tertekan ya buk

X: iya

Comment [I51]: KSM

Comment [I52]: DPMUM

Comment [I53]: DNMUM

Comment [I54]: KMUM

Comment [I55]: HYDOT

Comment [I56]: PAOT

9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?

Y: ya sosialisasi saya, anak saya ya lancar-lancar saja mba, ya mungkin namanya remaja ya suka bandel suka ngeyel..

X: kalau terhadap lingkungan?

Y: saya rasa baik-baik saja mba, kadang ya seneng bermain ya dengan temannya..

X: oh namanya anak-anak ya begitu

10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?

Y: oo tidak mba

X: oh berarti anak anda termasuk pintar bergaul ya bu?

11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?

Y: ya kalau yang baik-baik

X: harus ditiru?

Y: yaa harus itulah ditiru kalau yang buruk ya dijauhi lah mba

X: berarti udah tepat ya

12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?

Y: yang namanya anak kadang kan ada nakalnya kadang ada nurutnya

X: trus berarti anak ibu sifatnya kadang nakal kadang nurut ya bu?

Y: ya iya

X: trus dari segi emosinya sendiri, dia masih cenderung labil atau sudah bisa mengontrol emosinya sendiri?

Y: kalau menurut saya si masih labil ya mba

X: memang sekarang anak ibu kelas berapa?

Y: sekarang SMP kelas 3

X: berarti masih mencari jati diri ya bu??

Y: ya begitulah

13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?

Y: yaa diajarkan mba, wong namanya anak kan harus tahu norma-norma tentang agama, tentang masyarakat dan yang lain-lain lah yang penting itu apa..

X: mereka punya bekal ya?

Y: iya punya bekal dan semuanya itu hal-hal yang positif

14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?

Y: ya terhadap saya sendiri yaa sopan sama bapaknya ya sopanlah pokoknya ya jarang membantah, kadang ya diberi pengertian kadang ya nurut kadang ya males wong namanya anaklah ya apa ya apa di?

X: semanya sendiri ya hehhe..

Y: iya

X: berarti semua perintah orang tua selalu dituruti.

Comment [157]: SAUR

Comment [158]: KDB

Comment [159]: MPA

Comment [160]: PKAR

Comment [161]: MNM

Comment [162]: SAKOT

15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?

Y: ya gada masalah mba..

X: kalau sama masyarakat di desa sini suka nyapa gak bu?

Y: kalau anak saya orangnya ramah mba. Kadang kalau ada orang yang lebih tua dari dirinya ya menyapa ya namanya anak ya harus sopan..pertama pada orang tua dan saya ajarin untuk selalu tanya pada orang yang lebih tua yaa harus ramah lah..

Comment [163]: SATT

16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?

Y: ya paling-paling ya sakit kadang ya namanya anak ya sering sering masuk angin kaya kue... begadang atau gimana ya wong namanya anak

Comment [164]: MDFA

X: kalau fisiknya

Y: fisiknya ya normal-normal saja

17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?

Y: ya paling-paling ya masalah keuangan, kadang ya uang jajan

Comment [165]: MAUR

X: kurang ya?

Y: iya kurang, kadang juga masalah teman, masalah sekolah

X: emank anak ibu suka cerita ya masalah-masalah temennya ya kepada ibu?

Y: ya ya namanya anak kan kadang terbuka, kadang cerita...ya mungkin cerita masalah temannya, ya mungkin ya cerita masalah kenakalan remaja yaa anak ABG ya lumrah mbok namanya anak, sing penting ya masih wajar lah..

Comment [166]: MAUR

18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?

Y: yaa nakalnya anak saya kadang yaa kalau minta uang kalau gak dikasih

Comment [167]: KAUR

X: emank biasanya kalau gak dikasih lebih kaya gitu seringnya kaya gimana orangnya?

Y: kadang ya nangis!

X: nangis kaya gitu.. ohh berarti masih suka nagis kaya gitu hehehe

Y: yaa masih manjalah wong namanya anak, wong belum dewasa, kadang ya njailin sama orang tua

Comment [168]: KAUR

X: njailin sama orang tuanya itu yang kaya gimana buu??maksutnya apakah dia suka ngerjain orang tuanya ya bu?? Hehehe apakah suka ngerjain orang tuanya gitu?? Njailin nakal atau Cuma bercanda aja bu?

Y: yaa kadang suka bercanda wong namanya anak suka bercanda biar apa hehehe biar....

X: biar rame ya bu??

Y: ya biar ramee..hehee

X: ohh kaya gitu hehee

19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?

Y: ya hukuman saya ya kadang jower mba

Comment [169]: HKAUR

X: trus dimarahin gitu gak bu??

Y: ya iya saya marahin, tapi kalau pukul saya gak pernah pukul sama anak gitu lah

X: berarti banter-banternya dijewer ya bu??

Y: ya paling saya jewer biar kapok hehe

X: tapi, biasanya kalau sudah dijewer masih suka ngelakuin kesalahan-kesalahan lagi yang dia suka lakuin lagi atau langsung jera

Y: ya wong namanya anak ya masih, masih bandel wong namanya anak... tapi wong namanya orang tua ya harus harus... apa? Harus mendidik, ngajarin hal-hal yang baik terhadap anak.

20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?

Y: masalah ya ekonomi

X: kenapa?

Y: ya kadang membebani ya mba,,

X: ya ,, berarti ekonomi di keluarga ini masih kurang?? kurang buat apa bu??

Y: iya, kadang ya butuh kebutuhan, kebutuhan buat segala-galanya, ya perlu kebutuhan pendidikan buat anak utama ya.. untuk keluarga utama pendidikan untuk anak, biaya untuk anak utama trus itu uang jajan kadang ya namanya anak kalau kurang itu jengkel apa gimana ya?? wong namanya anak kan udah lumrah wajar lah

X: selain ekonomi, masalah anda dalam mendidik anak apa lagi??

Y: yaa saya harus harus memantau anak supaya anak harus rajin belajarnya..kalau pagi belajar, nyampe rumah ya tepat pada waktunya, kadang ya kalau ada les kadang minta ijin pada orang tua yaa pulangnye jam segini..

X: trus ada lagi bu???

Y: kalau masalah saya si ya mungkin cuma lulusan SMA, jadi kurang bisa mendidik anak..

X: jadi pendidikan anda yang kurang membuat anda menghambat anda mendidik anak anda dalam hal belajar

Y: iya begitu mba

21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?

Y: yaa kadang masalah sekolah ya kadang sama temennya..

X: pernah cerita gitu gak??

Y: kadang yaa anak saya kadang ya terbuka, kadang ya tertutup ya gak tau itu lah wong namanya anak, kadang ya terbuka sama temennya sendiri..

X: kalau masalah sama temen biasanya kaya gimana bu?

Y: ya kadang ya berantem, kadang berantem sama temen-temennya..kadang ya kalau berantem ya saya marahin, jangan sampai berantem-berantem

Comment [170]: HKAU

Comment [171]: MDMA

Comment [172]: MDMA

Comment [173]: MMAUR

Comment [174]: MMAUR

sama temennya itu contoh yang ga baik, gak boleh ditiru hal-hal yang seperti itu mba,,, lahh kalau masalah sekolah nya ya kadang ya itu ada PR, PR kan harus dikerjakakan jangan melihat susah gitu ya nanya sama orang tua kalau tau

X: kalau misal ibu gak tau, kalau dia nanya ke ibu, ibu gimana??apa yang ibu lakukan??

Y: yaa kalau saya gak tau ya kadang yaa anaknya harus berpikir dulu supaya dia tahu mengerjakan hal-hal yang susah..gmana caranya.. nantikan lama-kelamaan kalau belajar terus menerus ya nanti kan mengerti..

22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?

Y: dampak ya paling ekonomi nya masih kurang sama pendidikan saya yang cuma lulusan SMA kan gak bisa mengajarkan lebih ke anak

X: ohh berarti ibu dampak negatif ya ibu?? trus positifnya apa bu??

Y: mungkin lebih cepat punya anak ya mba wong namanaya menikah muda

X: selain itu apa bu??dampak positif mungkin?

Y: yaa mungkin Yaa mungkin anak saya yang pertama sudah gede, sebentar lagi wisuda dan yaa saya bangga lah mba anaknya bisa kuliah,,, Paling ga kan anak saya nanti habis wisuda bisa mencari pekerjaan yang layak sesuai dengan ijazahnya dan yang paling penting bisa meringankan beban orang tua.

Comment [175]: DPUMBA

Comment [176]: DPUMBA

I. ID 4

- a. Nama : Ne
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 42 tahun
- d. Pendidikan terakhir : SMP
- e. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- h. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: 17 tahun

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: karena kalau menikah di usia muda itu masih banyak kesempatan untuk mencari nafkah untuk biaya pendidikan anak-anaknya yang lebih

Comment [177]: UM

ke jenjang yang lebih tinggi. Di saat anak-anakku sudah bekerja sudah bisa mencari uang sendiri kita itu masi.. masih yaa belum terlalu tua, masih muda, yaa masih bisa menikmati.

X: selain faktor itu, ada faktor lain gak ibu, mengapa ibu menikah dulu di usia muda?

Y: yaa ada faktor lain yaa karena faktor lingkungan juga karena aku males sekolah...

X: Oohh jadi karena pendidikan yang sampai misalnya sampai SMP, trus jadi ibu gak melanjutkan membuat ibu menikah di usia muda gitu ya??

Y: ya iya..

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: yaa enggak, enggak banget..

X: alasannya kenapa bu?

Y: alasannya karena aku ingin anak-anaku melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar menjadi orang-orang yang sukses.

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: banyak liku-liku... yang saya jalani

X: Liku-likunya yang seperti apa?

Y: ya misal kesulitan mencari ekonomi

yaa misal kesulitan mencari ekonomi.. yaa yaa mungkin ekonomi...

5. X: Adakah dampak positif dan negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?

Y: positifnya bangga karena kita menikah di usia muda tapi sekarang anak yang pertama sudah bekerja, sisi negatifnya yaa ekonomi..

6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?

Y: kendalanya...???

X: ya... kendala dalam berumah tangga dari pertama menikah sampai sekarang itu apa bu?

Y: Kendala dalam beumah tangga yaa yang jelas ekonomi, sebenarnya aku ingin membantu beban suami tapi kan karena aku seorang ibu ya aku

7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?

Y: yaa mengajarkan sopan santun juga membatasi pergaulan

X: Kalau agama diajarkan gak bu?

Y: Yaa diajarkan, yaa yang baik-baik yang diajarkan..

8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?

Y: kadang ya otoriter ya kadang ya ya bermacam-macam yaa bervariasi yaa tergantung permasalahannya..

X: lebih dominannya apa?

Y: ya otoriter.. keras heeh

X: apakah dengan pola asuh yang seperti itu anak gak merasa tertekan?

Comment [178]: FMUM

Comment [179]: FMUM

Comment [180]: MAMUS

Comment [181]: KSM

Comment [182]: DPMUM

Comment [183]: DNMUM

Comment [184]: KMUM

Comment [185]: HYDOT

Comment [186]: PAOT

- Y: ya gak itu malah menghasilkan hal yang lebih baik.
9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
Y: cukup baik...
X: cukup baik? Kalau dengan keluarga sendiri gimana?
Y: yaa terbuka dalam hal apapun selalu terbuka..
X: kalau dalam masyarakat gimana?
Y: ya cukup baik sosialisas nya..
X: bertanya kalau ketemu orang?
Y: ya iya ya ya..
10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?
Y: yaa tidak.. itu pandai bergaul malah..
11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?
Y: yaa iya banget..
X: gimana cara membatasinya?
Y: ya karena kan udah dewasa ya kan udah tau sendiri mana yang baik dan yang tidak baik
12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?
Y: yaa kadang nurut kadang enggak, yaa tergantung permasalahannya..
X: trus kalau kepribadiannya sendiri, kalau menurut ibu apakah sosok dia di mata ibu apakah masih cenderung labil, emosional atau udah bisa mengontrol emosinya sendiri atau gimana... yang buat remaja..?
Y: ya udah bisa apa namanya ??? sudah apa ya hahahahhaa ya labil heeh ya bisa mengontrol emosinya, pokoknya sangat baik hehehhe
X: baik berarti gak labil?
Y: ya iya lah heheheeeee
X: Oh ya aku tau maksudnya..
13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?
Y: yaa iya selalu
X: Norma yang diajarkan contohnya norma apa aja?
Y: Ya sopan santun, agama, kesopanan pokoknya yang baik-baik.
14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
Y: sangat sopan
X: berarti kalau di rumah kan kalau orang Jawa itu kan basa? Dia basa sama ibu atau sopannya seperti apa? sopan dalam berbicara , bertindak??
Y: yaa pokoknya ya anak-anakku itu sangat penyayang.. pokoknya lah ya tau lah apa yang diinginkan orang tua, misal mencuci baju mau..
X: berarti semua perintah orang tua selalu dituruti.
15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
Y: cukup baik

Comment [187]: SAUR

Comment [188]: KDB

Comment [189]: MPA

Comment [190]: PKAR

Comment [191]: MNM

Comment [192]: SPKOT

Comment [193]: SATT

16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
Y: tidak, ga pernah
X: kalau sakit buruk-buruknya sakit apa?
Y: ya paling panas
17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
Y: ya masalah sekolah, sama temen-temenya juga masalah pribadi karena selalu terbuka.. ya masalah pribadi juga masalah cowo selalu ngomong sama orang terbuka
18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?
Y: pemalas.
X: pemalasnya kaya apa bu?
Y: kadang suka apa namanya?? Ya suka disuruh-suruh
X: berarti harus disuruh dulu baru mau??
Y: iya heeh
X: trus kalau masalah pergaulannya dia kalau menurut ibu sendiri sudah baik atau suka membuat ibu marah?
Y: iya baik kan udah dewasa
19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?
Y: ya saya marahin, trus nanti kalau dimarahi nanti diberi nasehat
X: gak pernah dipukul?
Y: ya gak gak pernah, masih kecil tah suka dipukul masih kecil, tapi sekarang sudah dewasa tah gak.
20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?
Y: masalah? Saya sering beda pendapat juga pokoknya sering beda pendapat dalam memutuskan suatu masalah, kadang yak arena udah gede kan ingin memutuskan sendiri tapi kadang kan orang tua kurang setuju.
X: e apa namanya, selain masalah tersebut ada lagi gak masalah lain?
Y: yaa paling masalah itu yaa
21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?
Y: ya iya sangat mengetahui.. heeh tahu..
22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?
Y: ya gak ada dampaknya.. itu malah apa namanya menghasilkan.. apa namanya membanggakan. Kalaupun ada lebih ke ekonominya
X: berarti tidak menonjol ya..

Comment [194]: MDFA

Comment [195]: MAUR

Comment [196]: KAUR

Comment [197]: HKAUR

Comment [198]: MDMA

Comment [199]: MMAUR

Comment [1100]: DPUMBA

I. ID 5

- a. Nama : UI
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 40 tahun
- d. Pekerjaan : Pedagang
- e. Pendidikan terakhir : SMA
- f. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: 17 tahun

Comment [I101]: UM

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: buat meringankan beban orang tua dan kebiasaan

Comment [I102]: FMUM

X: oh kebiasaan warga sini ya buu??? cinta juga ya bukk???

Y: iya

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: tidakkk

Comment [I103]: MAMUS

X: alasan ibu apa??

Y: ya buat mencari pendidikan, sekolah dulu ya...

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: yaa ada pasang surutnya

Comment [I104]: KSM

X: pasang surutnya gimana

Y: yaa ada suka ada dukanya

5. X: Adakah dampak positif an negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?

Y: ada ya positifnya yaa punya banyak anak

Comment [I105]: DPMUM

X: emank anaknya sekarang berapa?

Y: empat

X: trus kalau negatifnya??

Y: yaa kurang perhatian

Comment [I106]: DNMUM

X: maksudnya anak kurang diperhatiin yaa???

Y: iyaa

6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?

Y: kendalanya ya ekonomi masih kurang sekarang udah cukup lah

Comment [I107]: KMUM

7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?

Y: yaa pertama pendidikan agama solattt

Comment [I108]: HYDOT

X: trus

Y: yaa pendidikan, sopan santunn

Comment [I109]: HYDOT

8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?

Y: yaa demokratis lah

Comment [I110]: PAOT

X: kenapa???

Y: yaa kadang saya tegas... tapi tetap anak yang menentukan

9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?

Y: kalau sama keluarga baik... paling ya suka bandel wong namanya anak

Comment [I111]: SAUR

X: kalau bandel kaya gimana buu??

Y: yaa lumrah lahh wong anak sekarang kan nakalnya lumrah

X: trus kalau sama masyarakat gimana bu?? Kalau ketemu menyapa??

- Y: iyaa
10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?
Y: tidak banyak temen...
X: owhhh
11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?
Y: iya lahh mba...
X: caranya gimana??
Y: yaa megontrol pergaulan anak
12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?
Y: yaa namanya anak kadang nurut kadang mbantah mba... ya setengah-setengah mba
X: wajar ya bukk...
Y: hehehhee
13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?
Y: iya mba
X: yang ibu ajarkan kepada anak ibu contohnya apa saja??
Y: yaa cara bertutur kata, sopan santun, cara berpakaian gitu-gitulah mba yaa demi kebaikan anak juga kan mba...
14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
Y: yaa sopan lah
15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
Y: yaa baik mba, sama tetangga ya saling tegur sapa nek ketemu.
16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
Y: maksudnya??
X: apa dia mengalami kelainan fisik gitu bu??
Y: ohh tentu tidak,, normal mba
17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
Y: apaa siiii.. paling masalah pacarnya ya mba
X: masalah yang seperti apa itu bu??
Y: yakan hubungannya tidak direstui sama ayahnya jadi ya suka cerita gitu sama saya
X: oowwwh tidak direstui ya buu
18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?
Y: paling ya itu tadi masalah pacar, sebenarnya kan yaa sama saya dan bapaknya tidak setuju tapi anak suka gimana coba mba??
X: oww jadi ibu dalam posisi yang bingung gitu ya bu??
Y: ya seperti itu mba, lawong wong tua ya mba kan mesti pengine anake dadi wong sukses lahh, maksude ki yoo aja pacaran sit ngonooo

Comment [I112]: KDR

Comment [I113]: PKAUR

Comment [I114]: MNDM

Comment [I115]: SAKOT

Comment [I116]: SATT

Comment [I117]: MDFA

Comment [I118]: MAUR

Comment [I119]: KAUR

- X: oh gitu ya bu...
19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?
 Y: yaa nek sama saya ya paling tak marahin mba, sama bapaknya pun sering dimarahin...
 X: lah trus kalau sudah dimarahinn dianya gimana??? Apa masih suka ngulangin kesalahannya lagi???
 Y: yaa namanya remaja too mba mestilah masih...
20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?
 Y: yaa masalah apa sii mungkin kakeen anak ki trus apa namanya yaa??
 X: kurang perhatian ya bu???
 Y: iya begitu mba.... Nah saya pun sibuk kerja kan mba, jadi ya anak-anak itu kadang tak terkontrol lah
 X: kalau anda ditanyai anak anda masalah sekolah gimana bu?
 Y: yaa itu kadang saya tidak bisa menjawab... ya kalo bisa dijawab kalo gak yaa suruh mikir sendiri. hehe
21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?
 Y: yaa kadang tahuu
 X: masalah pacar ya bu contohnya??
 Y: iya mba
22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?
 Y: positif ya banyak anak ya mba
 X: selain itu apa bu??
 Y: yaa mungkin apa jenenge perekonomian keluarga jadi tumbuh mba...
 X: oh jadi dengan banyak anak ibu jadi memikirkan dan meningkatkan perekonomian keluarga gitu ya bu???
 Y: iya mba,,
 X: trus dampak negatifnya apa bu??
 Y: yaa itu tadi apaa kurangnya perhatian dari saya ya mba, saya kan sibuk di pasar, trus ya saya juga kan itu punya anak yang masih kecil jadi anak-anak saya yang lain itu kurang dapat perhatian khusus gitu. Anak saya yang kecil kalau saya ke pasar dia ikut sama neneknya. Anak saya yang kedua itu katanya suka bolos..

Comment [I120]: HKAUR

Comment [I121]: MDMA

Comment [I122]: MMAUR

Comment [I123]: DPUMBA

Comment [I124]: DPUMBA

I. ID 6

- | | |
|------------------|-------------|
| a. Nama | : Mah |
| b. Jenis kelamin | : Perempuan |
| c. Usia | : 37 tahun |

- d. Pekerjaan : Pedagang
e. Pendidikan terakhir : SMP
f. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Informan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Muda

1. X: Pada saat umur berapa anda menikah?

Y: umur 15 tahun mba

Comment [I125]: UM

2. X: Mengapa anda memilih untuk menikah di usia muda (faktor-faktor yang menyebabkan anda menikah di usia muda)?

Y: yaa apa ya mungkin karena faktor ekonomi ya mba,, anu saya kan bukan orang kaya ya mba dan ya berasal dari keluarga pas-pasan yaa karena itu saya nikah muda mba

Comment [I126]: FMUM

X: trus selain faktor tersebut ada faktor lain lagi gak, mengapa ibu memutuskan untuk menikah di usia muda dulu???

Y: apa yaa mba??? Oh pendidikan mba, kan saya hanya lulusan SMP to mba, lah orang tua saya ki tidak mampu membiayai sekolah saya lagi

Comment [I127]: FMUM

X: ohh jadi faktor ekonomi sama pendidikan ya bu?? Kalau kebiasaan masyarakat desa sini yang menikah pada usia muda mempengaruhi ibu juga gak untuk menikah muda??

Y: yaa iya mba,, kan bukan hanya saya yang menikah muda tetangga saya juga begitu...

3. X: Apakah anda menginginkan anak usia remaja anda menikah di usia muda?

Y: yaa tidak mba,,

Comment [I128]: MAMUM

X: alasannya kenapa bu??

Y: lah jenenge bocah ya mba,, yaa sekolah dulu mba lahh ben pinter sit baru golet kerja gitu... hehehee

4. X: Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan tersebut?

Y: ya gitu mba,, ada suka ada dukanya juga

Comment [I129]: KSM

X: suka dukanya itu seperti apa bu???

Y: yaa... panjang kalau diceritain mba hehee

X: oh gtu yah bu.. yaudahh gak sah diceritain aja hehhee

5. X: Adakah dampak positif dan negatif melakukan pernikahan di usia dini bagi anda, kalau ada tolong jelaskan?

Y: yaa ada mba pastinya... dampak positif yaa punya banyak anak mba, nek negatif mungkin anak saya pernah ada yang meninggal karena belum waktunya dilahirkan,,, trus anak saya yang lain pun dilahirkan dalam kondisi premature gitu mba..

Comment [I130]: DPMUM

X: ohh berarti anak ibu ada yang meninggal ketika habis dilahirkan ya bu???

Comment [I131]: DNMUM

Y: iya mba...

6. X: Kendala-kendala apa yang anda rasakan setelah menikah sampai sekarang?

Y: mungkin mengurus anak saya yang kecil yaa mba,,

X: memang kenapa bu???

Y: anak saya kan rewelnya mba....

X: ya dimaklumi kan bu namanya anak kecil gitu hehhe

Y: ya iya mba, tapi kadang saya sampai yang jengkel banget mba

X: selain itu apa lagi bu?? Mungkin masalah ekonomi gitu??

Y: masalah ekonomi si jelas mba,,, ya gitu lah mba kadang sulit banget mencari uang itu...makanya saya dan suami sering berantem masalah uang.

7. X: Hal-hal apa saja yang anda ajarkan kepada anak usia remaja anda?

Y: sama yang remaja???

X: iya bu???

Y: ya paling tak suruh belajar, solat, ngaji gitu mba

8. X: Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik anak anda (otoriter, demokratis, permisif)?

Y: mungkin lebih ke otoriter ya mba tapi kadang ya ituu apa demokratis

X: kenapa anda memilih pola otoriter??

Y: yaa saya itu keras sama anak, ya maksud saya si biar mereka itu nurut lah sama orang tua,, kan jenenge anak ki kudu dikon-kon sit ben nurut ya mba,,,hehheee

X: iya si bu hehehe

9. X: Bagaimana sosialisasi anak anda terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?

Y: ya baik si mba,,,

X: anak ibu itu biasanya cenderung suka di rumah atau malah maen sama temen gitu??? Anak yang masih SMP lho buu??

Y: ohh kalau dia suka di rumah saja mba,, jarang main sama temen

10. X: Apakah anak usia remaja anda tidak mengalami kesulitan dalam bergaul?

Y: sulit si enggak, tapi saya liat anak saya itu pendiam mba,, jadi ya gak tahu kalau sama temennya gimana

11. X: Apakah anda membatasi pergaulan anak anda?

Y: ya jelas mba

X: caranya gimana bu??

Y: yaa memantau sejauh mungkin apa yang anak saya kerjakan dengan teman-temannya, wong namanya anak sekarang kan ya mba??? Suka gak jelas gitu

12. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anak anda? Dia cenderung nakal atau nurut kepada anda?

Y: kalau anak saya nurut si mba,,

X: labil atau udah mulai dewasa pemikirannya??

Comment [I132]: KMUM

Comment [I133]: HYDOT

Comment [I134]: PAOT

Comment [I135]: SAUR

Comment [I136]: MPA

- Y: **labil** mba wong masih SMP mungkin ya hehheee
13. X: Apakah anda mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat kepada anak anda?
Y: ya iya mba
X: contohnya kaya gimana bu??
Y: **yaa sopan santun misalnya.. trus yaa pokoknya harus sopan lah mba**
14. X: Bagaimana sikap anak anda kepada anda?
Y: **baik, nurut sopan si mba, tapi ya kadang ngeselin mba**
15. X: Bagaimana sikap anak anda terhadap masyarakat sekitar?
Y: **yaa baik juga si mba**
16. X: Apakah sering terjadi masalah dengan fisik anak anda?
Y: **tidak... jarang sakit juga dia**
17. X: Apa saja masalah anak usia remaja anda yang sering mereka keluhkan kepada anda?
Y: **paling masalah temen ya mba...kadang suka curhat gitulah, hehehe**
18. X: Kenakalan apa yang sering anak anda anda lakukan sehingga membuat anda marah?
Y: **kalau dusuruh ngapain gitu suka minta duit mba, maksa pula mba,,**
X: trus apa lagi bu??
Y: **yaa kadang pulang sekolah telat bilangnyanya habis dari rumah temen gitu...**
X: oh gitu ya bu...
19. X: Hukuman apa yang anda berikan kepada anak anda ketika dia melakukan kesalahan?
Y: **emmm,, tak marahin mba.**
X: dijewer, pukul atau apa gitu bu pernah gak??
Y: **iya terkadang saya jewer ya.. pukul jarang banget tapi ya pernah si hehehe lah saking mangkelnya saya mba**
20. X: Masalah apa saja yang anda hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak anda?
Y: **apa yaa mba, mungkin saya susah untuk mengajari anak remaja saya dalam hal belajar kali ya mba,,nek sama yang kecil si saya masih bisa ngajarin tapi kalau yang gede itu gak bisa ya mba, lahh saya kan bukan lulusan tinggi to mba, pengetahuan saya pun yaa rendah mba**
X: ohh jadi ibu kurang bisa ngajarin anak ibu gitu ya??
Y: **iya mba...**
X: kalau masalah lain apa buu?? Materi mungkin??
Y: **itu si jelas mba,, wong saya cuma pedagang biasa yaa... buat ngidupin ketiga anak sayaa yaa paling nyukup lah mba**
21. X: Apakah anda mengetahui masalah-masalah yang sedang anak anda hadapi contohnya masalah sekolah, pribadi atau masalah dengan teman-temannya?
Y: **yaa kadang-kadang tau, tapi jarang cerita anak saya sii**

Comment [I137]: PKAR

Comment [I138]: MNDM

Comment [I139]: SAKOT

Comment [I140]: SATT

Comment [I141]: MDFA

Comment [I142]: KAUR

Comment [I143]: KAUR

Comment [I144]: KAUR

Comment [I145]: HKAUR

Comment [I146]: MDMA

Comment [I147]: MMAUR

X: ohh jadi pendiam gitu ya bu??

Y: iyaa mba,,

22. X: Dampak apa yang anda rasakan dari pernikahan di usia muda anda kepada anda atau kepada anak anda?

Y: dampak ke saya mungkin ekonomi yaa mba, kalau ke anak yaa paling itu mba tadi yang saya bilang...

X: apa bu??

Y: ya itu saya itu apaa??? Tidak bisa ngajarin lebih tentang pendidikan gitu mba..

X: oh itu, trus kalau melahirkan *premature* atau salah satu anak ibu ada yang meninggal gimana menurut ibu sendiri??

Y: yaa mungkin yaa ada hubungannya dengan pernikahan saya mba

Comment [I148]: DPUMBA

Comment [I149]: DPUMBA

Comment [I150]: DPUMBA

LAMPIRAN
HASIL PENGKODINGAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN YANG
MELAKUKAN PERNIKAHAN DI USIA MUDA

I. ID 1

- a. Nama : Fa
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 20 tahun
- d. Pekerjaan : Pelatihan sebelum kerja di Jepang
- e. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: ya.. belum, **ndak tau..**
2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: **enggak, ya..karena orang dulu kan emang menikahnya pada umumnya pada usia muda..**
X: itu udah biasa yahh??
Y: heeh
3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?
Y: ya.. minimal 25 lah...
X: berarti gak yah??
Y: **enggak.**
4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?
Y: ya yang positif-positif ajah...
X: yang positif-positif contohnya??
Y: ya **disuruh solat, membantu orang tua, bekerja lah..**
5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?
Y: **iya lah... dulu kan**
X: kenapa, dulu kenapa???
Y: ya diajarkan

Comment [I151]: MOTMUM

Comment [I152]: MMOTMUM

Comment [I153]: KMUM

Comment [I154]: HYDOT

Comment [I155]: OTMPP

6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?
Y: ya **ya sangat lah..**
7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
Y: ya.. **kadang berjalan sendiri..kadang ya diajarkan lah**
X: diajarkan seperti apa???apakah anda harus bergaul dengan ini ini atau gimana??
Y: enggak, memberi kebebasan tapi ya dibatasi.
8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?
Y: ya **membahagiakan keluarga, membahagiakan orang tua**
X: intinya kaya gitu yah???
Y: hhe eeh
9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?
Y: enggak... dari dulu memang **sosialisasinya baik-baik saja, baik-baik saja.. sama orang tua juga baik.**
X: trus sama temen pernah mengalami masalah gak?
Y: yaa dulu pas SMA hehehee
10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?
Y: **nurut perkataan orang tua heheheeeeeeeee....**
X: nurut?? yakin ne??hehhee
Y: iya nurut hehehehehehe
X: kok ketawa??? Berarti kalau orang tua menginginkan anda untuk menjadi anak yang baik anda juga harus menjadi anak yang baik??
Y: ya iyaa
X: berarti anda tidak pernah melakukan kesalahan dunk???
Y: yaa sering hehhe, tapi masih di bawah normal.
11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?
Y: **harus sopan.. harus menjalankan perintah orang tua**
X: apakah ee kalau orang tua memerintah ini apakah dijalani atau dibantah??
Y: ya dijalani
12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?
Y: ya.. dari dulu si **karena sering bersosialisasi ya jadi mudah bergaul..**
13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?
Y: yaa apa ya...
X: cara pemilihan teman anda itu seperti apa ya???

Comment [I156]: OTMNM

Comment [I157]: SAUR

Comment [I158]: KADK

Comment [I159]: STKTL

Comment [I160]: PKAUR

Comment [I161]: STKM

Comment [I162]: CBDT

Y: bergaul dengan semua temen... yaa kalau yang nakal-nakal dibatasi, kalau bisa di jauhi...

Comment [I163]: CPT

X: sama orang tua anda juga kalau anda punya teman nakal atau suka mencuri juga harus di jauhi ya??

Y: ya iyaa gak boleh,,

14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?

Y: ya.. mungkin karena sifatnya aja.. sifatnya yang gak cocok mungkin... heheheee

Comment [I164]: MPSDPP

X: susah menyesuaikan gitu yah??

Y: heeh..

15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?

Y: ya paling kalau ada masalah mencari pekerjaan.. mencari pekerjaan belum dapet-dapet ya mengeluh pada orang tua..

Comment [I165]: KPOT

X: owhhh...

16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?

Y: ya yang ketiga mungkin ya.. yang permisif diberi kebebasan untuk menjalani hidup kita mau kaya apa...terserah sama orang tua ehheh terserah sama kitanya,

Comment [I166]: CAOT

X: berarti apapun yang anda lakukan itu sama orang tua itu boleh ya?

Y: yaa yang penting yang positif..

17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?

Y: lancar...

Comment [I167]: KDK

X: gak pernah ada masalah gitu?

Y: jarang si.. lancar-lancar saja..

18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?

Y: iya lah.. meskipun anak terakhir ya diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat...

Comment [I168]: KMP

X: berarti kalau jaman sekolah dulu kalau mau memilih sekolah gitu berarti terserah gitu ya??

Y: yaa terserah iyaa.. yang mau menjalani

19. X: Pernahkah anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda down?

Y: belum pernah, dan jangan pernah hehehee

Comment [I169]: MKYMD

X: hehehee paling masalah kecil yaa?? Gak dikasih uang sekolah gitu yaa??

20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?

Y: jarang...

Comment [I170]: MDT

21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?

Y: yaaaa introspeksi diri aja sih..

Comment [I171]: HUMM

22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?

Y: gak pernah sih...

Comment [I172]: MTD POT

23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?

Y: yaa paling pulang malem gitu hehehee.. kalau jamannya sama dulu pernah minum tapi sekarang sudah gak lagi heheeeee

Comment [I173]: KAUR

24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?

Y: ya paling didiemin saja, kalau keterlalu ya dimarahin heheee

Comment [I174]: HTKAUR

25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?

Y: paling dari segi ekonomi masih kurang yaa belum tercukupi sepenuhnya... sama mungkin orang tua gak bisa ngajarin saya belajar lawoong gak sekolah gitu heheee...

Comment [I175]: DPUM

I. ID 2

- a. Nama : Ang
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 16 tahun
- d. Pekerjaan : Pelajar SMA
- a. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: **enggak**
2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: **enggak**, buat apa malu sii
X: hehheee
3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?
Y: emmm **enggak kan pengen kerja dulu**
4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?
Y: yaa banyak solatt
X: agama, trus apa??
Y: yaa **perilaku, sopan santunn tapi gak pernah diterapkan**
X: hehehehehee... pendidikan sering diajarin ga
Y: jarangg paling ayahnya

Comment [I176]: MOTMUM

Comment [I177]: MMOTMUM

Comment [I178]: KMUM

Comment [I179]: HYDOT

5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?

Y: yaa sangat penting karena kan orang tua kan orang yang mendidik anak-anaknya dari sejak kecil

Comment [I180]: OTMPP

6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?

Y: ya diajarinn

X: misalnya kaya gimana??

Y: misalnya berbahasa sopan pada orang yang lebih tua

Comment [I181]: OTMNM

X: owhh bahasa kramaa

7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?

Y: belum pernah...

X: berarti anda mengalami sendiri yaa?? Masa siihhh???

Y: jarang-jarang si lebih banyak mengalir

Comment [I182]: SAUR

X: hehehhee

8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?

Y: kewajiban,, kewajiban sebagai anak saja

X: manut, nurut

Y: nurut sama orang tua..

X: berarti anda nurut katanya gak nurut hehehe

Y: hehehe jarang si tapi pernah nurut

Comment [I183]: KADK

9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?

Y: pendiem

X: berarti susah mencari temen kaya gitu??

Y: kalau cari temen mudah tapi berinteraksi susah

Comment [I184]: STKTL

X: itu kenapa?? Apakah sudah dari kecil pendiem atau suatu problem yang buat anda menjadi pendiem

Y: iyaa

10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?

Y: nakal

Comment [I185]: PKAUR

X: nakalnya seperti apa?

Y: ya suka membantahh ma orang tua

X: suka membentak orang tua gak?

Y: iya

X: berarti anda kurang sopan yah sama orang tua hehhehehe

Y: hahahahhaa

11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?

Y: yaahh kalau ketemu ya paling ya salam doankk

Comment [I186]: STKM

X: berarti masih inget tetangga

Y: ya masihh...

X: ka nada orang yang ketemu tetangganya cuek, gak senyum kalo anda sendiri?

Y: ya kadang ya kalau lagi di jalan ya disapa mau kemana?

X: oh berarti masih bertoleransi ya ma tetangganya

Y: iya

12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?

Y: gak susah tapi cenderung pendiem dan susah untuk berinteraksi

13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?

Y: yaa tidak lah, kalau selama bener ya diikutin

X: tapi kalau gak bener masih diikutin gak?

Y: ya gak lah

14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?

Y: apa ya emm, paling ya pergaulannya jarang paling kalau ada temen ya ngikut keluar kalo gak ya di rumah saja

X: kalo sama keluarga anda baik-baik saja? Maksudnya anda itu terbuka sama keluarga atau tertutup gitu

Y: ya baik, ya terbuka lah

X: berarti sering sharing dengan orang tua anda gitu?

Y: si jarang anu gak ada masalah jadinya yaaa

X: kata orang tua anda, anda sering sharing sama mereka masalah pacar gitu hehhee. Bener gak?

Y: hahahha ya bener

X: berarti terbuka masalah pasangan

15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?

Y: keluhan ya paling ya surat-suratan perasaan kalau sama temen, kalau sama orang tua paling uang jajan, toleransi

X: kadang kan kalau gak dikasih uang lebih marah kan?

Y: iyaa.. paling toleransi lah liat keadaan

16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?

Y: ee demokratis

17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?

Y: Alhamdulillah lancar, lumayan baik, kadang ribut sama adiknya paling

X: katanya anda suka nakalin adiknya kenapa?? Kasihan masih kecil, bukannya disayang malah ditindas?

Y: kadang gak suka sama polahnya gitu

X: ohh berarti nakal gitu yaa mklum namanya anak kecil

Comment [I187]: STKM

Comment [I188]: CBDT

Comment [I189]: CPT

Comment [I190]: MPSDPP

Comment [I191]: MPSDPP

Comment [I192]: KPOT

Comment [I193]: CAOT

Comment [I194]: KDK

18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?

Y: emm pernah sih, paling pendapat tentang sekolah

X: yang milih

Y: ayah, ibu dan saya

X: berarti merundingkan gitu ya..

19. X: Pernahkan anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda down?

Y: belum pernah ada...

X: misal kaya orang tua berantem anda merasa greget gitu gak

Y: gak gak pernah malah kaya gak pernah

20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?

Y: teman sekolah gak ada, teman biasa gak ada.. Maksudnya kalau maen kan bercandaan

21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?

Y: merenung

X: introspeksi diri gitu?

Y: yap

22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?

Y: kadang si

X: contohnya apa?

Y: uang jajan

X: berarti kadang memberontak?

Y: ya kalau adanya segini ya terima aja..

23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?

Y: rewel, apah njailin adik

X: trus kalau pulang malem?

Y: jarang si..

X: trus kalau anak SMA kan suka minum-minuman pernah gak ketahuan trus dimarahin?

Y: pernah

24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?

Y: kekerasan fisik

X: dicubit gitu

Y: dicubit, ditabok, dijagal hehee

Y: hah?? Hehehhe

25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?

Comment [1195]: KMP

Comment [1196]: MYKMD

Comment [1197]: HUMM

Comment [1198]: MTD POT

Comment [1199]: KAUR

Comment [1200]: HTKAUR

Y: gak da tekanan biasa-biasa aja, paling kalau ada sedikit doank mungkin
cara bergaul kurang
X: jadi pendiem gitu ya??

Comment [I201]: DPUM

I. ID 3

- a. Nama : Ty
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 14 tahun
- d. Pekerjaan : Pelajar SMP
- e. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: tidak
2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: tidak

Comment [I202]: MOTMUM

Comment [I203]: MMOTMUM

- X: mengapa??
Y: buat apa malu kan sudah menjadi adat di lingkungan ini
3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?
Y: tidak, karena saya ingin bekerja dulu dan membahagiakan orang tua
X: ohh berarti ade ingin berhasil dulu ya???
4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?
Y: yah hal agama, kesopanan, pendidikan yaa masih banyak lagi lah
X: apakah hal-hal tersebut sudah bisa dijalankan sepenuhnya sama ade?
Y: yaa ada yang kurang lah...
5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?
Y: yaa sangat penting lah, kan orang tua yang mengajarkan segalanya seperti kesopanan untuk menghargai orang lain dan yang lain-lain...
6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?
Y: iya..
X: contohnya norma apa aja??
Y: norma agama, kesopanan, kesusilaan dan lain-lain lahh
7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
Y: ya diajarkan. Dulu pas kecil kan saya suka meniru gaya mereka
X: gaya apa contohnya:
Y: meniru gaya bicara, berpakaian, polahnya gitu gitu mba..
X: kalau sekarang masih seperti itu?
Y: yaa lebih jadi diri sendiri yahh, yaa kadang niru temen gitu kadang mencari jati diri sendiri...
8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?
Y: menghormati, melaksanakan orang tua
X: apa lagii??
Y: mematuhi orang tua
X: kan tadi ade bilang menghormati orang tua, lah ade sendiri kaya gitu g?
Y: ya iya lahh yang penting diturutin tapi gak semuanya ada mbantahnya gitu
9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?
Y: yaa kalau terhadap keluarga baik, teman baik, masyarakat ya baik, masyarakat ya kalau ketemu menyapa
X: apakah anda sering kali meniru apa yang dilakukan orang tua, ato teman ato gimana???
Y: yaa kebanyakan si meniru orang tua lama-lama yaa berjalan sendiri..
X: owhhh

Comment [I204]: KMUM

Comment [I205]: HYDOT

Comment [I206]: OTMPP

Comment [I207]: OTMNN

Comment [I208]: SAUR

Comment [I209]: KADK

Comment [I210]: STKTL

Comment [I211]: STKTL

10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?

Y: kadang nakal, kadang juga nurut

X: kalau nakalnya gimana?? Nurutnya gimana??

Y: ya kadang rewel gak mau nurutin gitu

11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?

Y: terhadap keluarga yaa baik, lancar, sama masyarakat kalau ketemu bertanya, senyum lahh

12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?

Y: tidakk

X: tidakk apa?

Y: hhehehee tidak maksudnya saya gampang dalam mencari temenn

13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?

Y: tidakk, tapi kalau anaknya yang gk baik-baik ya saya jauhii... takut terbawa-bawa

X: terbawa-bawa yang gimana??

Y: hehee hal yang buruk

X: contohnya seperti apa ??

Y: yaa pacaran yang bebass

14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?

Y: yaa menyesuaikan diri terhadap lingkungan, teman, keluarga yaa ada yang kurang atau gak bisaaa...

X: gimana??

Y: yaa seringnya suka bertengkarr gitu, suka iri dengan yang lain

X: kalau kepribadian anda gimana?

Y: yaa masih egoiss

15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?

Y: keluhan yaa tentang masalah pribadiii.... Sama teman

16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?

Y: demokratis

X: gimana?

Y: yaa orang tua sering membebaskan saya untuk berpendapat tapi masih ada control gitu

17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?

Y: lancar

X: apakah anda terbuka atau tertutup??

Y: terbuka

Comment [I212]: PKAUR

Comment [I213]: STKM

Comment [I214]: CBDT

Comment [I215]: CPT

Comment [I216]: MPSDPP

Comment [I217]: MPSDPP

Comment [I218]: KPOT

Comment [I219]: CAOT

Comment [I220]: KDK

Comment [I221]: KDK

18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?

Y: iyaa

X: pendapat-pendapat yang biasanya anda boleh keluarkan itu apa

Y: yaa sekolah gitu

X: kalau orang tua gak mengingkan anda sekolah disitu gimana

Y: yaa kalau orang tua gak setuju yaa ikut orang tua saja

19. X: Pernahkan anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda down?

Y: down si gakk, Cuma kadang tertekan kalau orang tua sedang bertengkar

X: emank orang tua anda pernah bertengkar???

Y: pernah

X: bertengkar nya sampai pukul-pukulan atau hanya marah-marahan?

Y: marah-marahan...

20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?

Y: tidak si, yaa kalau ada paling gak banyak

X: pernah berantem gitu??

Y: paling musuh-musuhan doank

21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?

Y: ya introspeksi diri

22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?

Y: emmm pernah sii

X: itu masalah apa??

Y: paling orang tua pengennya saya dapat 3 besar di kelas tapi gak bisaa

23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?

Y: yaa jail hehehehe biasanya ngerjain mama

X: dikerjainnya kaya gimana

Y: yaa itu nakal gitu hehheeee

24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?

Y: dimarahin, kadang dijewerr hehehhee

X: wah ada kekerasan fisikkk yah hehheee

25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?

Y: mungkin dari segi ekonomii ya masih kurang. Kalau cara bergaull si baikk tapi suka saya cenderung di rumah ketimbang kelayaban..

X: kalau psikis gimana??

Y: yaa saya kadang tertekan

Comment [I222]: KMP

Comment [I223]: MYKMD

Comment [I224]: MDT

Comment [I225]: HUMM

Comment [I226]: MTDOT

Comment [I227]: KAUR

Comment [I228]: HTKAUR

Comment [I229]: DPUM

Comment [I230]: DPUM

X: tertekan oleh apa?

Y: yaa biasanya kan orang tua sering bertengkar karena itu masalah keluarga

X: kalau dampak positifnya gimana?

Y: yaa bisa ga apa gak ngikutin hal yang buruk dari orang tua yaa

X: lebih baik dari orang tua ya??

Comment [I231]: DPUM

I. ID 4

- a. Nama : Le
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 20 tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswi
- e. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?

Y: e,, sebelumnya saya tentu tidak tahu, setelah dikasih tahu baru saya tahu bahwa mereka menikah di usia dini

X: berarti baru tahu tadi yah??

Y: heh??? Iyah hehheee

2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?

Y: emm, malu itu tidak yak karena mungkin udah menjadi adat istiadat orang jaman dulu, lingkungan disini juga banyak jadi tidak ada rasa malu

X: biasa ja yah??

Y: iyah

3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?

Y: aduh,,, tidak terpikirkan oleh saya tentu saja jawabannya tidak ya hhehee

X: kenapa?

Y: karena kuliah,, ehheh saya mengutamakan pendidikan yahh, jadi harus lebih baik lah dari mereka

4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?

Y: diajarkan mengenai,,,ohh ya tentu saja tentang kehidupan yah, cara bergaul, e bagaimana menempatkan diri yahh semuanya saya dapatkan dari orang tua..

X: kalau hal agama gimana??

Y: ohh jelas

5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?

Y: pembentukan kepribadian?? Ohh tentu saja iya mba..

X: berarti saat anda membantuk kepribadian anda kan dari sejak kecil ya??? Berarti anda itu meniru dari orang tua atau meniru masyarakat atau berjalan sendiri atau gimana?

X: ohh ya tentu pada awalnya umur-umur masih kecil e,,ya imitasi meniru orang tua, lingkungan tapi setelah dikasih tau mana yang baik dan buruk ya lama-lama menjadi tahu..jadi bisa membedakan sendiri gitu mba

6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?

Y: tentu saja iya mba

X: biasanya kaya gimana cara mengajarkanya itu??

Y: norma kesopanan tentang berpakaian kalau agak nyleneh sedikit itu ya mba pasti ditegur, trus mengenai agama solah 5 waktu yak arena kita islam ya harus selalu taat, trus juga mengaji pas waktu kecil ikut TPQ kegiatan agama itu harus selalu aktif tetapi tidak boleh fanatik

Comment [I232]: MOTMUM

Comment [I233]: MMOTMUM

Comment [I234]: KMUM

Comment [I235]: HYDOT

Comment [I236]: OTMPP

Comment [I237]: OTMNM

7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
Y: e,, mengajarkan tentu iya tapi setelah kesini e,,saya jadi belajar dari lingkungan sekitar juga paling orang tua mendampingi menjadi apa ya,, pengawas gitu mba..
8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?
Y : lingkungan keluarga seperti anak-anak lain ya,,membantu orang tua sudah menjadi kewajiban, harus mengikuti aturan-aturan yang mereka berikan ya ya itu aja mungkin ya...
9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?
Y: sosialisasi ya wajar mungkin ya mba
X: ada hambatan-hambatan kaya gitu??
Y: ohh hambatan mungkin gak ada ya sejauh ini lancar-lancar saja
10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?
Y: heeemm,,perkembangan kepribadian saya??
X: anda cenderung menjadi anak yang seperti apa??
Y: karena sudah basicnya dari keluarga yang diajarkan jadi mungkin saya mungkin cenderung menjadi anak penurut, patuh sama orang tua..
X: nurut, patuh sama orang tua gitu??? trus kalau anda sendiri menilai diri anda sendiri itu seperti apa??? Apakah anda itu masih cenderung emosional atau udah bisa mengontrol diri sendiri atau gimana gitu??
Y: nah itu,, saya cenderung labil mba,,
X: masih labil ya?? Masih masa remaja gitu yahh??
Y: heeh ya mungkin yahh
X: ohh berarti kadang kalau ada masalah yang menimpa diri anda trus masih emosi, diluapkan dengan kemarahan gitu???
Y: ohh tentu saja masihs
11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?
Y: sikap ya seperti apa
X: yaa dari maksudnya sikapnya ade?? Dari attitude nya ade??
Y: ke yang lebih tua menghormati, ke yang muda menyayangi, ya mungkin masih ya mba, ehk kadang ya kalau orang lewat yaa tanya ya mba,, kan hidup di desa seperti itu mba
12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?
Y: kalau teman-teman saya bilang saya mudah bergaul tapi kalau saya sendiri mudah atau sulit itu ditentukan dari kelompok pergaulan itu sendiri, jadi kadang saya gampang dari kelompok tertentu tapi kadang saya juga susah bergaul dengan kelompok tertentu mba

Comment [I238]: SAUR

Comment [I239]: KADK

Comment [I240]: STKLT

Comment [I241]: PKAUR

Comment [I242]: PKAUR

Comment [I243]: STKM

Comment [I244]: CBDT

13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?

Y: emmm, memilih teman dalam bergaul mungkin ya tentu ya...teman yang baik dan teman yang gak baik menurut saya dan temen yang tidak baik menurut orang tua. Tapi kalau untuk membedakan kaya, miskin, pintar, bodoh itu gak mba...

X: jadi lebih ke attitude nya dia ya??

Comment [I245]: CPT

14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?

Y: proses sosialisasi mungkin itu ya mba lingkungan ya mba

X: Lingkungan banyak yang mempengaruhi??

Y: Ya itu mungkin mba lingkungan...

Comment [I246]: MPSDPP

15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?

Y: e,, masalah e sekolah mungkin ya mba dari dulu sampai sekarang masih kalau menemukan pelajaran yang susah, trus kaya ada menyangkut diri saya trus kalau pribadi-pribadi juga mba... saya an selalu terbuka

Comment [I247]: KPOT

16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?

Y: sejauh ini yang saya rasakan itu ada fifty-fifty, otoriter demokratis, kadang mereka memaksakan kadang diberi kesempatan untuk berbicara,

X: lebih dominan ke orang tua gitu?? Apakah ketika mereka lebih dominan, anda merasa tertekan oleh mereka??

Y: tentu saja seperti tidak adil ya mba, ketidakadilan,,,kaya ada jurang pemisah antara jurang pemisah antara orang tua dan anak, jadi timbul rasa apa ya mba?? sebel, jengkel, tapi kalau setelah kesini dinasehati dikasih tau seperti ini jadi udah kebiasaan

Comment [I248]: CAOT

Comment [I249]: CAOT

17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?

Y: alhamdulillah lancar mba

X: dengan kakak anda? Apakah sering bertengkar dengan kaka anda?

Y: bertengkar pastinya iya,, paling berapa jam saja

X: biasanya yang menang siapa?

Y: yang menang ya kaka ya mba ya...

X: berarti ade mengalah kaya gitu ya??

Y: iya mba, karena saya sadar mba, heheheeee

X: sadar apa?? Sadar diri heheheeee

Comment [I250]: KDK

18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?

Y: iya kadang-kadang mba,, kadang diberi kadang juga tidak

X: batasan mereka memberi kesempatan itu yang seperti apa??

Y: kalau suatu permasalahan melibatkan dua pihak antara si anak dan orang tua mereka pasti menshare masalah harus pendapat seperti apa-seperti apa, tapi kalau orang tua sudah merasa bisa tanpa ada masukan dari

Comment [I251]: KMP

anak yaa mereka ini sendiri, kita tidak diberi kesempatan banyak ya mba untuk berpendapat

19. X: Pernahkan anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda *down*?

Y: ya terlalu parah banget ya membuat *down* sekali itu mungkin gak ya mba, hanya masalah-masalah biasa yang bikin mangkel atau jengkel gitu mba

X: paling satu hari gitu ya??

Y: ohh gak nyampe mba

20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?

Y: ohh tentunya mba, sering

X: itu seperti apa?

Y: dengan teman ya,,,

X: temannya kaya gimana, teman kost, teman kuliah, teman bermain atau teman apa???

Y: mungkin teman kuliah saat ini karena adanya kecemburuan gt ya mba,

X: tapi pernah sebelum anda berkonflik dengan dia deket atau memang sudah konflik gitu??

Y: deket mba,, sampai sekarang juga deket

X: tapi disisi lain ada persaingan gitu ya??

Y: iya

21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?

Y: saya selalu sharing ya mba

X: sharingnya ke siapa??

Y: yang pertama kali mungkin ke kaka ya, trus habis itu baru ke orang tua

X: selain sharing ada lagi

Y: introspeksi diri j mungkin ya mba

X: biasanya masalah yang anda buat suka diulangi lagi atau masih tetep aja ngelakuin kesalahan itu lagi??

Y: ya namanya masih labil kali ya mba jadi susah untuk mengontrol diri

22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?

Y: pernah sekali mba

X: itu masalah yang seperti apa dan contohnya apa?

Y: masalah mengenai aktifitas mungkin ya mba

X: ohh dibatesi getoo yahh???

Y: iyahhh

23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?

Y: kenakalan ya itu mba mungkin karena tidak dibolehkan beraktifitas jadi sering minggat diem-diem tanpa ijin..

Comment [I252]: MYKMD

Comment [I253]: MDT

Comment [I254]: HUMM

Comment [I255]: MTD POT

Comment [I256]: KAUR

X: trus masalah pergaulan??

Y: ee pergaulan yaa kadang,,,

X: apakah ada kenakalan-kenakalan yang pernah anda lakukan dengan teman anda?

Y: oh gak mba

24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?

Y: paling ya dimarahinn mba

X: gak pernah dengan kekerasan fisik??

Y: ohh gakk mba

25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?

Y: kalau dampak secara langsung malu ato apa itu gakk... mungkin lebih kependidikan ya mba, jadi saya lebih termotivasi lebih baik mba..

Comment [1257]: HTKAUR

Comment [1258]: DPUM

I. ID 5

- a. Nama : Ep
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 20 tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswi

e. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?

Y: **gak**

Comment [I259]: MOTMUM

2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?

Y: **gak**

Comment [I260]: MMOTMUM

X: mengapa?

Y: pada jaman dulu udah biasa menikah muda

3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?

Y: **gak**

Comment [I261]: KMUM

X: alasannya apa de?

Y: e karna saya ingin membahagiakan orang tua saya

4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?

Y: e **pertama kewajiban solat, trus sopan santun, dan lain-lain**

Comment [I262]: HYDOT

X: apakah hal-hal tersebut sudah dijalankan sepenuhnya oleh ade?

Y: kalau solat ya udah sepenuhnya, tapi kalau sopan santun ya masih rada susah

5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?

Y: **iyah, heeh**

Comment [I263]: OTMPP

X: kenapa?

Y: e **karena saya kan tinggalnya sama orang tua, jadikan mereka sangat penting untuk perkembangan saya**

Comment [I264]: OTMPP

6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?

Y: heeh, **kalau sama masyarakat sopan, ramah,** tidak cuek, tidak acuh tak acuh kaya gitu

Comment [I265]: OTMNM

7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?

Y: ya diajarkan.. paling kan saya imitasi trus lama-lama saya niru temen-temen dan akhirnya berjalan sendiri.

Comment [I266]: SAUR

8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?

Y: eee kalau **khusus buat saya belajar, kalo ke ade-ade saya mengajarkan hal-hal yang baik**

Comment [I267]: KADK

9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?

Y: e **Alhamdulillah keluarga sama masyarakat baik, tidak ada masalah**

Comment [I268]: STKTL

- X: trus apakah dalam bersosialisasi ade dari sejak kecil sampai sekarang banyak meniru teman, keluarga atau berjalan sendiri
X: menurut sama orang tua ya hehhe tapi kadang nakal-nakal gitu
10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?
Y: tergantung, kadang nakal kadang nurut
X: trus kalau nakal gimana kalau nurut gimana?
Y: kalau solat saya nurut, tapi kalo saya gak boleh pacaran saya tetep pacaran berarti saya gak nurut
11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?
Y: sikap saya dengan keluarga dan masyarakat baik, gak ada masalah karena saya,,
X: kalo sama ade-ade anda suka berantem ga?
Y: iya, sama ade yang kedua dan ketiga
12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?
Y: e kalo saya gampang yang penting orangnya enak, saya juga enak supel
13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?
Y: e kalau buat memilih-milih teman enggak, tapi kalau cari teman yang khusus ya yang baik-baik saja..kalo untuk kaya miskin enggak
X: berarti cuma melihat attitude aja yahh
Y: heeh
14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?
Y: kalo selama ini si gak ada ya mba, sama temen gak ada paling masalah ke ego masih-masih masih sama-masa egois namanya remaja ya mba kan egoisnya tinggi
X: trus kalo melihat diri anda sendiri kepribadian anda tergolong dalam tipe yang bisa mengontrol diri atau masih labil?
Y: masih labil
X: trus dalam keluarga ada kadang tu orang tua harus gini-gini, anda tuh sering ngikut apa yang orang tua tua inginin atau anda punya pendapat sendiri?
Y: ya tergantung permasalahannya kalo sesuai dengan hati ya saya nurut, tapi kalau gak sesuai dengan hati saya ya saya milih jalan saya sendiri..
15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?
Y: tentang nilai sekolah
X: kalau ke temen?
Y: tentang sikap temen yang biasanya nyebelin

Comment [1269]: PKAUR

Comment [1270]: STKM

Comment [1271]: CBDT

Comment [1272]: CPT

Comment [1273]: MPSDPP

Comment [1274]: KPOT

16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?

Y: emm yang demokratis yahh

X: berarti ade selalu dikasih pendapat sama orang tua

Y: dalam memilih kuliah ade tuh ade milih sendiri atau dipilihin sama orang tua?

Y: atas kemauan sendiri orang tua juga mendukung

17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?

Y: baik lancar

X: trus kalau ade sendiri biasanya terbuka atau tertutup?

Y: kalau saya terbukanya sama ibu

X: trus kalau sama ade terbuka atau tertutup?

Y: kalau sama ade, sama bapak tidak terlalu

18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?

Y: iya diberi

X: biasanya masalah-maslah apa yang dibicarakan dan anda boleh berpendapat?

Y: biasanya masalah remaja saya ya seperti pacaran dan kehidupan remaja saya seperti pacaran dan masalah sekolah saya

19. X: Pernahkan anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda down?

Y: ga ada sih

20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?

Y: Alhamdulillah enggak

X: kalau sama teman kuliah sering berantem gak?

Y: berantem si ga, paling cuma marah-marahan tapi beberapa jam saja

21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?

Y: e kalau saya si paling menyendiri di kamar, merenungkan semuanya habis itu yasudah biasa aja

22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?

Y: kalau tertekan enggak..

X: berarti belum pernah

Y: belum pernah

23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?

Y: kenakalan apa ya??

X: apa yang biasa buat mereka ngomelin anda?

Y: kalau mbolos sekolah

X: kalo sekarang?

Comment [I275]: CAOT

Comment [I276]: KDK

Comment [I277]: KDK

Comment [I278]: KMP

Comment [I279]: KMP

Comment [I280]: MYKMD

Comment [I281]: MDT

Comment [I282]: HUMM

Comment [I283]: MTDPO

Comment [I284]: KAUR

- Y: sekarang si jarang mbolos kan udah kuliah, paling pacaran
24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?
- Y: biasanya mereka gak ngomong ma saya
- X: jadi didiemin..?
- Y: iya ndiamin saya
- X: kalau dipukul?
- Y: gak pernah dulu pas masih kecil
25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?
- Y: kalo menurut saya dampak negatifnya Alhamdulillah tidak menonjol ya
- X: trus selain yang ada disisi ada gak yang anda alami
- Y: e mungkin dampak sosial ya, kalo dampak sosial kan kadang kan kalau udah kuliah ditanya ibumu lulusan apa? kerjanya apa?
- X: sama teman-teman maksudnya?
- Y: heem namaya pernikahan muda kan lulusan SMA, trus pekerjaan ibu rumah tangga ya..dampak sosialnya aja sih.

Comment [1285]: KAUR

Comment [1286]: HTKAUR

Comment [1287]: DPUM

I. ID 6

- a. Nama : Tin
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Usia : 15 tahun
- d. Pekerjaan : Pelajar SMP
- e. Agama : Islam

II. Peneliti Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Kepada Anak Usia Remaja Dari Keluarga Pernikahan Dini

1. X: Apakah anda sebelumnya mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: emm tidak
2. X: Apakah anda merasa malu ketika mengetahui orang tua anda menikah pada usia muda?
Y: tidak juga
3. X: Apakah anda menginginkan untuk menikah di usia muda seperti orang tua anda?
Y: tidak
X: alasannya apa de?
Y: yaa kan aku harus bisa lebih baik dari orang tua hehehe
4. X: Hal-hal apa saja yang diajarkan orang tua anda kepada anda?
Y: yaa banyak si mba
X: contohnya??
Y: yaa solat pastinya, trus disuruh ngaji, belajar, dan lain-lain mba.
5. X: Apakah orang tua anda memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anda?
Y: ya iya mba
X: apakah anda sering mencontoh sesuatu dari orang tua anda??
Y: maksudnya mba, mencontoh gimana??
X: yaa mungkin dalam hal kebiasaan orang tua, tindakan orang tua atau apa lah itu de??? Suka mencontoh ga??
Y: ohh itu iya mba, apalagi pas aku masih kecil dulu ya mba suka banget niru-niru gaya bicara orang tua, cara dia berpakaian gitu mba hehehe
X: kalau sekarang gimana?
Y: yaa gak mba, kan udah remaja jadi paling yaa jadi diri sendiri aja hehhee
6. X: Apakah orang tua anda mengajarkan norma dalam masyarakat seperti norma agama, kesopanan dan lain-lain?
Y: jelas mba....

Comment [1288]: MOTMUM

Comment [1289]: MIMOTMUM

Comment [1290]: KMUM

Comment [1291]: HYDOT

Comment [1292]: OTMPP

- X: seperti apa cara mengajarkanya??
Y: yaa kadang aku disuruh solat, ngaji, itu mungkin yaa mba
X: oh itu iya norma agama, selain itu apakah norma kesopanan juga diajarkan?
Y: iyaa pastinya heheee, ya harus sopan lah sama semuanya...
X: ohh begitu ya de....
7. X: Apakah orang tua anda mengajarkan anda cara untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
Y: yaa iyaa mba
X: diajarkanya yang seperti apa??
Y: ya mungkin lebih ke dibilangin yaa mba,,, ya kaya gini mba contohnya “dadi anak ki sing bener, aja senengane mbantah karo wong tua, nenk dolan ya ngerti aturan, milih kanca ya sing bener aja sembarang milih” gitu mba hehheee itu kata-kata sing paling sering ibu bilang.
8. X: Kewajiban apa yang harus anda lakukan dalam lingkungan keluarga?
Y: yaa apa ya mba
X: nurut mungkin sama orang tua??
Y: oh iya mba itu apa nurut..
9. X: Bagaimana sosialisasi anda terhadap keluarga, teman dan lingkungan sekitar?
Y: baik si mba,, ada masalah ga de???
X: masalah?? Kalau sama keluarga mungkin ga, lebih ke temen kali yaa mba
X: maksudnya ke temen gimana de??
Y: emmm, apahh ya itu loh mba apah??? Itu maksudnya kadang susah untuk bergabung dengan temen lain mba saya lebih suka berteman dengan teman yang sudah saya kenal.
X: ohh maksudnya ade itu pemalu atau pendiam gitu??
Y: iyaa mba, yaa rada susah kalau untuk bergaul dengan teman yang baru.
10. X: Bagaimana perkembangan kepribadian anda? Apakah anda cenderung menjadi remaja yang nakal atau cenderung nurut pada perkataan orang tua?
Y: nurut mungkin mba??
X: yakin??
Y: iya mba hehehehheeee...
11. X: Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan masyarakat sekitar?
Y: sikap?? Emmm gimana yaa,,, yoo sopann mba
12. X: Bagaimana cara anda bergaul dengan teman-teman anda? Apakah anda susah untuk bergaul?
Y: iyaa mba,, sebenarnya mungkin karena aku pendiam jadi susah untuk apa,, emm untuk gabung sama temen yang baru
13. X: Apakah anda memilih-milih teman dalam bergaul? Dan apakah orang tua anda membatasi anda dalam bergaul dengan teman-teman anda?

Comment [1293]: OTMNM

Comment [1294]: SAUR

Comment [1295]: KADR

Comment [1296]: STKTL

Comment [1297]: PKAUR

Comment [1298]: STKM

Comment [1299]: CBDT

- Y: yaa iya si mba,, kadang kalau temennya yang nakal aku gak mauu mba
 X: nakal yang seperti apa??
 Y: ya suka njailin ituu apa ya namanya itu apaa kalau cowo kann jail nya kebangeten ya mba
 X: ohh trus kalau sama temen cewe gimana??
 Y: ehh baik semua si mba temenku
14. X: Masalah apa saja yang pernah anda alami selama ini yang menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anda?
 Y: apa si mbba, gak mudeng??
 X: yaa maksudnya misal dalam bergaul ade itu susah dimananya gitu??
 Y: ohh itu yaa, yaa mungkinn eemmm dari aku sendiri ya mba,, aku pemalu jadi susah untuk memperbanyak temen
 X: kalau untuk perkembangan kepribadian ade, ade itu emmm tergolong anak yang gimana??
 Y: emmm maksudnya??
 X: ya masih labil atau udah bisa mengontrol diri sendiri??
 Y: belum bisa mba
 X: suka emosi gitu yaa. Trus kalau dalam kehidupan sehari-hari itu ade lebih suka mencontoh orang tua, teman atau bahkan lingkungan untuk membentuk kepribadian ade sendiri??
 Y: yaa yang jelas eeee,, orang tua mungkin yaa mba, tapi kesini-sini temen juga berpengaruh banyak mba
15. X: Keluhan apa saja yang sering anda adukan kepada orang tua atau teman anda?
 Y: yaa masalah temen yaa
 X: sama ibu anda ditanggapin ga??
 Y: iya mba, dikasihh apa namanya kae lohh wejangan hehhee
 X: nasehat maksudnya??
 Y: huum mba hehee
16. X: Bagaimana cara asuh atau didikan orang tua anda terhadap anda (apakah otoriter, demokratis, permisif)?
 Y: yaa otoriter mungkin, mba
 X: seperti apa otoriternya??
 Y: ya keras mba,,
17. X: Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga anda?
 Y: baik, gak da masalah, tapi karena aku cenderung diam jadi yaa jarang bicara siiii...
18. X: Apakah anda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga anda?
 Y: iyaa tapi akunya yang jarang ngikuttt-ngikuttt
19. X: Pernahkah anda mengalami masalah keluarga yang membuat anda *down*?
 Y: tidak mba

Comment [I300]: CPT

Comment [I301]: MPSDPP

Comment [I302]: MPSDPP

Comment [I303]: KPOT

Comment [I304]: CAOT

Comment [I305]: KDK

Comment [I306]: KMP

- X: pernah anda mendengar orang tua anda bertengkar
Y: pernah mba
Y: yang anda lakukan apa
X: yaa kadang siiii jadi ikut sedih mereka bertengkar, tapi yaa apa siiii aku gak bisa apa-apa...
20. X: Apakah anda sering memiliki masalah dengan teman atau dengan sekolah anda?
Y: mungkin dengan sekolah mba,, kadang angel apa pelajaran-pelajaran kaya matik, inggris mba
21. X: Apa yang anda lakukan untuk meminimalisir masalah yang ada pada diri anda?
Y: yaa paling nang kamar mba
22. X: Pernahkan anda merasa tertekan dengan permintaan orang tua anda yang menurut anda kurang dapat anda terima?
Y: gak si mba
23. X: Kenakalan-kenakalan semacam apa yang sering anda lakukan sehingga membuat orang tua anda marah?
Y: yaa paling dolan hehhee
X: maksudnya dolan itu lupa waktu ato gimana ade??
Y: iyaa sampai sore mba
24. X: Hukuman apa yang biasa orang tua anda berikan kepada anda ketika anda melakukan kesalahan?
Y: diomei hehheee
X: dipukul??? Iya g??
Y: dijewer paling yaa ora nyampe dipukul mba
25. X: Menurut anda apa dampak pernikahan dini yang dilakukan oleh orang tua anda terhadap anda?
Y: yaa apa siiii
X: ke ekonomi gimana???
Y: iyaa mba kurang, buat uang jajan jadi gak dikasih lebih hehe
X: trus apa lagi de??
Y: apa yaa mba, ohh iya kae paling mba yaa sering berantem kae yaa mba bapak ibu, trus bapak ibu gak bisa ngajarin aku belajar mba kadang kan susah gitu, gak bisa ngerjain PR
X: ohh berantem maksudnya ya de??
Y: ya mba

Comment [I307]: MYKMD

Comment [I308]: MDT

Comment [I309]: HUMM

Comment [I310]: MTDPOOT

Comment [I311]: KAUR

Comment [I312]: HTKAUR

Comment [I313]: DPUM

Comment [I314]: DPUM

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA TERHADAP PERANGKAT DESA

- a. Nama : Du
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 50 tahun
- d. Pekerjaan : Perangkat desa
- e. Agama : Islam

A. Untuk Tokoh Masyarakat (Kepala Desa)

1. X: Bagaimana pendapat anda tentang pernikahan dini, khususnya pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tapen?
Y: e selama ini yang terjadi dengan adanya pernikahan dini yang tidak sesuai dengan Undang-Undang 1974 yang mestinya usia 21 tahun, tapi ternyata kurang dari 21 tahun datangnya dari faktor-faktor pendidikan, ekonomi, pengaruh lingkungan.
2. X: Menurut anda, faktor apa saja yang menyebabkan orang tua pada jaman dulu menikah pada usia yang relatif muda?
Y: faktor pendidikan, ekonomi, pengaruh lingkungan
3. X: Menurut anda, apakah orang tua yang menikah pada usia muda dapat menjalankan fungsinya sebagai orang tua sepenuhnya? Misalnya saja dalam mendidik serta mengasuh anak-anak mereka?
Y: selama ini yang saya tahu dan saya pahami di lingkungan masyarakat kami, Alhamdulillah sedah bisa menjalankan tugasnya sebagaimana manusia dewasa, walaupun masih banyak kekurangan namanya manusia itu wajar lah..
X: berarti menurut bapak, masyarakat sini sudah bisa dalam mengasuh anak-anak mereka
Y: ya bisa hehehe
4. X: Bagaimana kehidupan orang tua yang menikah pada usia muda? Apakah sering berujung pada pertengkaran?
Y: e sementara ini ya biasa-biasa saja yang saya pahami dan amati, kalau masalah pertengkaran atau perselisihan keluarga siapa saja mengalami, tapi kalau yang ujungnya sampai ke perceraian gak pernah terjadi

X: jarang ya pak? Gak pernah?

Y: jarang heeh

5. X: Bagaimana sosialisasi dan kepribadian anak-anak dari pernikahan dini, khususnya untuk anak usia remaja?

Y: yang saya tahu setelah diadakan sosialisasi mengenai masalah pernikahan dini e ditanggapi positif dan Alhamdulillah yang melakukan pernikahan usia dini dia juga bisa bergaul menyesuaikan dengan masyarakat dan Alhamdulillah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

X: berarti antara yang nikah dini dengan keluarga yang umumnya bisa bergaul

6. X: Pernahkan anda melihat kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak usia remaja dari pernikahan dini?

Y: gak pernah dan belum pernah melihat

X: berarti menurut mata bapak itu masih baik-baik saja ya pak..

7. X: Menurut anda, apa saja dampak positif dan negatif dari pernikahan dini?

Y: dampak positifnya yaa mungkin mengurangi kenakalan remaja

X: kalau dampak negatifnya apa pak?

Y: dampak negatifnya ya dengan adanya pernikahan dini kadang-kadang persiapan menjelang kehidupan ke hari depan, persiapan mental mengenai persalinan belum siap, menghadapi perekonomian terlalu cepat, kondisi kesehatan anak juga mempengaruhi

X: kalau menurut bapak dampak negatif tersebut bisa dikurangi gak pak?

Y: ya bisa

KODE WAWANCARA DENGAN INFORMAN (ORANG TUA YANG MENIKAH DINI)

NO	KODE	KETERANGAN	PENJELASAN
1.	UM	Umur menikah	Usia melangsungkan pernikahan
2.	FMUM	Faktor menikah usia muda	Faktor atau latar belakang yang menyebabkan menikah pada usia muda
3.	MAMUS	Menginginkan anak usia remaja menikah muda	Apakah orang tua menginginkan anak usia remaja menikah di usia muda
4.	KSM	Kehidupan setelah menikah	Kehidupan rumah tangga setelah melakukan pernikahan usia muda
5.	DPMUM	Dampak positif menikah usia muda	Dampak positif yang timbul setelah menikah di usia muda
	DNMUM	Dampak negative menikah usia muda	Dampak negative yang timbul setelah menikah di usia muda
6.	KMUM	Kendala menikah usia muda	Kendala yang dihadapi selama menikah sampai sekarang
7.	HYDOT	Hal yang diajarkan orang tua	Hal-hal yang diajarkan kepada anak usia remaja
8.	PAOT	Pola asuh orang tua	Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak (otoriter, demokratis, permisif)
9.	SAUR	Sosialisasi anak usia remaja	Sosialisasi anak usia remaja terhadap keluarga, masyarakat
10.	KDB	Kesulitan dalam bergaul	Apakah anak mengalami kesulitan dalam bergaul atau mencari teman
11.	MPA	Membatasi pergaulan anak	Apakah orang tua membatasi pergaulan anak mereka
12.	PKAR	Perkembangan kepribadian anak remaja	Perkembangan kepribadian anak usia remaja (sifat, nurut/tidak nurut)
13.	MNDM	Mengajarkan norma dalam masyarakat	Orang tua mengajarkan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
14.	SAKOT	Sikap anak kepada orang tua	Sikap anak terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari
15.	SATT	Sikap anak terhadap tetangga	Sikap anak terhadap masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari
16.	MDFA	Masalah dengan fisik	Terjadi masalah dengan fisik

		anak	anak atau tidak
17.	MAUR	Masalah anak usia remaja	Masalah apa saja yang kerap dialami anak usia remaja yang sering dikeluhkan kepada orang tua
18.	KAUR	Kenakalan anak usia remaja	Kenakalan yang sering dilakukan anak sampai orang tua marah
19.	HKAUR	Hukuman kenakalan anak usia remaja	Hukuman yang diberikan ketika anak usia remaja ketika melakukan kesalahan
20.	MDMA	Masalah dalam mengasuh/mendidik anak	Masalah yang dialami orang tua yang menikah usia muda dalam mengasuh/mendidik anak usia remaja mereka
21.	MMAUR	Mengetahui masalah anak usia remaja	Orang tua mengetahui masalah yang sedang dialami anak usia remaja
22.	DPUMBA	Dampak pernikahan usia muda bagi anak	Dampak dari pernikahan usia muda kepada anak usia remaja mereka

**KODE WAWANCARA DENGAN INFORMAN ANAK USIA REMAJA
DARI PERNIKAHAN DINI**

NO	KODE	KETERANGAN	PENJELASAN
1.	MOTMUM	Mengetahui orang tua menikah usia muda	Apakah anak mengetahui orang tuanya menikah di usia muda
2.	MMOTMUM	Malu mengetahui orang tua menikah usia muda	Apakah anak merasa malu setelah mengetahui orang tua mereka menikah di usia muda
3.	KMUM	Keinginan menikah usia muda	Apakah anak usia remaja berkeinginan menikah muda
4.	HYDOT	Hal yang diajarkan orang tua	Hal yang diajarkan orang tua kepada anak usia remaja
5.	OTMPP	Orang tua memiliki peranan penting	Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan sosialisasi anak
6.	OTMNM	Orang tua mengajarkan norma masyarakat	Orang tua mengajarkan norma masyarakat kepada anak usia remaja
7.	SAUR	Sosialisasi anak usia remaja	Orang tua mengajarkan sosialisasi dan cara bergaul anak usia remaja
8.	KADK	Kewajiban anak dalam keluarga	Kewajiban yang harus anak usia remaja di lingkungan keluarga
9.	STKTL	Sosialisasi terhadap keluarga, teman, lingkungan	Sosialisasi anak usia remaja terhadap lingkungan keluarga, teman dan masyarakat
10.	PKAUR	Perkembangan kepribadian anak usia remaja	Perkembangan kepribadian anak usia remaja (nakal, nurut), sifatnya bagaimana
11.	STKM	Sikap terhadap keluarga, masyarakat	Sikap anak usia remaja terhadap masyarakat sekitar rumah
12.	CBDT	Cara bergaul dengan teman	Cara bergaul anak usia remaja dengan teman-temannya (susah bergaul, mudah bergaul)
13.	CPT	Cara pemilihan teman	Cara memilih teman dalam bergaul (orang tua membatasi anak dalam bergaul atau

			tidak)
14.	MPSDPP	Masalah sosialisasi proses dan pembentukan kepribadian	Masalah yang pernah dialami menyangkut proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anak usia remaja
15.	KPOT	Keluhan pada orang tua	Keluhan anak usia remaja yang sering diadukan kepada orang tua
16.	CAOT	Cara asuh orang tua	Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga
17.	KDK	Komunikasi dengan keluarga	Efektifitas komunikasi antara anak dengan orang tua
18.	KMP	Kesempatan mengeluarkan pendapat	Anak diberi kesempatan berpendapat di rumah atau tidak
19.	MKYMD	Masalah keluarga yang membuat down	Pernahkan mengalami masalah keluarga yang membuat anak hancur atau kalut
20.	MDT	Masalah dengan teman	Seringkah anak usia remaja mengalami masalah dengan teman atau sekolah
21.	HUMM	Hal untuk meminimalisir masalah	Hal yang dilakukan anak usia remaja untuk meminimalisir masalah yang ada padanya
22.	MTDPOT	Merasa tertekan dengan permintaan orang tua	Pernahkan anak usia remaja merasa tertekan dengan permintaan orang tua yang kurang dapat diterima
23.	KAUR	Kenakalan anak usia remaja	Kenakalan apa saja yang biasa dilakukan anak usia remaja sehingga membuat orang tua menjadi marah
24.	HTKAUR	Hukuman terhadap kenakalan anak usia remaja	Hukuman yang diberikan orang tua kepada anak usia remaja ketika melakukan kenakalan atau kesalahan
25.	DPUM	Dampak pernikahan usia muda	Dampak akibat pernikahan usia muda orang tua terhadap anak usia remaja

PENGELOMPOKAN HASIL WAWANCARA (KLARIFIKASI) PROSES SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DENGAN ORANG TUA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI

KODE	KETERANGAN	PENJELASAN	HASIL
SAUR	Sosialisasi anak usia remaja	Orang tua mengajarkan sosialisasi dan cara bergaul anak usia remaja	<p>Informan 1: sosialisasi anak baik. Diajarkan solat, ngaji, puasa, sopan santun kepada orang tua, saling mengormati antar tetangga dan teman, bertanggung jawab pada kehidupan diri sendiri.</p> <p>Informan 3: mudah bersosialisasi. Diajarkan cara bergaul yang benar, diajarkan agama (solat dan ngaji), diajarkan bertanya ketika papasan dengan tetangga.</p> <p>Informan 5: sosialisasinya lancar-lancar saja. Diajarkan hal-hal agama (solat, ngaji), sopan santun, diajarkan memilih teman yang baik, ramah kepada tetangga.</p> <p>Informan 7: cukup baik, kalau ketemu orang menyapa. Diajarkan sopan santun, cara berpakaian, cara bergaul, diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama.</p> <p>Informan 9: kalau sama keluarga baik, kadang badel. Diajarkan agama, sopan santun, cara bertutur kata, cara berpakaian.</p> <p>Informan 11: lebih cenderung di rumah. Diajarkan solat, ngaji, sopan santun..</p>
DPUMBA	Dampak pernikahan usia muda bagi anak	Dampak dari pernikahan usia muda kepada anak usia remaja mereka	<p>Informan 1: ekonomi yang serba pas-pasan membuat anak tidak bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan hanya bisa bekerja menjadi TKI</p> <p>Informan 3: banyaknya anak membuat kurangnya perhatian ke anak dan susahnyanya membagi kasih sayang secara adil</p> <p>Informan 5: kurang terpenuhinya kebutuhan akan anak yang masih kuliah dan kurang bisa mengajarkan anak dalam hal pendidikan</p>

			<p>Informan 7: ekonomi yang pas-pasan membuat orang tua kurang dapat memenuhi kebutuhan anak akan biaya pendidikan</p> <p>Informan 9: kurangnya perhatian kepada anak-anaknya karena lebih banyak menghabiskan waktu di pasar, kenakalan remaja karena kurang pengawasan orang tua</p> <p>Informan 11: tidak bisa mengajarkan dan membimbing anak belajar, hanya bisa mengawasi saja karena pendidikan yang rendah.</p>
MDMA	Masalah dalam mengasuh/mendidik anak	Masalah yang dialami orang tua yang menikah usia muda dalam mengasuh/mendidik anak usia remaja mereka	<p>Informan 1: masalah ekonomi (memenuhi kebutuhan sekolah anak), pendidikan yang rendah menyebabkan tidak hadirnya sosok ibu dalam aktifitas belajar anak di rumah</p> <p>Informan 3: terlalu banyak anak membuat anak-anak menganggap orang tua tidak adil dalam memperlakukan mereka, anak kurang dapat memahami keadaan orang tua.</p> <p>Informan 5: masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan kuliah anak, karena pengalaman dan ilmu yang kurang kurang dapat membimbing anak dalam kegiatan belajar di rumah hanya bisa memantau proses belajarnya.</p> <p>Informan 7: beda pendapat dengan anak (anak cenderung suka mempertahankan pendapatnya walaupun pendapatnya itu salah), masalah ekonomi untuk kuliah anak masih belum terpenuhi.</p> <p>Informan 9: kurang memiliki waktu untuk mendidik anak, anak menjadi tidak terkontrol dan beberapa kali melakukan kenakalan remaja, kurang dapat mengajari anak belajaran karena ilmu yang sedikit.</p> <p>Informan 11: pendidikan yang rendah membuat kurang bisa mengajarkan anak belajar di rumah, ekonomi yang rendah menyebabkan tidak semua kebutuhan akan anak terpenuhi.</p>

PENGELOMPOKAN HASIL WAWANCARA (KLARIFIKASI) PROSES SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DENGAN ANAK USIA REMAJA DARI KELUARGA PERNIKAHAN DINI

KODE	KETERANGAN	PENJELASAN	HASIL
STKTL	Sosialisasi terhadap keluarga, teman, lingkungan	Sosialisasi anak usia remaja terhadap lingkungan keluarga, teman dan masyarakat	<p>Informan 2: Mempelajari lingkungan sekitar, komunikasi dengan orang tua atau kakak baik tapi jarang curhat dengan ibu.</p> <p>Informan 4: cenderung pendiam dan susah untuk berinteraksi. Mempelajari lingkungan sekitar, komunikasi dengan orang tua baik, cenderung tertutup, jarang bermain dengan teman kalau tidak diajak.</p> <p>Informan 6: Suka mengimitasi tingkah laku dan cara bicara orangtua, jarang berkumpul dengan tetangga, komunikasi dengan orangtua baik, sering berkumpul dengan keluarga, dan curhat dengan ibu dan ayah.</p> <p>Informan 8: Komunikasi anak dan orang tua lancar, anak terbuka terhadap orang tua, anak juga berbaur dengan masyarakat, namun anak lebih cenderung di rumah</p> <p>Informan 10: Komunikasi dengan keluarga lancar, anak terbuka hanya kepada ibu, anak lebih suka di rumah</p> <p>Informan 12: Jarang berinteraksi dengan teman atau tetangga dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, komunikasi dengan orangtua kurang baik hanya cerita masalah sekolah.</p>
PKAUR	Perkembangan kepribadian anak usia remaja	Perkembangan kepribadian anak usia remaja (nakal, nurut), sifatnya bagaimana	<p>Informan 2: Lumayan dewasa, penurut, pekerja keras, ramah, suka nyleneh, humoris, bertanggung jawab, berorientasi ke depan.</p> <p>Informan 4: Masih cenderung labil, cenderung nakal, jaim, pendiam, mudah mencari teman tapi susah berinteraksi, lebih suka di rumah</p> <p>Informan 6: Masih labil, kadang nurut kadang nakal, pintar, penyayang, cengeng, pemalas, cerewet, mudah mencari teman</p> <p>Informan 8: Masih cenderung labil, pintar,</p>

			<p>pemalas, aktif dalam kegiatan, mudah bergaul, cerewet, cenderung di rumah</p> <p>Informan 10: Masih labil, pintar, cenderung di rumah, mudah mencari teman, pemalas</p> <p>Informan 12: Masih labil, penurut, rajin membantu orang tua, susah mempelajari mata pelajaran tertentu, pendiam.</p>
DPUM	Dampak pernikahan usia muda	Dampak akibat pernikahan usia muda orang tua terhadap anak usia remaja	<p>Informan 2: dari segi ekonomi kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan hidup dan orang tua tidak bisa mengajari serta membimbing remaja karena orang tua tidak sekolah.</p> <p>Informan 4: cenderung menjadi remaja yang pendiam dan susah untuk berinteraksi dengan orang lain, cenderung di rumah.</p> <p>Informan 6: dari segi ekonomi kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan hidup yang kita ingin, cenderung di rumah, kadang tertekan karena orang tua, lebih termotivasi menjadi lebih baik dari orang tua.</p> <p>Informan 8: dari segi ekonomi kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan hidup, lebih termotivasi menjadi lebih baik dari orang tua.</p> <p>Informan 10: dampak sosial (ada rasa malu ketika ditanya tentang keluarganya), cenderung di rumah.</p> <p>Informan 12: dari segi ekonomi kurang terpenuhinya beberapa kebutuhan hidup, cenderung di rumah, orang tua tidak bisa mengajari serta membimbing remaja dalam hal pendidikan.</p>

KETERANGAN GAMBAR



Gambar 1. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Pai (46 tahun)

Diambil pada tanggal 5 Juni 2011 pada pukul 10. 30 WIB di rumah Ibu Pai



Gambar 2. Foto wawancara peneliti dengan Fa (20 tahun)

Diambil pada tanggal 5 Juni 2011 pukul 11. 00 WIB di rumah Ibu Pai



Gambar 3. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Sum (39 tahun)

Diambil pada tanggal 10 Juni 2011 pukul 16. 40 WIB di pinggiran padang golf



Gambar 4. Foto wawancara peneliti dengan Ang (16 tahun)

Diambil pada tanggal 10 Juni 2011 pukul 17. 10 WIB di pinggiran padang golf



Gambar 5. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Si (45 tahun)

Diambil pada tanggal 17 Juni 2011 pukul 15. 15 WIB di Rumah Ibu Si



Gambar 6. Foto peneliti dengan Ty (14 tahun)

Diambil pada tanggal 17 Juni 2011 pukul 15. 40 WIB di rumah Ibu Si



Gambar 7. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Ne (43 tahun)

Diambil pada tanggal 22 Juni 2011 pukul 14. 00 WIB di rumah Ibu Ne



Gambar 8. Foto wawancara peneliti dengan Le (20 tahun)

Diambil pada tanggal 22 Juni 2011 pukul 14. 40 WIB di rumah Ibu Ne



Gambar 9. Foto wawancara peneliti dengan Ibu UI (40 tahun)

Diambil pada tanggal 28 Juni 2011 pukul 19.10 WIB di rumah Ibu UI



Gambar 10. Foto wawancara peneliti dengan Ep (20 tahun)

Diambil pada tanggal 30 Juni 2011 pukul 19. 30 WIB di rumah Ibu UI



Gambar 11. Foto wawancara peneliti dengan Ibu Mah (37 tahun)

Diambil pada 2 Juli 2011 tanggal pukul 20. 00 WIB di rumah Ibu Mah



Gambar 12. Foto wawancara peneliti dengan Tin (15 tahun)

Diambil pada tanggal 2 Juli 2011 pukul 20. 20 WIB di rumah Ibu Mah



Gambar 13. Foto wawancara peneliti dengan Bapak Du (perangkat desa 50 tahun)

Diambil pada tanggal 1 Juni pukul 10. 20 WIB di Balai Desa Tapen